

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil Penelitian**

##### **1. Deskripsi Daerah Penelitian Keadaan Geografis**

###### **a. Keadaan Geografis**

PAUD HAQIQI merupakan salah satu lembaga yang sudah melaksanakan program Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) Terpadu sejak tahun 2004, adapun program yang sudah dilaksanakan adalah Taman Penitipan Anak (TPA), Kelompok Bermain (KB), SPS (Pos PAUD), dan Raudhatul Athfal (RA). Pendidikan yang dilaksanakan di PAUD HAQIQI lebih difokuskan pada peletakan dasar-dasar pengembangan IMTAQ, sikap, pengetahuan, keterampilan, dan daya cipta sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangan anak.

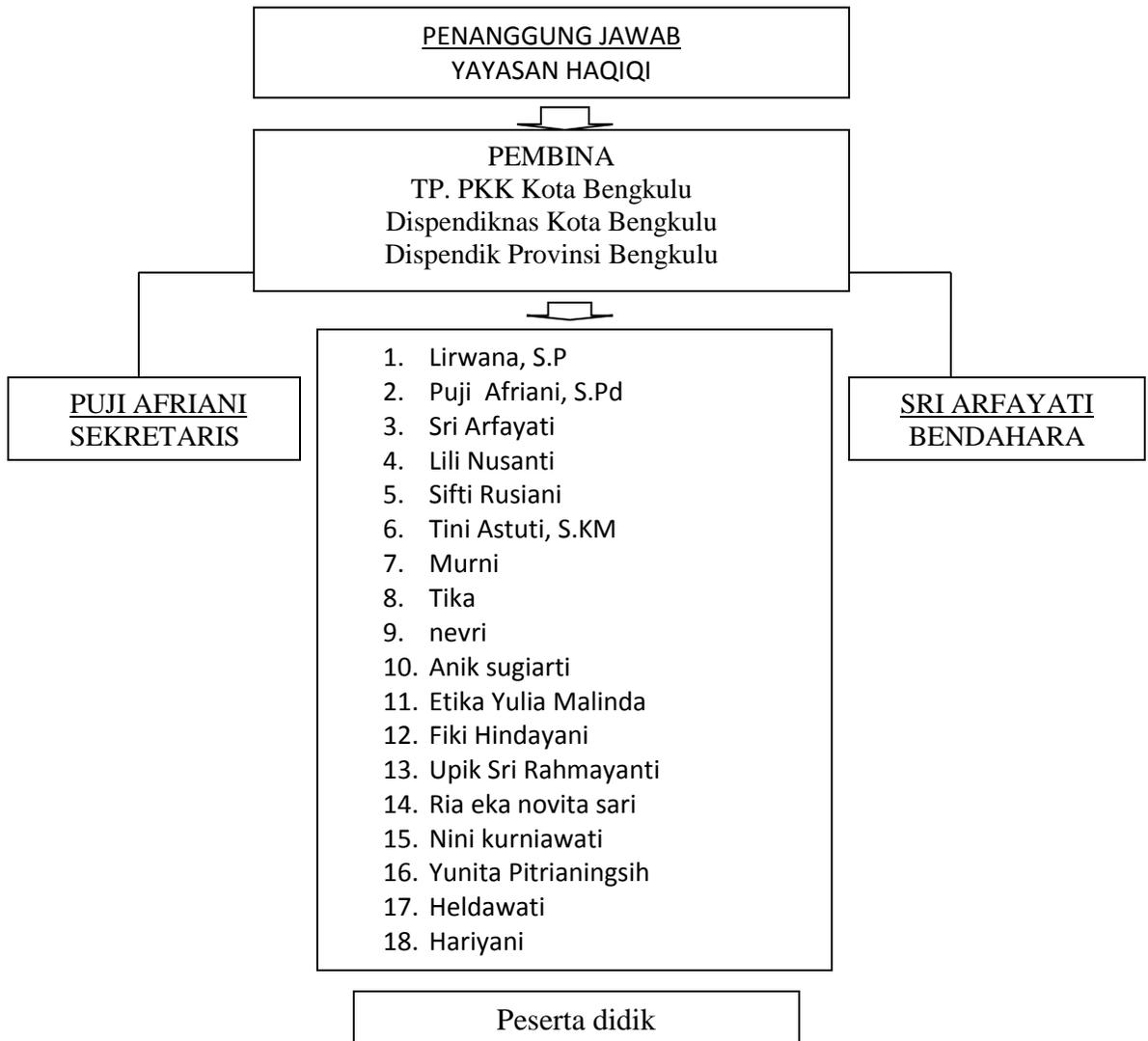
Di tinjau dari keadaan geografisnya, PAUD HAQIQI memiliki luas wilayah mencapai 1041 M<sup>2</sup>, adapun lokasi Lembaga PAUD HAQIQI adalah sebagai berikut :

- 1) Geografis : Dataran Rendah
- 2) Potensi wilayah : Pertanian
- 3) Jarak ke pusat ibu kota provinsi : 1- 10 Km

- 4) Kabupaten/ Kota : 1- 10 Km
- 5) Jarak ke Pusat ibu kota kecamatan : 1 Km
- 6) Jarak ke kanwil kemenag provinsi : 11- 20 Km
- 7) Jarak ke PAUD terdekat : 1- 10 Km
- 8) Jarak ke TK terdekat : 1- 10 Km

**b. Struktur Organisasi**

Daftar Gambar 4.1 Struktur Organisasi Lembaga PAUD HAQIQI



### **c. Visi dan Misi PAUD HAQIQI**

#### **1) Visi**

Mewujudkan lembaga PAUD HAQIQI yang unggul dalam membentuk generasi islami yang berkarakter, sehat, cerdas, dan ceria menuju masa depan yang berkualitas.

#### **2) Misi**

- a) Menanamkan salimun aqidah dan akhlakul kharimah pada anak sesuai dengan nilai- nilai islam.
- b) Meningkatkan kualitas kinerja pendidik dan tenaga kependidikan, pelayanan dan mutu penyelenggaraan PAUD.
- c) Mengembangkan kecerdasan intelektual, spiritual, emosional, dan sosial anak sesuai kebutuhan anak maupun perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi untuk siap memasuki pendidikan dasar.
- d) Melatih anak usia dini agar terbiasa bertanggung jawab, kreatif, inovatif dan produktif.
- e) Menjalinkan kemitraan dengan instansi/ lembaga/ organisasi terkait maupun masyarakat dalam peningkatan kualitas pendidikan anak usia dini.

#### **d. Tujuan Lembaga PAUD HAQIQI Kota Bengkulu**

- 1) Mewujudkan anak yang memiliki salimun aqidah dan berakhlak mulia sesuai dengan nilai- nilai islam.
- 2) Mewujudkan pendidik dan tenaga kependidikan yang berkualitas.
- 3) Mengembangkan potensi kecerdasan intelektual, spiritual, emosional dan sosial serta siap memasuki pendidikan dasar.
- 4) Mewujudkan anak usia dini yang bertanggung jawab, kreatif, inovatif, dan produktif.
- 5) Terjalannya kemitraan dengan berbagai instansi/ lembaga/ organisasi terkait maupun masyarakat.

#### **2. Perencanaan pembelajaran untuk mengembangkan kecerdasan spiritual anak usia 4-5 tahun pada PAUD HAQIQI Kota Bengkulu?**

##### **Hasil Wawancara**

Untuk mengetahui perencanaan pembelajaran dalam mengembangkan kecerdasan spiritual anak usia 4- 5 tahun di PAUD HAQIQI Kota Bengkulu, peneliti mewawancarai subyek penelitian yaitu 2 orang guru PAUD anak usia 4- 5 tahun PAUD HAQIQI yaitu ibu sifty dan ibu tini dan kepala sekolah. Penelitian ini berlangsung pada hari senin 13 januari 2014 pukul 13.00 s/d selesai di ruang belajar sentra peran mikro dengan bu tini. Pertanyaan berupa “Apa visi dan misi PAUD HAQIQI?”.

Jawaban dari ibu tini selaku guru kelas A3 anak usia 4-5 tahun PAUD HAQIQI Kota Bengkulu, “*Visi PAUD HAQIQI yaitu: Mewujudkan lembaga PAUD HAQIQI yang unggul dalam*

*membentuk generasi islami yang berkarakter, sehat, cerdas dan ceria menuju masa depan yang berkualitas. Kalau Misi dari PAUD HAQIQI yang pertama menanamkan salamun aqidah dan akhlakul kharimah pada anak sesuai dengan nilai-nilai islam, yang kedua meningkatkan kualitas kinerja pendidik dan tenaga kependidikan, pelayanan dan mutu penyelenggaraan PAUD, dan yang ketiga mengembangkan kecerdasan intelektual, spiritual, emosional, dan sosial anak sesuai kebutuhan anak maupun perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi untuk siap memasuki pendidikan dasar, yang keempat melatih anak usia dini agar terbiasa bertanggung jawab, kreatif, inovatif dan produktif dan yang terakhir intinya Menjalin kemitraan dengan instansi/ lembaga/ organisasi terkait maupun masyarakat dalam peningkatan kualitas pendidikan anak usia dini”.*

Selanjutnya peneliti mengajukan pertanyaan yang sama kepada ibu sifty selaku guru kelas A1 anak usia 4-5 tahun di PAUD HAQIQI. Wawancara dilakukan pada hari sabtu tanggal 18 januari 2014, Pukul 10.10 Wib s/d selesai yang bertempat di halaman samping ruang sentra makro.

Jawaban dari ibu sifty “*Visi PAUD HAQIQI yaitu: Mewujudkan lembaga PAUD HAQIQI yang unggul dalam membentuk generasi islami yang berkarakter, sehat, cerdas dan ceria menuju masa depan yang berkualitas. Kalau Misi dari PAUD HAQIQI 1) Menanamkan salamun aqidah dan akhlakul kharimah pada anak sesuai dengan nilai-nilai islam, 2) Meningkatkan kualitas kinerja pendidik dan tenaga kependidikan, pelayanan dan mutu PAUD, 3) Mengembangkan kecerdasan intelektual, spiritual, emosional, dan sosial anak sesuai kebutuhan anak maupun perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi untuk siap memasuki pendidikan dasar, 4) Melatih anak usia dini agar terbiasa bertanggung jawab, kreatif, inovatif dan produktif, 5) Menjalin kemitraan dengan instansi / lembaga / organisasi terkait maupun masyarakat dalam peningkatan kualitas pendidikan anak usia dini.*

Selanjutnya peneliti mengajukan pertanyaan yang sama kepada Kepala Sekolah PAUD HAQIQI Kota Bengkulu Umi Lirwana S.P. Wawancara dilakukan pada hari rabu tanggal 22 januari 2014, Pukul 10.17 Wib s/d selesai yang bertempat di ruang kantor Kepala Sekolah PAUD HAQIQI Kota Bengkulu.

Jawaban dari Umi Lirwana S.P *“Visi dan misi PAUD kita memang mewujudkan lembaga haqiqi yang unggul dalam mewujudkan generasi islam yang berkarakter jadi memang kita ingin anak-anak ini berkarakter islami, terus sehat, cerdas, ceria dan berakhlak mulia menuju masa depan yang berkualitas subhanallah sebenarnya dari visi, misi kita ini berangkat berbuat terbaik untuk anak- anak kita dan ini juga kita sosialisasikan tentunya guru-guru kita sehingga semuanya satu visi- misinya antara lain menanamkan nilai- nilai akidah sejak usia dini sesuai dengan kecerdasan spiritual itu jadi bagaimana meningkatkan kualitas pendidik dan tenaga kependidikan kita, khususnya kalau dalam hal ini kecerdasan spiritual dulu ruhiyahnya dulu, guru- guru kita nanti bagus ruhiyahnya, spiritualnya insya allah mereka juga memiliki modal dasar yang utama dalam mendidik anak- anak kita kemudian menjalin kemitraan dengan berbagai pihak, menanamkan kedisiplinan, menanamkan kemandirian pada anak-anak kitayang intinya bermuara pada kecerdasan spiritual dan karakter islami dan cocok sekali dek yuli ini kecerdasan spiritual, karakter islami sesuai dengan visi dan misi lembaga kita.*

Berdasarkan hasil wawancara peneliti diatas dapat disimpulkan bahwa Visi dan Misi PAUD HAQIQI yaitu visi mewujudkan lembaga PAUD HAQIQI yang unggul dalam membentuk generasi islami yang berkarakter, sehat, cerdas dan ceria menuju masa depan yang berkualitas. Sedangkan misinya yaitu menanamkan salamun aqidah dan akhlakul kharimah pada anak sesuai dengan nilai- nilai islam, meningkatkan kualitas kinerja pendidik dan tenaga kependidikan, pelayanan dan mutu

penyelenggaraan PAUD, dan mengembangkan kecerdasan intelektual, spiritual, emosional, dan sosial anak sesuai kebutuhan anak maupun perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi untuk siap memasuki pendidikan dasar, melatih anak usia dini agar terbiasa bertanggung jawab, kreatif, inovatif dan produktif, menjalin kemitraan dengan instansi /lembaga /organisasi terkait maupun masyarakat dalam peningkatan kualitas pendidikan anak usia dini.

### **Hasil Dokumentasi**

Berdasarkan hasil dokumentasi yang peneliti lakukan pada tanggal 13, 18 dan tanggal 22 januari 2014, pukul 08.00 s/d selesai di PAUD HAQIQI bahwa memang benar Visi dan Misi PAUD HAQIQI adalah membentuk generasi islami yang berkarakter, sehat, cerdas dan ceria menuju masa depan yang berkualitas. Misinya menanamkan salamun aqidah dan akhlakul kharimah pada anak sesuai dengan nilai- nilai islam dan data (terlampir).

### **Hasil Observasi**

Berdasarkan observasi yang peneliti peroleh di lapangan menerangkan bahwa memang benar Visi dan Misi PAUD HAQIQI adalah membentuk generasi islami yang berkarakter islami dan berakhlak mulia ini terbukti dari apa yang dilakukan pendidik dalam mendidik peserta didik.

Dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi yang dilakukan peneliti di atas dapat disimpulkan bahwa Visi dan Misi PAUD HAQIQI adalah visi membentuk generasi islami yang berkarakter, sehat, cerdas dan ceria menuju masa depan yang berkualitas. Misinya yaitu menanamkan salamun aqidah dan akhlakul kharimah pada anak sesuai dengan nilai-nilai islam, meningkatkan kualitas kinerja pendidik dan tenaga kependidikan, pelayanan dan mutu penyelenggaraan PAUD, dan mengembangkan kecerdasan intelektual, spiritual, emosional, dan sosial anak sesuai kebutuhan anak maupun perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, melatih anak usia dini agar terbiasa bertanggung jawab, kreatif, inovatif dan produktif, menjalin kemitraan dalam peningkatan kualitas pendidikan anak usia dini. Data (terlampir).

Pada hari yang sama tanggal 22 januari 2014 pukul 10.17 Wib s/d selesai. Bertempat di kantor kepala sekolah, Peneliti bertanya kepada Kepala Sekolah PAUD HAQIQI Umi Lirwana S.P “Bagaimana latar belakang berdirinya PAUD HAQIQI Kota Bengkulu?”.

Jawaban dari Umi Lirwana S.P “*Sejarahnya PAUD HAQIQI ini memang panjang sekali ya dari tahun 2004 berdiri dilatar belakangi atas permintaan masyarakat dari sejak awalnya memang umi tu suka ya sama anak- anak terutama dalam mendidik mereka mengaji kemudian awalnya dulu kan kita tinggal diperumnas unib, setelah itu orang tua pas ketika umi mau pindah rumah mereka menyarankan bagaimana kalau umi buka aja tempat anak- anak kita ini menitip kurang lebihnya seperti itu ya menitip dalam arti kami kerja kami titip sama umi. Usia yang*

*diajarkan ngaji juga 5 tahun kebawah umi juga berpikir iya juga dari pada anak- anaktidak terlayani lagi karena umi pindah ya akhirnya boleh pikir umi, akhirnya dikumpulkanlah masyarakat dengan sebarakan angket bagaimana respon mereka kalau kitamendirikan paud pas itu namanya padu ya pendidikan anak dini usia kemudian berubah menjadi paud seperti itu. Karena kebutuhan masyarakat akhirnya berdiri 10 mei 2004 tadi dengan punya 4 murid awalnya Alhamdulillah dari hari kehari perhatian masyarakat semakin meningkat”.*

Dari hasil wawancara peneliti diatas dengan Umi Lirwana selaku Kepala Sekolah PAUD HAQIQI maka dapat disimpulkan bahwa, latar belakang PAUD HAQIQI Kota Bengkulu yaitu PAUD HAQIQI berdiri pada tahun 2004 atas permintaan masyarakat dan saran dari ibunya umi lirwana untuk mendirikan tempat penitipan anak, ketika umi lirwana akan pindah rumah dengan murid awalnya berjumlah 4 orang kemudian dari hari kehari perhatian masyarakat meningkat.

### **Hasil Dokumentasi**

Berdasarkan hasil dokumentasi yang peneliti peroleh bahwa memang benar latar belakang berdirinya PAUD HAQIQI karena permintaan dan persetujuan dari masyarakat sekitar dan perlunya peningkatan pendidikan untuk anak usia dini dan Hasil Dokumentasinya terlampir di belakang.

Dari hasil wawancara dan dokumentasi maka dapat disimpulkan bahwa latar belakang berdirinya PAUD HAQIQI yaitu atas permintaan dan persetujuan masyarakat untuk meningkatkan pendidikan bagi anak

usia dini, kemudian atas saran dari orang tua Umi Lirwana untuk mendirikan penitipan anak.

Pada hari yang sama tanggal 22 januari 2014 pukul 10.17 Wib s/d selesai. Bertempat di kantor kepala sekolah, Peneliti bertanya kepada Kepala Sekolah PAUD HAQIQI Umi Lirwana S.P “Apa alasan PAUD HAQIQI menjadikan PAUD yang berlandaskan pada agama?”.

*Jawaban dari Umi Lirwana S.P “Memang fondasi yang harus ditanamkan sejak dini pada anak- anak kita itu ketakwaan, jadi ketika anak lahir saja diqomatkan atau diadzakan tujuannya apa untuk menanamkan akidah yang kuat sejak dini akhirnya itu alasan kita mengambil penanaman akidah itu sejak awal sejak masa- masa emas, karena nantinya ketika anak diberi fondasi spiritual yang kuat ibarat pohon ya memiliki akar yang kuat nantinya berkembang menjadi ibarat sebuah tanaman jadi harapan kita seperti itu kita ambil menjadi ciri khas kita memang agamanya, imtaqnya, spiritualnya dan lain sebagainya”.*

Dari hasil wawancara peneliti diatas dengan Umi Lirwana selaku Kepala Sekolah PAUD HAQIQI maka dapat disimpulkan bahwa alasan PAUD HAQIQI menjadikan PAUD yang berlandaskan pada agama karena fondasi yang ditanamkan sejak dini pada anak- anak adalah ketakwaan, oleh karena itu PAUD HAQIQI menanamkan akidah itu sejak masa- masa emas karena pada masa itu anak akan lebih mudah untuk diberikan pengarahan.

Pada hari yang sama, senin tanggal 13 januari 2014 pukul 13.00 Wib s/d selesai di ruang belajar sentra bermain peran mikro, peneliti melanjutkan penelitiannya dan mengajukan pertanyaan kepada ibu tini selaku guru A3 anak usia 4- 5 tahun di PAUD HAQIQI Kota Bengkulu berupa “Bagaimana perencanaan ibu dalam mengembangkan kecerdasan spiritual anak usia 4-5 tahun?”.

*Jawaban ibu tini “Yang pertama itu ada RKHnya rencana pembelajaran harian biasanya setiap pagi sebelum belajar itu membuat rencana pembelajaran harian itu materi pagi itu misal menjelaskan tema kita pada bulan ini tentang pantai tapak padri kita jalan- jalan jelaskan pada anak- anak, terus pembiasaan doa. Materi pagikan ada kegiatan doa agar anak- anak dapat menghafal doa dan hafal hadist-hadist dan lain-lain”.*

Selanjutnya peneliti mengajukan pertanyaan yang sama kepada ibu sifty selaku guru kelas A1 anak usia 4-5 tahun di PAUD HAQIQI. Wawancara dilakukan pada hari sabtu tanggal 18 januari 2014, Pukul 10.10 Wib s/d selesai yang bertempat di halaman samping ruang sentra makro.

*Jawaban dari ibu sifty “Perencanaan dalam mengembangkan kecerdasan itu, kalau perencanaan itu yang pertama kita harus ada di RKH terlebih dahulu kemudian kita turunkan dengan program- program kita, ada program itu yang disekolah ini ada, dari awal masuk anak kita bina shalat, mengucapkan salam, kemudian meletakkan sepatu dan tas pada tempatnya dan merapikannya lagi, itu semuanya perencanaan kecerdasan spiritual anak”.*

Untuk memperkuat data maka peneliti melakukan wawancara dengan Umi Lirwana S.P dengan mengajukan pertanyaan “Bagaimana perencanaan PAUD HAQIQI dalam mengembangkan kecerdasan spiritual anak?”.

Jawaban dari Umi Lirwana *“Perencanaan kita memang karena kita sudah tau visi, misi yang jelas seperti apa. Kita tentunya ada perencanaan ya melalui berbagai aspek ya diantaranya, dengan gurunya kemudian bagaimana komunitas yang ada disekolah kita ini semuanya harus diarahkan kepada kecerdasan spiritual itu terutama melalui contoh teladan, diantaranya kemudian menjalin komunikasi yang baik apa yang dilakukan dilembaga sehingga orang tua wali murid juga sinkron program dirumah kemudian dari sarana prasarana juga harus mendukung tentunya perencanaan itu seperti apa mendukung pengembangan kecerdasan spiritual”*.

Berdasarkan hasil wawancara maka dapat disimpulkan bahwa dalam melakukan perencanaan dalam mengembangkan kecerdasan spiritual anak usia 4- 5 tahun guru menggunakan Rencana Kegiatan Pembelajaran Harian.

### **Hasil observasi**

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan pada tanggal 13 januari dan 18 januari 2014 pada pukul 08.00 Wib s/d selesai di ruang sentra mikro dan ruang sentra makro, bahwa memang benar guru melakukan perencanaan dalam mengembangkan kecerdasan spiritual berdasarkan RKH kemudian diturunkan sesuai dengan program- program yang ada di PAUD seperti ketika anak datang disambut sambil

mengucapkan salam, meletakkan tas pada tempatnya, sholat dhuha berjamaah, kemudian membaca doa mau makan dan sebelum materi pagi membiasakan membaca doa- doa seperti doa sebelum belajar, doa mau tidur, pembacaan hadist bersama dan surat- surat pendek.

### **Hasil dokumentasi**

Berdasarkan hasil dokumentasi yang peneliti lakukan pada hari senin tanggal 13 januari 2014 dan pada hari sabtu tanggal 18 januari 2014, pukul 08.00 s/d selesai di sentra mikro dan sentra makro PAUD HAQIQI bahwa guru melaksanakan perencanaan kecerdasan spiritual sesuai RKH dan diturunkan berdasarkan program- program PAUD memang benar dan terlampir di belakang.

Dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi yang dilakukan peneliti di atas dapat disimpulkan bahwa perencanaan yang dilakukan guru yaitu sesuai dengan RKH kemudian di turunkan dengan program- program yang ada di PAUD misalnya dari awal masuk- anak dibina untuk mengucapkan salam, meletakkan tas dan sepatu pada tempatnya, shalat kemudian dengan pembiasaan doa pada materi pagi dan menghafal hadist- hadist, memberikan contoh tauladan dari gurunya dan menjalin komunikasi dengan orang tua wali dirumah sehingga saling sinkron dengan program dirumah serta sarana dan prasarana yang ada di PAUD untuk mendukung perencanaan pengembangan kecerdasan spiritual.

Selanjutnya pada hari yang sama peneliti melanjutkan penelitian kepada Ibu Tini selaku guru A3 anak usia 4- 5 Tahun di PAUD HAQIQI dengan mengajukan pertanyaan berupa “Apa pedoman ibu dalam merencanakan pengembangan kecerdasan spiritual anak?”.

Jawaban dari ibu tini *“Pedomannya RKH rencana pembelajaran harian, RKH yaitu subpokok atau penjabaran dari Rencana tahunan”*.

Selanjutnya peneliti mengajukan pertanyaan yang sama kepada ibu sifty selaku guru A1 anak usia 4- 5 tahun di PAUD HAQIQI.

Jawaban dari ibu sifty *“Ya kalau pedomannya itu adalah Rencana pembelajaran harian sebenarnya kita juga berpedoman pada alquran dan alhadist”*.

Selanjutnya peneliti mengajukan pertanyaan yang sama kepada Umi Lirwana S.P selaku kepala sekolah PAUD HAQIQI Kota Bengkulu.

Jawaban dari Umi Lirwana *“Ya memang karena dikurikulum kita juga jelas ada nilai agama dan moral kemudian kita berdasarkan permen diknas juga no 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional dan standar paud permen 58 tahun 2009 kemudian tentunya alquran dan hadist. Penanaman nilai- nilai agama misalnya dengan surat- surat pendek, hadist- hadist rasulullah bagaimana menanamkan ibadah sholat dhuha, kemudian akidah yang kuat, melalui alquran kemudian ijtima, pendapat para ulama itu kita kolaborasikan sehingga menjadi panduan bagi kita dalam berbuat, merencanakan kurikulum maupun apa- apa yang harus kita targetkan sehingga anak kita nanti memang sudah terencana dalam hal kecerdasan spiritualnya maupun dalam segala aspek bukan hanya spiritual saja tapi itu salah satu keunggulan kita memang dalam hal spiritualnya. RKH merupakan tindak lanjut dari itu tadi kurikulum diturunkan merupakan aplikasi sudah*

*secara langsung secara teknis apa yang dilakukan tercantum dalam RKH itu”.*

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan di atas maka dapat disimpulkan bahwa pedoman yang digunakan guru di PAUD HAQIQI dalam mengembangkan kecerdasan spiritual untuk anak usia 4- 5 tahun yaitu RKH, Al- Quran dan AL- Hadist.

### **Hasil observasi**

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan pada tanggal 13 januari, 18 januari 2014 dan pada tanggal 22 januari 2014, pada pukul 08.00 Wib s/d selesai di ruang sentra mikro dan ruang sentra makro dan kantor kepala sekolah, bahwa memang pedoman guru dalam mengembangkan kecerdasan spiritual anak terdapat dalam RKH, kurikulum ini terbukti dengan adanya RKH dan isinya sesuai yang dilakukan oleh guru.

### **Hasil dokumentasi**

Berdasarkan hasil dokumentasi yang peneliti lakukan pada hari senin tanggal 13 januari 2014 dan pada hari sabtu tanggal 18 januari 2014 dan tanggal 22 januari 2014, pukul 08.00 s/d selesai di sentra mikro dan makro PAUD HAQIQI menerangkan memang ada RKH dan Program tahunan yang digunakan Guru dalam mengembangkan kecerdasan spiritual.

Dari hasil observasi, dokumentasi dan wawancara yang peneliti lakukan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa Pedoman yang digunakan guru dalam mengembangkan kecerdasan spiritual anak usia 4- 5 tahun yaitu RKH Rencana pembelajaran harian yang merupakan turunan dari kurikulum tahunan, Permen Diknas UU NO 20 Tahun 2003 dan standar PAUD NO 58 tahun 2009 serta alqur'an dan alhadist.

Pada hari yang sama peneliti melanjutkan penelitiannya dengan mengajukan pertanyaan berupa “Bagaimana cara ibu untuk melaksanakan perencanaan yang sudah dirancang dalam mengembangkan kecerdasan spiritual anak?”.

Jawaban dari ibu tini *“Pembiasaan anak didalam materi pagi anak- anak sudah terbiasa berdoa, terus memberi contoh kepada anak misal pembacaan wudhu, menghafal surat pendek sehingga anak bisa mengikuti”*.

Selanjutnya peneliti juga mengajukan pertanyaan yang sama kepada ibu sifty selaku guru kelas A1 anak usia 4- 5 tahun di PAUD HAQIQI.

Jawaban dari sifty *“Kita yang terlebih dahulu mencontohkan sebagai model supaya anak itu mengerti, kemudian dengan cara pendekatan kepada anak itu sendiri sehingga anak itu lebih mendalami kecerdasan spiritual yang harus ia terima di usia 4- 5 tahun”*.

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan di atas maka dapat disimpulkan bahwa cara guru untuk melaksanakan perencanaan yang sudah dirancang dalam mengembangkan kecerdasan spiritual anak yaitu Pembiasaan berdoa, memberi contoh kepada anak, pendekatan kepada anak itu sendiri sehingga anak itu lebih mendalami kecerdasan spiritual yang harus ia terima di usia 4- 5 tahun.

### **Hasil observasi**

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan pada tanggal 13 januari dan tanggal 18 januari pada pukul 08.00 Wib s/d selesai di ruang sentra mikro, ruang sentra makro dan kantor kepala sekolah bahwa memang guru dalam melaksanakan perencanaan yang sudah dirancang dengan selalu melakukan pembiasaan dan memberikan contoh terlebih dahulu.

Dari hasil observasi dan wawancara yang peneliti lakukan maka dapat disimpulkan bahwa cara guru untuk melaksanakan perencanaan yang sudah dirancang dalam mengembangkan kecerdasan spiritual yaitu dengan melakukan pembiasaan dan memberikan contoh kepada anak kemudian juga melakukan pendekatan pada anak.

Selanjutnya untuk mengetahui perencanaan pembelajaran dalam mengembangkan kecerdasan spiritual dari segi fasilitas di PAUD HAQIQI peneliti melanjutkan penelitian pada hari yang sama dengan mengajukan pertanyaan berupa “Apakah fasilitas yang ada di PAUD HAQIQI

mendukung dalam perencanaan yang dilakukan guru untuk mengembangkan kecerdasan spiritual anak usia 4- 5 tahun?”.

Jawaban dari Ibu Tini selaku guru A3 anak usia 4- 5 tahun di PAUD HAQIQI yaitu *“Alhamdulillah dalam segi pembelajaran bukunya sudah memadai, alat- alat permainannya Alhamdulillah sudah cukup memadai, semuanya sudah cukup memadai”*.

Selanjutnya penetiti mengajukan pertanyaan yang sama kepada Ibu Sifty selaku guru kelas A1 anak usia 4- 5 tahun.

Jawaban dari ibu sifty *“Iya, sangat mendukung”*.

Selanjutnya peneliti mengajukan pertanyaan yang sama kepada umi lirwana S.P selaku Kepala Sekolah PAUD HAQIQI Kota Bengkulu.

Jawaban dari umi lirwana *”Ya paling tidak sudah berusaha memberikan fasilitas misalnya untuk tentang kebersihannya, cara berwudhunya, ada kamar mandi, tempat air wudhu kemudian perlengkapan sholat itu memang sudah disiapkan. Anak- anak kita dari katakanlah ketika mereka sholat duha dari mukena, sajadahnya dan lain sebagainya, ruangnya masih terbatas ya belum maksimal paling tidak sudah mengarah kesana begitu juga dengan kondisi ruangan dan lingkungan kita siapkan dalam rangka penanaman pengembangan spiritual yang pertama misalnya dengan berbagai tulisan- tulisan yang mendukung kecerdasan itu”*.

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan di atas maka dapat disimpulkan bahwa fasilitas untuk mengembangkan kecerdasan spiritual anak usia 4- 5 tahun PAUD HAQIQI yaitu sudah cukup memadai dan mendukung guru dalam mengembangkan kecerdasan spiritual.

### **Hasil observasi**

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan pada tanggal 13 januari, 18 januari dan tanggal 22 januari 2014, pada pukul 08.00 Wib s/d selesai di ruang sentra mikro dan sentra makro, memang benar cukup memadai untuk fasilitas yang ada di ruangan belajar seperti hapalan do'a dan hadist yang ditempel di dinding ruangan dan alat- alat seperti mukena dan juga ada iqro' akan tetapi perlu penambahan seperti buku majalah islam anak- anak dan cerita nabi karena belum terlalu banyak.

### **Hasil dokumentasi**

Berdasarkan hasil dokumentasi yang peneliti lakukan pada hari senin tanggal 13 januari 2014, hari sabtu tanggal 18 januari 2014 dan tanggal 22 januari 2014 pukul 08.00 s/d selesai di sentra mikro dan sentra makro PAUD HAQIQI menerangkan bahwa keadaan ruangan kelas belajar, buku- buku serta peralatan yang menunjang, ada dan terlampir di belakang.

Dari hasil observasi, dokumentasi dan wawancara yang peneliti lakukan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa fasilitas yang ada di PAUD HAQIQI sudah mendukung diantaranya dalam segi buku sudah memadai, alat- alat permainannya sudah cukup memadai dan tempat air wudhu, alat- alat untuk shalat, tulisan- tulisan serta tempat shalat juga mendukung perencanaan guru dalam mengembangkan kecerdasan spiritual hanya saja pemanfaatannya yang masih belum maksimal.

Selanjutnya pada hari yang sama peneliti melanjutkan penelitiannya dengan mengajukan pertanyaan berupa “Peralatan apa saja yang dibutuhkan dalam mengembangkan kecerdasan spiritual anak usia 4-5 tahun?”.

Jawaban dari ibu tini selaku guru kelas A3 anak usia 4-5 tahun PAUD HAQIQI “*Semua alat belajar misalnya dalam permainan balok itu kan kita bisa melatih anak mengembangkan kecerdasan spiritual, anak- anak bisa membuat bangunan masjid, hapalan surat pendek jadi bisa menghapal, majalah-majalah islam, doa- doa sehari- hari, doa orang tua, doa kamar mandi dan lain sebagainya*”.

Selanjutnya mengajukan pertanyaan yang sama kepada ibu sifty selaku guru A1 anak usia 4- 5 tahun PAUD HAQIQI.

Jawaban dari sifty “*Alat yang dibutuhkan untuk di gunakan itu banyak sekali salah satunya adalah iqro, alquran, bacaan- bacaan hadist, kartu hijaiyah, kartu shalat, kartu wudhu itu semuanya mendukung untuk pembentukan kecerdasan spiritual*”.

Dari hasil wawancara yang peneliti lakukan maka dapat disimpulkan bahwa peralatan yang dibutuhkan guru untuk digunakan dalam mengembangkan kecerdasan spiritual anak usia 4- 5 tahun yaitu semua alat belajar seperti balok- balok bisa dibuat menjadi bangunan masjid kemudian hapalan surat pendek, majalah islam- islam, doa- doa sehari- hari, iqro’, alqur’an.

## **Hasil Observasi**

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan pada hari senin tanggal 13 januari 2014, hari sabtu tanggal 18 januari 2014 pukul 08.00 wib s/d selesai di sentra mikro dan sentra makro PAUD HAQIQI menerangkan bahwa peralatan yang dibutuhkan dalam mengembangkan kecerdasan spiritual anak usia 4- 5 tahun yaitu Alat yang dibutukan untuk digunakan itu banyak sekali salah satunya adalah iqro, alquran, bacaan-bacaan hadist, kartu hijaiyah, kartu shalat, kartu wudhu.

Dari hasil wawancara dan observasi maka dapat disimpulkan bahwa peralatan yang dibutuhkan untuk digunakan dalam mengembangkan kecerdasan spiritual anak usia 4- 5 tahun yaitu semua alat belajar seperti balok- balok bisa dibuat menjadi bangunan masjid kemudian hapalan surat pendek, majalah islam- islam, doa- doa sehari-hari, iqro', alqur'an, kartu wudhu.

Selanjutnya untuk mengetahui perencanaan pembelajaran dalam mengembangkan kecerdasan spiritual dari segi sumber daya manusia di PAUD HAQIQI peneliti melanjutkan penelitian pada hari yang sama dengan mengajukan pertanyaan berupa “Berapa jumlah anak usia 4- 5 tahun yang ibu bina dalam mengembangkan kecerdasan spiritual?”.

Jawaban dari ibu tini “*Jumlah anak sepuluh anak, anak laki- laki 5 wanita 5*”.

Selanjutnya peneliti mengajukan pertanyaan yang sama kepada ibu sifty selaku guru A1 anak usia 4- 5 tahun.

Jawaban dari ibu sifty “*Ada 11 orang perempuannya ada 3, selebihnya laki- laki*”.

Dari hasil wawancara yang peneliti lakukan diatas maka dapat disimpulkan bahwa jumlah anak yang dibina ibu tini berjumlah 10 orang 5 orang laki- laki dan 5 orang perempuan kemudian jumlah anak usia 4- 5 tahun yang ibu sifty bina berjumlah 11 orang dengan 3 orang perempuan dan 8 laki- laki.

### **Hasil observasi**

Berdasarkan hasil observasi peneliti di lapangan dari tanggal 13 sampai tanggal 22 januari 2014 dari pukul 08.00 wib s/d selesai, diperoleh bahwa jumlah anak usia 4- 5 tahun untuk ibu tini 10 dan ibu sifty berjumlah 11 akan tetapi selama peneliti melakukan penelitian jumlah anak tidak tetap dikarenakan terkadang anak ada yang tidak hadir bahkan ada yang jarang hadir disebabkan sakit dan lainnya.

### **Hasil dokumentasi**

Berdasarkan hasil dokumentasi memang benar jumlah siswa yang berusia 4- 5 tahun yang aktif berkisar berjumlah 20 orang anak. Data (terlampir).

Berdasarkan hasil wawancara, dokumentasi dan observasi yang peneliti lakukan diatas maka dapat disimpulkan bahwa jumlah anak usia 4- 5 tahun yang aktif berkisar 20 orang anak.

### **3. Pelaksanaan pembelajaran untuk mengembangkan kecerdasan spiritual anak usia 4-5 tahun di PAUD HAQIQI Kota Bengkulu?**

Untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan pembelajaran untuk mengembangkan kecerdasan spiritual anak usia 4- 5 tahun di PAUD HAQIQI pada hari yang sama peneliti melanjutkan penelitiannya dengan mengajukan pertanyaan “Kapan saja ibu melaksanakan pengembangan kecerdasan spiritual anak usia 4-5 tahun?”.

Jawaban dari ibu tini *“Ya setiap saat baik pembelajaran didalam kelas maupun diluar kelas”*.

Selanjutnya peneliti mengajukan pertanyaan yang sama kepada ibu sifty selaku guru A1 anak usia 4- 5 tahun PAUD HAQIQI.

Jawaban dari ibu sifty *“Ya kalau dilaksanakan pengembangan kecerdasan itu pertama sekali dari awal anak masuk kita sambut kita melakukan pembiasaan mengucapkan assalammualaykum, kemudian sama bu guru salaman, sama teman menyapa assalammualaykum teman. Kemudian, anak- anak meletakkan sandal dan sepatu pada tempatnya dan bergabung dengan teman yang lainnya”*.

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan di atas maka dapat disimpulkan bahwa guru dalam melaksanakan pengembangan kecerdasan spiritual anak usia 4- 5 tahun yaitu setiap saat dimulai dari anak ke sekolah.

### **Hasil Observasi**

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan pada tanggal 13 januari dan 18 januari 2014 pada pukul 08.00 Wib s/d selesai di sentra mikro dan ruang sentra peran makro, memang benar guru selalu melaksanakan pengembangan kecerdasan spiritual pada anak usia 4- 5 tahun, dimulai dari awal kedatangan anak hingga pulang sekolah.

### **Hasil dokumentasi**

Berdasarkan hasil dokumentasi yang peneliti lakukan pada hari senin tanggal 13 januari - hari sabtu tanggal 18 januari 2014 pukul 08.00 s/d selesai di sentra mikro dan sentra makro PAUD HAQIQI menerangkan bahwa guru memang benar melaksanakan pengembangan kecerdasan spiritual pada anak, dan terlampir dibelakang.

Dari hasil observasi, dokumentasi dan wawancara yang peneliti lakukan di atas maka, dapat disimpulkan bahwa guru melaksanakan pengembangan kecerdasan spiritual anak usia 4- 5 tahun yaitu setiap saat dari awal anak masuk dibiasakan di sambut dengan mengucapkan assalammualaykum dengan ibu guru bersalaman kemudian meletakkan sandal dan sepatu pada tempatnya.

Selanjutnya pada hari yang sama peneliti melanjutkan penelitiannya dengan mengajukan pertanyaan berupa “Alat- alat apa saja yang mendukung anak untuk mengembangkan kecerdasan spiritual anak usia 4- 5 tahun?”.

Jawaban dari ibu tini *“Banyak seperti iqro’, majalah- majalah islam, tempat sholat memadai, tempat wudhu memadai, seperti ada mukena kalau muslimahnya kalau muslimnya peci dan sarung”*.

Selanjutnya peneliti mengajukan pertanyaan yang sama kepada ibu sifty selaku guru A1 anak usia 4- 5 tahun PAUD HAQIQI.

Jawaban dari ibu sifty *“Iqro’, buku kartu huruf hijaiyah, buku hadist, buku surat- surat pendek, tempat wudhu, peralatan shalat itu mendukung kecerdasan spiritual anak”*.

Kemudian peneliti mengajukan pertanyaan yang sama kepada Kepala Sekolah PAUD HAQIQI Umi Lirwana S.P

Jawaban dari Umi Lirwana S.P *“Pedoman spiritual yang kita laksanakan itu yang paling pokok ibadah seperti sholat setiap hari itu sholat dhuha, kemudian mereka juga butuh alat- alat sholat kemudian bagaimana pengambilan air wudhu, air yang bersih kemudian tempat yang luas untuk sholat berjamaah walaupun nanti dibagi putra- putri tapi insya allah itu sudah merupakan alat- alat, prasarana juga, termasuk buku- buku yang mendukung seperti Muhammad, bacaan- bacaan sholat, surat- surat pendek, asmaul husna berbagai miniature- miniature misalnya masjid, huruf hijaiyah kemudian kaligraf intinya kalimat- kalimat toyibah yang mendukung peningkatan ataupun sarana, alat- alat untuk mendukung pengembangan kecerdasan spiritual”*.

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan di atas maka dapat disimpulkan bahwa alat- alat yang mendukung kecerdasan spiritual anak usia 4- 5 tahun yaitu iqro', majalah- majalah islam, tempat sholat, tempat wudhu, mukena, peci dan sarung, buku kartu huruf hijaiyah, buku hadist, buku surat- surat pendek, miniature- miniature misalnya masjid, kaligrafi.

### **Hasil Observasi**

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan pada tanggal 13 januari, 18 januari 2014 dan tanggal 22 januari 2014 pada pukul 08.00 Wib s/d selesai di ruang sentra mikro dan ruang sentra makro, memang benar ada alat- alat yang mendukung guru dalam mengembangkan kecerdasan spiritual anak hanya saja pemanfaatannya saja yang belum maksimal seperti miniature tulisan- tulisan hadist- hadist, dan doa- doa yang di dinding.

### **Hasil dokumentasi**

Berdasarkan hasil dokumentasi yang peneliti lakukan pada hari senin tanggal 13 januari 2014 dan pada hari sabtu tanggal 18 januari 2014, pukul 08.00 s/d selesai di sentra mikro dan sentra makro PAUD HAQIQI menerangkan bahwa memang benar ada alat- alat yang mendukung guru dalam mengembangkan kecerdasan spiritual anak.

Dari hasil observasi, dokumentasi, dan wawancara yang peneliti lakukan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa alat- alat yang mendukung anak untuk mengembangkan kecerdasan spiritual anak usia 4-5 tahun yaitu iqro', majalah- majalah islam, tempat sholat, tempat wudhu, mukena, peci dan sarung, buku kartu huruf hijaiyah, buku hadist, buku surat- surat pendek, miniature- miniature misalnya masjid, kaligrafi (Gambar terlampir).

Selanjutnya peneliti melanjutkan penelitian dengan mengajukan pertanyaan berupa "Bagaimana cara ibu dalam mengembangkan kecerdasan spiritual anak usia 4-5 tahun dalam pelaksanaan pembelajaran".

Jawaban dari ibu ini "*Cara- cara mengembangkan kecerdasan spiritual itu yang pertama ibu memberikan contoh lebih awal pada anak, misalnya kita berikan contohnya suaranya nggak boleh berteriak atau pembiasaan biasakan untuk melakukannya, terlebih dulu mencontohkannya*".

Selanjutnya peneliti mengajukan pertanyaan yang sama kepada ibu sifty selaku guru A1 anak usia 4- 5 tahun PAUD HAQIQI.

Jawaban dari ibu sifty "*Pembiasaan dalam pembentukan karakter anak terlebih dahulu kalau karakter anak sudah terbentuk insya allah kecerdasan spiritual mudah dibentuk. Kita membentuk kecerdasan spiritual anak itu dengan cara diterapkan di rencana pembelajaran, jadi sehari itu kita adakan pembelajaran kecerdasan spiritual maksudnya dalam artian hapalan surat pendek, hadist, doa, tata cara shalat itu semuanya waktu melaksanakan setiap hari*".

Dari hasil wawancara yang peneliti lakukan di atas maka dapat disimpulkan bahwa cara guru dalam mengembangkan kecerdasan spiritual pada anak usia 4- 5 tahun dalam pelaksanaan pembelajaran yaitu dengan memberikan contoh dan melakukan pembiasaan misalnya dicontohkan dan dibiasakan dalam berperilaku tidak boleh berteriak kemudian hapalan-hapalan surat pendek, hadist, doa dan juga tata cara sholat itu dilakukan setiap hari.

### **Hasil Dokumentasi**

Berdasarkan hasil penelitian di lapangan diperoleh cara guru dalam mengembangkan kecerdasan spiritual anak usia 4- 5 tahun dalam pelaksanaan pembelajaran yaitu memberikan contoh dan tauladan terlebih dahulu dari guru. (Gambar kegiatan terlampir)

### **Hasil Observasi**

Berdasarkan hasil observasi peneliti di lapangan menerangkan bahwa memang benar guru memberikan contoh terlebih dahulu kepada anak seperti bertanggung jawab, saling memaafkan, menjaga tutur kata, hapalan hadist dan bacaan doa.

Hasil wawancara, dokumentasi dan observasi maka dapat disimpulkan bahwa cara guru dalam mengembangkan kecerdasan spiritual yaitu melalui contoh, pembiasaan dari gurunya.

Selanjutnya pada hari yang sama peneliti melanjutkan penelitian dengan mengajukan pertanyaan berupa “Apa yang ibu lakukan dalam menanamkan kesadaran kepada anak?”.

Jawaban dari ibu ini *“Saya lakukan yang pertama memberikan contoh misalnya meletakkan mainan pada tempatnya, menanamkan rasa tanggung jawab pada anak. Apabila kita telah memberikan contoh itu insya allah anak akan mengikuti apa yang dilakukan gurunya. Guru bagi anak adalah model”*.

Selanjutnya peneliti mengajukan pertanyaan yang sama kepada ibu sifty selaku guru A1 anak usia 4- 5 tahun PAUD HAQIQI.

Jawaban dari sifty *“Melalui pembiasaan dengan contoh, bimbingan kita itu lah yang saya lakukan dalam menanamkan kesadaran diri anak”*.

Dari penelitian yang dilakukan peneliti diatas maka dapat disimpulkan bahwa yang dilakukan guru dalam menanamkan kesadaran diri kepada anak yaitu dengan memberikan contoh kepada anak seperti mengajarkan tanggung jawab, kemudian juga melalui pembiasaan dengan memberikan contoh dan bimbingan.

### **Hasil Dokumentasi**

Berdasarkan hasil dokumentasi yang peneliti peroleh di lapangan pada tanggal 13 januari- 22 januari 2014 menerangkan bahwa memang benar cara guru dalam menanamkan kesadaran diri kepada anak yaitu guru memberikan contoh, tanggung jawab, pembiasaan dan bimbingan. Cara

guru dalam mengembangkan kesadaran diri pada anak terdapat di RKH data terlampir.

### **Hasil Observasi**

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti peroleh di lapangan pada tanggal 13 januari- 22 januari 2014 pada pukul 08. 00 Wib s/d selesai, cara guru dalam menanamkan kesadaran diri yaitu guru melakukan dengan pembiasaan, mengajarkan peserta didik untuk bertanggung jawab kemudian guru juga memberikan contoh tauladan kepada anak usia dini.

Berdasarkan hasil wawancara, dokumentasi dan observasi yang peneliti lakukan pada tanggal 13 – 18 januari 2014 pukul 08.00 wib s/d selesai maka dapat disimpulkan bahwa cara guru dalam menanamkan kesadaran diri kepada anak usia 4- 5 tahun yaitu guru melakukan pembiasaan, memberikan contoh, dan pembimbingan kepada anak usia.

Pada hari yang sama peneliti melanjutkan penelitiannya dengan mengajukan pertanyaan berupa “Metode dan teknik apa yang ibu gunakan untuk mengembangkan kecerdasan spiritual anak usia 4- 5 tahun pada saat memberikan pelajaran?”.

Jawaban dari ibu ini *“Metode yang saya lakukan pada anak yang pertama pendekatan pada anak, kedua motivasi anak memberikan nasehat atau memberikan contoh pada anak- anak”*.

Selanjutnya peneliti mengajukan pertanyaan yang sama kepada ibu sifty selaku guru A1 anak usia 4- 5 tahun PAUD HAQIQI.

Jawaban dari ibu sifty *“Kalau teknik itu yang pertama tekniknya adalah dengan cara ceramah dalam artian memberi tahu dulu dengan anak ini yang baik dilakukan, yang ini dianjurkan oleh allah, ini sesuai dengan sunah dan hadistnya itu semuanya kita beri tahu pada anak melalui ceramah, kemudian dengan cara bercerita itu lebih efektif lagi daripada cara ceramah tadi melalui nasehat- nasehat”*.

Dari penelitian yang peneliti lakukan diatas maka dapat disimpulkan bahwa metode dan teknik yang digunakan guru untuk mengembangkan kecerdasan spiritual pada saat memberikan memberikan pembelajaran yaitu dengan pendekatan, dengan memberikan motivasi, dengan ceramah dan bercerita metode dan teknik yang dilakukan guru.

### **Hasil Observasi**

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan pada tanggal 13 januari- 22 januari 2014 pada pukul 08. 00 wib s/d selesai di ruang sentra makro dan mikro yaitu metode dan teknik yang digunakan guru untuk mengembangkan kecerdasan spiritual anak usia 4- 5 tahun di PAUD HAQIQI yaitu guru melakukan pendekatan, memberikan motivasi, dan bercerita kepada anak.

## **Hasil Dokumentasi**

Berdasarkan data yang ada memang benar metode dan teknik yang digunakan guru dalam mengembangkan kecerdasan spiritual anak usia 4-5 tahun yaitu melalui ceramah, cerita kepada anak (Data terlampir di RKH).

Berdasarkan hasil wawancara, dokumentasi dan observasi yang peneliti lakukan maka dapat disimpulkan bahwa metode dan teknik yang dilakukan guru dalam mengembangkan kecerdasan spiritual pada saat pembelajaran yaitu melalui pendekatan, motivasi, bercerita dan ceramah memberikan nasehat kepada anak usia 4-5 tahun.

Selanjutnya peneliti melanjutkan penelitiannya dengan mengajukan pertanyaan berupa “Apakah ada program unggulan dari sekolah untuk mengembangkan kecerdasan spiritual anak?”.

Jawaban dari ibu tini selaku guru A3 anak usia 4-5 tahun di PAUD HAQIQI “*Ya Alhamdulillah ada seperti sholat dhuha, sholat dzuhur*”.

Selanjutnya peneliti mengajukan pertanyaan yang sama kepada ibu sifty selaku guru A1 anak usia 4-5 tahun di PAUD HAQIQI.

Jawaban dari ibu sifty “*Pertama kita pagi- pagi shalat dhuha, itukan suatu unggulan dari PAUD kami shalat dhuha, shalat dzuhur, kemudian satu lagi yang tidak terlupakan itu ketika anak melafadzkan asmaul husna itu yang unggulan*”.

Selanjutnya untuk memperkuat data maka peneliti mengajukan pertanyaan yang sama kepada Kepala Sekolah PAUD HAQIQI Umi Lirwana S.P.

Jawaban dari Umi Lirwana S.P. *“Ya tentunya ada melalui sholat dhuha berjamaah dari hari senin-jumat bahkan sabtu, tapi 2x sabtu ini anak- anak ada outbond. Jadi anak- anak itu senin- jumat itu sholat dhuha berjamaah, sholat dzuhur berjamaah, jadi kita terapkan dengan unggulan ini walaupun didukung dengan yang lainnya ya. Eeh, anak- anak kita terbiasa bagaimana sih kalau kita bersyukur kepada allah melalui sholat berjamaah ini. Jadi mereka selain hapal bacaan- bacaan sholatnya kemudian kita juga memberikan pengertian pada anak mengapa harus sholat, untuk apa sholat, kemudian bagaimana tata cara sholat, adab sholat, rukun, syaratnya dan lain sebagainya. Kita ajarkan kepada anak tentunya itu butuh proses yang panjang karena tidak semerta- merta baru masuk langsung bisa ya butuh proses bagaimana yang kita ketahui anak usia dini perlu pengulangan- pengulangan terus- menerus sehingga menjadi sebuah pembiasaan”*.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti di atas maka dapat disimpulkan bahwa di PAUD HAQIQI memiliki program unggulan dalam mengembangkan kecerdasan spiritual anak usia 4- 5 tahun yaitu sholat dhuha dan sholat dzuhur berjamaah.

### **Hasil observasi**

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan pada tanggal 13 januari sampai 22 januari 2014 pada pukul 08.00 Wib s/d selesai di PAUD HAQIQI, memang benar PAUD HAQIQI memiliki program unggulan yaitu sholat dhuha, dan sholat dzuhur ini terbukti setiap pagi dan

menjelang waktu sholat dzuhur, anak- anak melaksanakan sholat berjamaah.

### **Hasil dokumentasi**

Berdasarkan hasil dokumentasi yang peneliti lakukan pada tanggal 13 januari 2014 sampai tanggal 22 januari 2014 pukul 08.00 s/d selesai bertempat di PAUD HAQIQI, menerangkan bahwa PAUD HAQIQI memang benar memiliki program unggulan dan gambar terlampir.

Dari hasil observasi, dokumentasi dan wawancara yang peneliti lakukan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa PAUD HAQIQI memiliki program unggulan dalam mengembangkan kecerdasan spiritual anak yaitu melalui shalat dhuha, dzuhur.

Selanjutnya peneliti melanjutkan penelitiannya dengan mengajukan pertanyaan berupa “Apakah anak usia 4- 5 tahun melaksanakan pengembangan kecerdasan spiritual sesuai yang diajarkan?”.

Jawaban dari ibu tini *“Alhamdulillah sudah melaksanakan meskipun kurang maksimal”*.

Selanjutnya peneliti mengajukan pertanyaan yang sama kepada ibu sifty selaku guru A1 anak usia 4- 5 tahun di PAUD HAQIQI.

Jawaban dari ibu sifty *“Ya, Alhamdulillah insya allah untuk semester ini sudah maksimal”*.

Dari hasil wawancara yang peneliti lakukan di atas maka dapat disimpulkan bahwa anak usia 4-5 tahun Alhamdulillah sudah melaksanakan pengembangan kecerdasan spiritual yang sesuai guru ajarkan.

### **Hasil Observasi**

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti peroleh di lapangan pada tanggal 14 januari – 18 januari 2014 bahwa memang benar anak- anak mengikuti apa yang diajarkan guru dalam mengembangkan kecerdasan spiritual meskipun belum terlalu maksimal anak- anak mengikuti.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang peneliti lakukan selama dilapangan maka dapat disimpulkan bahwa anak- anak mengikuti pengembangan kecerdasan spiritual yang diajarkan guru meskipun anak- anak belum terlalu maksimal dalam pelaksanaannya.

Untuk mengetahui apakah anak usia 4- 5 tahun PAUD HAQIQI mengikuti pengembangan kecerdasan spiritual yang dilakukan orang tuanya di rumah, peneliti melanjutkan penelitiannya pada tanggal 13 januari 2014 pukul 9.20 Wib bertempat di halaman samping ruang sentra makro kepada ibu Rika Rakhmalina orang tua dari Danish Arsyad Lubis. Dengan mengajukan pertanyaan berupa “Apakah anak ibu mengikuti apa yang ibu lakukan misalnya dalam beribadah?”.

Jawaban dari Ibu Rika selaku orang tua dari Danish “*Ya biasanya mengikuti dan memang diikuti, kalau mengikuti langsung nggak terlalu respon tapi kita ikutkan misalnya shalat kita dulu bentangin*”

*sajadahnya baru ia ikut kadang kalo inisiatif sendiri kadang mau kadang nggak namanya masih anak- anak kan jadi kita ikutkan sih intinya kalau sudah diikutkan dia mengikuti seperti itu”.*

Selanjutnya peneliti mengajukan pertanyaan yang sama kepada ibu Lili Susanti selaku orang tua dari azizah nur fauziyyah, pada hari sabtu tanggal 18 januari 2014 pukul 7.50 Wib s/d selesai di halaman samping ruang sentra makro.

*Jawaban dari Ibu Santi selaku orang tua dari azizah nur fauziyyah “Alhamdulillah misalnya kita mengaji, sering habis subuh jam 5 kan dia udah bangun sebelum subuh tu kita ngaji tilawah sedikit setiap pagikan dia ambil iqronya itu buk aku juga mau ngaji, yuk ngaji sama ibu terus magrib terus memang kadang itu nggak setiap hari ya, kadang tu sehari dua hari dia mau kadang tu nggak mau tapi tanpa ini dia mau mengikuti kita dengan niatnya sendiri”.*

Selanjutnya peneliti mengajukan pertanyaan yang sama kepada ibu Sri Finorita dari orang tu jafar abdul madjid pada hari minggu tanggal 19 januari 2014, pukul 15.10 Wib s/d selesai bertempat di rumah ibu sri pematang gubernur.

*Jawaban dari ibu Sri selaku orang tua dari jafar “Insya allah biasanya mengikuti”.*

Selanjutnya peneliti mengajukan pertanyaan yang sama kepada ibu Isma Coryanata, SE, MSI, AK orang tua dari Muhamad Aqila Zuhdi. Pada hari minggu tanggal 19 januari 2014, pukul 15.47 s/d selesai. Bertempat di rumah ibu isma di jln. Wr supratman.

Jawaban dari ibu isma *“Ya kadang dia ikut kita, kadang kalau mau sholat itu abang mau ikut ma, ya udah ambil air wudhu sendiri abang mama jangan dulu ambil air wudhu nah- nah papanya ikut juga nyanyi dia semangat ambil wudhu sholat bareng gitu hehe”*.

Selanjutnya peneliti mengajukan pertanyaan yang sama kepada ibu murni selaku orang tua dari dillah bertempat disamping ruang halaman sentra makro. Pada hari senin tanggal 20 januari 2014, pukul 15.40 Wib s/d selesai.

Jawaban dari ibu murni *“Ya shalat dia ikutin, ngaji dia ikutin. Masak dia ikutinya kalau ngosok kadang dia juga mau kita takutkan kalau panas ada dulu dia belajar ngosok kan panas terus nggak mau lagi. Apa yang dilakukan dia juga penasaran sama anak apa yang kita lakukan dia juga lakukan, kita melipat pakaian, cuci piring dia juga melakukan gitu kan namanya juga anak perempuan biasanya gitu”*.

Dari hasil wawancara yang peneliti lakukan diatas maka dapat disimpulkan bahwa anak- anak usia 4- 5 tahun, kadang mengikuti apa yang dilakukan orang tuanya dan orang tuanya terkadang sengaja mengikutkan anaknya dalam kegiatan- kegiatan agama di rumah seperti sholat berjamaah dan mengaji berjamaah.

Selanjutnya dihari yang sama peneliti melanjutkan penelitiannya, dengan mengajukan pertanyaan berupa *“Setelah proses kegiatan pembelajaran apakah ada evaluasi yang ibu lakukan dalam melaksanakan pengembangan kecerdasan spiritual anak usia 4-5 tahun?”*.

Jawaban dari ibu tini *“Ia biasanya melakukan evaluasi diri terhadap prilaku anak didik saya setelah proses pembelajaran ataupun dalam proses pembelajaran, untuk diajarkan kembali esoknya biar hasilnya sesuai yang diharapkan”*.

Selanjutnya peneliti mengajukan pertanyaan yang sama kepada ibu sifty selaku guru A1 anak usia 4- 5 tahun di PAUD HAQIQI.

Jawaban dari ibu sifty *“Ya ada, itu kan ada 5 aspek yang kita nilai, yang pertama sekali aspek NAN nya, NAN nya kemudian kemandiriannya, pembiasaannya semuanya itu kita nilai dan kita evaluasi apa yang belum tercapai sehingga apa yang belum tercapai besoknya kita ulang lagi”*.

Dari wawancara yang peneliti lakukan di atas maka dapat disimpulkan bahwa setelah proses pembelajaran guru melakukan evaluasi baik evaluasi terhadap diri sendiri dalam pelaksanaan pembelajaran dan juga yang dievaluasi yaitu 5 aspek yang dinilai dan perbaikan untuk dilakukan besok hari selanjutnya.

Selanjutnya di hari yang sama peneliti melanjutkan penelitiannya dengan mengajukan pertanyaan berupa *“Kegiatan spiritual apa yang anak sudah bisa lakukan dan diterapkan?”*.

Jawaban dari ibu tini *“Kegiatan spiritual yang sudah bisa dilakukan dan diterapkan anak bisa menghafal hadist, bisa menghafal doa sehari- hari, doa orang tua, doa kebaikan akhirat dan lain sebagainya, anak sudah bisa menghafal bacaan sholat dan gerak sholat sholat tapi belum memahami maknanya”*.

Selanjutnya peneliti mengajukan pertanyaan yang sama kepada ibu sifty selaku guru A1 anak usia 4- 5 tahun di PAUD HAQIQI.

Jawaban dari ibu sifty *“Iya salah satunya contohnya shalat dhuha, shalat dzuhur itu tanpa kita damping kita lihat saja sudah bisa melakukan sendiri kalau asmaul husna masih butuh bimbingan kita karena itu kan dari 99, tapi kalau sampai 25 insya allah sudah bisa kita lepas”*.

Untuk memperkuat data maka peneliti juga mengajukan pertanyaan yang sama kepada kepala sekolah Umi Lirwana S.P.

Jawaban dari Umi Lirwana S.P “*Ya kalau yang kegiatan spiritual kita banyak sekali ya dari awal anak datang itu sudah dibiasakan 5s senyum, salam, sapa, sopan, santun dan itulah katakanlah ya semboyan kata- kata mungkin makna yang dibiasakan kepada anak-anak kita, jadi ketika anak- anak kita datang dan biasakan mengucapkan salam kemudian atau menjawab salam, salaman sendiri, senyum, kemudian bagaimana mereka mengamalkan nilai-nilai kedisiplinan, kebersihan itu merupakan kecerdasan spiritual ya tentunya dikaitkan bagaimana kebersihan itu sebagian dari iman kemudian kedisiplinan juga sebagian dari iman. Bagaimana rasullullah mencontohkan itu, nah salah satu amalan prakteknya pada anak- anak kita ketika mereka datang, kemudian mengucapkan salam ataupun menjawab salam langsung meletakkan tas ataupun sandal sepatunya dengan rapi itukan kemandirian, kedisiplinan kemudian bagaimana kita tanamkan membuang sampah pada tempatnya. Bagaimana kita tanamkan nilai-nilai kecerdasan spiritual itu pada anak- anak kita, itu selalu ditanya setiap pagi siapa sudah beramal sholeh pagi ini, nah pada saat anak- anak materi pagi tentunya jadi anak- anak berpikir oh ternyata beramal sholeh itu bukan hanya sholat saja, tapi ketika mereka membuang sampah pada tempatnya karena allah, meletakkan tas atau sepatu dengan rapi itu juga merupakan bagian dari melakukan ibadah spiritual, bagaimana mengingatkan temannya ketika misalnya berbahasa yang tidak pas itu juga amal sholeh bagi mereka. Jadi ketika hal itu terus- menerus dilakukan pengulangan tentunya dengan kata- kata anak sholeh itu maknanya sangat luar biasa anak- anak merasa oh ketika saya beramal hari ini mereka sudah tau banyak hal ternyata dari kata beramal saleh satunya membersihkan mainan pada tempatnya itu juga kecerdasan spiritual karena itu tadi kebersihan sebagian dari iman, seperti rasulullah paling tidak memberikan inspirasi oh iya aku ingin seperti rasullah nah itu yang amalan secara umum tapi dikaitkan dengan karena allah tadi makanya kecerdasan spiritualnya lebih. Disamping itu tentunya kita melakukan program- program ini karena terintegrasi ya dek”.*

Untuk memperkuat data yang peneliti peroleh, peneliti melakukan wawancara dengan orang tua wali murid dengan mengajukan pertanyaan berupa “Kegiatan spiritual apa yang anak ibu sudah bisa lakukan dan sudah diterapkan yang didapat dari PAUD HAQIQI?”.

Penelitian dilakukan pada tanggal 13 januari 2014, pukul 9.20 Wib bertempat di halaman samping ruang sentra makro kepada ibu Rika Rakhmalina orang tua dari Danish Arsyad Lubis.

*jawaban dari Ibu Rika “Ya yang paling banyak yang sudah dilakukan itu adalah sholat, membaca doa harian seperti doa sebelum makan kalau dari paud haqiqi kebanyakan yang doa sebelum makan, doa sesudah makan terus tu menjawab salam seperti itu kan kalau dari rumah yang sudah dari dulu dilakukan biasanya doa sebelum tidur atau doa bangun tidur itulah sholat, yang paling sering sholat, mengaji, iqro”.*

Selanjutnya peneliti mengajukan pertanyaan yang sama kepada ibu Lili Susanti selaku orang tua dari azizah nur fauziyyah, pada hari sabtu, tanggal 18 januari 2014. Pukul 7.50 Wib s/d selesai di halaman samping ruang sentra makro PAUD HAQIQI.

*Jawaban dari Ibu Santi “Kegiatan itu misalnya bersalam ya kepada orang tua, dengan guru dan mengucapkannya langsung dengan salamnya terus mengikuti shalat- shalat gerak- gerak sederhana seperti shalat magrib cuman secara sederhana belum terlalu sempurna sesuai yang kita harapkan, terus kalau seandainya berbicara sdengan orang tua itu tidak semaunya kan misalnya orang tua berbicara ia tidak ikut bicara, dengan teman-temannya dia bisa mengikuti sesuai usianya terus kalau dengan abang- abangnya ia bisa memanggil abang, ayuk kalau dengan adek dia sayang adeknya itu cara sederhananya”.*

Selanjutnya peneliti mengajukan pertanyaan yang sama kepada ibu Sri Finorita dari orang tu jafar abdul madjid pada hari minggu tanggal 19 januari 2014, pukul 15.10 Wib s/d selesai bertempat di rumah ibu sri pematang gubernur.

Jawaban dari ibu Sri *“Selama jafar di PAUD HAQIQI itu jafar bisa mengikuti shalat berjamaah terus itu setidak- tidaknya mengerti kalau shalat itu lurus saf nya, berdoa setidaknya doa orang tua”*.

Selanjutnya peneliti mengajukan pertanyaan yang sama kepada ibu Isma Coryanata, SE, MSI, AK orang tua dari Muhamad Aqila Zuhdi. Pada hari minggu tanggal 19 januari 2014, pukul 15.47 s/d selesai. Bertempat di rumah ibu isma di jln. Wr supratman.

Jawaban dari ibu isma *“Kalau spiritual saya lihat anak saya sudah bisa berdoa kalau sholat sebelumnya dia ikut kita, di PAUD HAQIQI memang bacaan belum lancar maklumlah umurnya, alhamdulillah kalau mau tidur mau makan dia tahu, doa- doa itu juga terbiasa dari sekolahnya ya selama kita dirumah juga kita terapkan sebelum ini baca ini kan lama-lama terbiasa”*.

Selanjutnya peneliti mengajukan pertanyaan yang sama kepada ibu murni selaku orang tua dari dillah bertempat disamping ruang halaman sentra peran mikro- makro. Pada hari senin tanggal 20 januari 2014, pukul 15.40 Wib s/d selesai.

Jawaban dari ibu murni “*Kegiatannya seperti shalat, baca iqro’, hadist- hadist, hapalan- hapalan surat kalau shalat itu shalat dhuha dan shalat dzuhur*”.

Dari hasil wawancara yang peneliti lakukan di atas maka dapat disimpulkan bahwa kegiatan spiritual yang sudah bisa anak usia 4-5 tahun lakukan dan terapkan yaitu bisa hapal hadist- hadist, doa- doa, surat pendek, sholat dhuha dan dzuhur, juga salam kepada guru, mengaji iqro’, mengucapkan salam kemudian meletakkan tas dan sandal sepatu pada tempatnya, membuang sampah pada tempatnya.

### **Hasil observasi**

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan pada tanggal 13 januari dan 18 januari 2014 pada pukul 08.00 Wib s/d selesai di ruang sentra mikro dan sentra makro menerangkan bahwa anak usia 4- 5 sudah bisa membaca doa mau makan, doa mau tidur, masuk kamar mandi, doa mau tidur, hadist larangan marah dan surat- surat pendeknya seperti surat al- ikhlas, al- falaq, an-nas. Sejauh pengamatan peneliti masih perlu bimbingan guru untuk membaca surat- surat atau hadist- hadist.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang peneliti lakukan di atas maka dapat disimpulkan bahwa kegiatan spiritual yang sudah bisa anak usia 4-5 tahun lakukan dan terapkan yaitu bisa hapal hadist- hadist, doa- doa, surat pendek, sholat dhuha dan dzuhur, juga salam kepada guru,

mengaji iqro', mengucapkan salam, meletakkan tas dan sandal sepatu pada tempatnya, membuang sampah pada tempatnya.

Sedangkan untuk mengetahui pengembangan kecerdasan spiritual yang dilakukan orang tua di rumah, peneliti melanjutkan penelitiannya dengan mengajukan pertanyaan berupa "Kegiatan spiritual apa yang ibu lakukan untuk anak ibu di rumah?".

Jawaban dari ibu Rika rakhmalina selaku dari orang tua Danish "Kalau dari rumah dari dulu sejak mulai bisa bicaranya intinya sudah diajarkan ayat- ayat pendek, sudah diajarkan terutama doa sebelum tidur biasanya sudah diikutkan dari dulu sholat bersama seperti itulah yang dasar- dasarnya seperti itu".

Selanjutnya peneliti mengajukan pertanyaan yang sama kepada ibu Lili susanti selaku orang tua dari azzizah nur fauziyyah.

Jawaban dari ibu santi "Saya selalu mengajak shalat berjamaah seperti shalat magrib biasanya kan tapi kalau isya itu dia sudah tidur, sopan santun misalnya kalau ada tamu kita biasakan bersalaman terus duduknya yang manis, membuang sampah pada tempatnya, bagaimana etika kalau makan, berdoa sebelum tidur, kalau masuk kamar mandi itu kaki kiri duluan baru kaki kanan, kalau belajar mengaji Alhamdulillah setelah shalat magrib walaupun 10- 15 menit".

Selanjutnya peneliti mengajukan pertanyaan yang sama kepada Sri finorita selaku orang tua dari jafar.

Jawaban dari ibu sri "Ya seperti mengajak dia shalat berjamaah terus mendengarkan pengajian, menyimak di tv kan ada di tv- tv tu islam itu indah, pengajian, shalat berjamaah ya, cara makan yang baik ya, berdoa itulah tingkatan- tingkatan anak- anak baru batas itu yang bisa kita lakukan".

Selanjutnya peneliti mengajukan pertanyaan yang sama kepada ibu isma coryanata selaku orang tua dari Aqila.

Jawaban dari ibu isma *“Sholat berjamaah, ngaji walaupun dia ini, apa itu ma seperti itu ya udah dengar aja, karena mereka disekolah masih iqro itu ya belum banyak sambung- sambung nya nggak apa dia lihat mamanya shalat, ngaji anak tu kan peniru eeh shalat mak bapaknya nggak shalat, mak bapaknya gitu pasti dia niru, insya allah seperti itu terus. Kita beli buku agama ada nabi kita certain jadi kalau mau tidur dibukunya agamanya gitu sekarang banyak kumpulan aku suka shalat, aku suka belajar, aku suka mandi sendiri, aku suka berkata benar nah itu dia bacain ke dia”*.

Selanjutnya peneliti mengajukan pertanyaan yang sama kepada ibu murni selaku orang tua dari Dillah.

Jawaban dari murni *“Ya seperti mengaji dirumah, mengajak dia shalat bersama kan shalat berjamaah terus mengajarkan anak sesuatu yang benar yang ini dilarang sama tuhan, yang dilaksanakan dalam agama kita”*.

Dari hasil wawancara yang peneliti lakukan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa kegiatan kecerdasan spiritual yang dilakukan orang tua dirumah yaitu mengajarkan hapal surat- surat pendek, doa- doa, diikutkan dalam shalat berjamaah, mengaji, dan dibacakan cerita- cerita islami.

#### **4. Peran guru dalam mengajarkan anak usia 4- 5 tahun dalam mengenal dan melaksanakan gerak sholat?**

Untuk mengetahui bagaimana peran guru dalam mengajarkan anak usia 4- 5 tahun dalam mengenal sholat, peneliti melakukan wawancara kepada ibu tini dan ibu sifty pada hari sabtu tanggal 24 mei 2014, pada pukul 17. 37 wib dan pukul 18.08 wib, bertempat di rumah ibu tini dan ibu sifty dengan mengajukan pertanyaan berupa “Bagaimana cara ibu agar anak usia 4- 5 tahun dapat mengenal gerak sholat?”

Jawaban dari ibu tini selaku guru kelas A3 anak usia 4- 5 tahun di PAUD HAQIQI *“Dengan pembiasaan sehari- hari dengan pembiasaan kepada anak- anak setiap hari, anak sudah hapal sebagian dengan pembiasaan”*.

Selanjutnya peneliti mengajukan pertanyaan yang sama kepada ibu sifty selaku guru A1 anak usia 4- 5 tahun di PAUD HAQIQI.

Jawaban dari ibu sifty *“Kalau kita mengenalkan gerak sholat pada usia 4- 5 tahun kita mempraktekan terlebih dahulu, kita yang menjadi model mencontohkan gerak- gerak sholat setelah kita melakukan itu anak akan meniru akan mencontoh juga dia tau dengan sendirinya, dengan lewat sholat dhuha dan sholat dzuhur. Pada materi pagi misalnya mengajarkan gerak rukuk kita akan berdiri dan mencontohkan gerak rukuk nanti anaknya meniru dan paham gerakan rukuk begitu juga dengan yang lainnya”*.

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan diatas maka dapat disimpulkan bahwa cara guru agar anak usia 4- 5 dapat mengenal gerak sholat yaitu dengan pembiasaan dan memberikan contoh kepada anak. juga melewati sholat dhuha dan sholat dzuhur.

### **Hasil Observasi**

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti peroleh di lapangan pada tanggal 13- 24 januari 2014 dan pada tanggal 23 mei 2014 pada pukul 08.00 wib s/d selesai, memang benar cara guru dalam mengenalkan gerak sholat pada anak usia 4- 5 tahun melalui sholat berjamaah.

### **Hasil dokumentasi**

Berdasarkan hasil data yang peneliti peroleh di lapangan bahwa memang benar cara guru dalam mengenalkan gerak sholat melalui sholat berjamaah yaitu sholat dhuha dan dzuhur data terlampir dalam RKH.

Berdasarkan hasil wawancara dan dokumentasi maka dapat disimpulkan bahwa cara guru dalam mengenalkan gerak sholat pada anak usia 4- 5 tahun yaitu melalui sholat dhuha dan dzuhur berjamaah.

Selanjutnya pada hari yang sama peneliti melanjutkan penelitiannya dengan mengajukan pertanyaan berupa “Apakah anak usia 4- 5 tahun sudah mengerti nama- nama gerakan dalam sholat?

Jawaban dari ibu tini selaku guru kelas A3 anak usia 4- 5 tahun di PAUD HAQIQI *“Ada yang mengerti ada yang belum, yang mana yang IQ nya lebih mengerti tergantung anaknya masing- masing”*.

Selanjutnya peneliti mengajukan pertanyaan yang sama kepada ibu sifty selaku guru A1 anak usia 4- 5 tahun di PAUD HAQIQI.

Jawaban dari ibu sifty *“Ya Alhamdulillah sudah mengerti dan sudah tau setiap materi pagi kita ulang kembali, teman- teman kita akan mempratekkan gerakan tahayat akhir, tahyat awal, rukuk, sujud itu sudah tau”*.

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan di atas maka dapat disimpulkan bahwa anak usia 4- 5 tahun ada yang sudah tau nama- nam gerakan dalam sholat ada juga yang belum.

Selanjutnya pada hari yang sama peneliti melanjutkan penelitiannya dengan mengajukan pertanyaan *“Apakah anak usia 4- 5 sudah mengenal bacaan- bacaan setiap gerakan dalam sholat?”*.

Jawaban dari ibu tini selaku guru A3 anak usia 4- 5 tahun *“Ada yang mengenal ada yang belum tapi kebanyakan Alhamdulillah rata- rata sudah mengenal pada usia 4- 5 tahun”*.

Selanjutnya peneliti mengajukan pertanyaan yang sama kepada ibu sifty selaku guru A1 anak usia 4- 5 tahun di PAUD HAQIQI.

Jawaban dari ibu sifty *“Alhamdulillah anak- anak sudah paham, Alhamdulillah anak berani menjadi imam”*.

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan maka dapat disimpulkan bahwa anak usia 4- 5 tahun secara umum sudah mengenal bacaan- bacaan setiap gerakan dalam sholat dan sudah paham untuk melaksanakannya. Meskipun dalam pelaksanaannya belum terlalu maksimal.

Selanjutnya pada hari yang sama peneliti melanjutkan penelitiannya dengan mengajukan pertanyaan berupa *“Apa kesulitan ibu dalam mengenalkan gerakan sholat kepada anak usia 4- 5 tahun?”*.

Jawaban dari ibu tini selaku guru A3 anak usia 4- 5 PAUD HAQIQI *“Anak yang kurang fokus atau yang tidak fokus karena mungkin anak- anak main tapi kalau dikenalkan lagi diberitahu mengerti”*.

Selanjutnya pada hari yang sama peneliti melanjutkan penelitiannya kepada ibu sifty selaku guru A1 anak usia 4- 5 tahun.

Jawaban ibu sifty *“Alhamdulillah sejauh ini tidak ada kesulitan kerana kita mempraktekkan langsung sehingga tidak ada kesulitan Alhamdulillah”*.

Berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan di atas maka dapat disimpulkan bahwa secara umum guru tidak terlalu mengalami kesulitan.

## **5. Peran guru dalam mengembangkan nilai-nilai agama dan moral pada anak usia 4-5 tahun?**

a. Untuk mengetahui bagaimana peran guru dalam mengenalkan nilai-nilai agama pada anak 4-5 tahun. Peneliti melanjutkan penelitiannya pada tanggal 17 Januari 2014, pukul 9.30 Wib s/d selesai ditempat ruang sentra mikro dengan mengajukan pertanyaan berupa “Bagaimana cara ibu dalam mengenalkan nilai-nilai agama pada anak usia 4-5 tahun?”.

Jawaban dari ibu Tini selaku guru A3 anak usia 4-5 tahun PAUD HAQIQI “*Yang pertama mengucapkan salam, mengikuti doa-doa, meletakkan sepatu dan tas pada raknya, kemudian 5S senyum, salam, sopan, santun, sapa*”.

Selanjutnya peneliti mengajukan pertanyaan yang sama kepada ibu Sifty selaku guru A1 anak usia dini di PAUD HAQIQI pada hari Sabtu tanggal 18 Januari 2014 pukul 10.10 wib s/d selesai.

Jawaban dari ibu Sifty “*Ya kembali lagi dengan cara pembiasaan dan contoh seperti itulah cara dalam meningkatkan nilai-nilai agama pada anak, karena dengan contoh anak akan meniru. Mungkin ketika anak telah meniru karakter telah dibentuk insya Allah kecerdasan spiritualnya akan kelihatan*”.

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan di atas maka dapat disimpulkan bahwa cara guru dalam mengenalkan nilai- nilai agama pada anak usia 4- 5 tahun yaitu mengucapkan salam, membaca doa- doa, meletakkan sepatu dan tas pada raknya, 5S, guru juga melakukan pembiasaan kepada anak usia 4- 5 tahun.

### **Hasil observasi**

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan pada tanggal 17 januari dan 18 januari 2014 pada pukul 08.00 Wib s/d selesai di ruang sentra mikro dan sentra makro memang benar guru melakukan pembiasaan kepada anak dan memberikan contoh kepada anak dalam menanamkan nilai- nilai agama seperti menjaga kebersihan guru mengingatkan anak untuk membuang sampah pada tempatnya, meletakkan tas dan sandal pada tempatnya semuanya melalui contoh dan pembiasaan yang dilakukan guru.

### **Hasil dokumentasi**

Berdasarkan hasil dokumentasi yang peneliti lakukan pada hari senin tanggal 17 januari 2014 dan pada hari sabtu tanggal 18 januari 2014, pukul 08.00 s/d selesai di sentra mikro dan sentra makro PAUD HAQIQI menerangkan bahwa memang benar guru selalu memberikan pembiasaan dan contoh kepada anak dalam menanamkan nilai- nilai agama dan terlampir dibelakang.

Dari hasil observasi dan wawancara yang peneliti lakukan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa cara guru dalam mengenalkan nilai- nilai agama pada anak usia 4- 5 tahun yaitu mengajarkan anak- anak dengan mengucapkan salam, mengikuti doa- doa, meletakkan sepatu dan tas pada raknya , kemudian 5S senyum, salam, sopan, santun, sapa. Kemudian guru juga melakukan pembiasaan dan memberikan contoh pada anak.

Selanjutnya peneliti melanjutkan penelitiannya dengan mengajukan pertanyaan berupa “Nilai-nilai agama seperti apa yang dikenalkan pada anak usia 4-5 tahun?”.

Jawaban dari ibu tini selaku guru A3 anak usia 4-5 tahun di PAUD HAQIQI “*Nilai- nilai agama seperti shalat dhuha, shalat dzuhur*”.

Selanjutnya peneliti mengajukan pertanyaan yang sama kepada ibu sifty selaku guru A1 anak usia 4- 5 tahun.

Jawaban dari ibu sifty “*iya dengan cara shalat, hapalan surat pendek, hadist, asmaul husna, wudhu itu caranya menanamkan nilai-nilai agama pada anak usia 4-5 tahun*”.

Selanjutnya untuk memperkuat data yang peneliti peroleh maka peneliti mengajukan pertanyaan yang sama kepada Kepala Sekolah PAUD HAQIQI.

Jawaban dari Umi Lirwana S.P “*nilai- nilai agamanya rukun iman, rukun islam terus diajarkan kepada anak- anak kita misalnya melalui nyanyian kemudian melalui cerita, bermain peran ataupun mereka langsung melakukan sholat kemudian kegiatan berinfaq itu salah satu nilai- nilai agama yang diajarkan*”.

Untuk memperkuat data yang peneliti peroleh, peneliti menambah informasi dengan melakukan wawancara dengan orang tua wali dengan mengajukan pertanyaan berupa “Nilai- nilai agama apa yang anak ibu dapat dari PAUD HAQIQI?”.

Jawaban dari ibu Rika rakhmalina selaku orang tua dari Danish *“Nilai- nilai agama shalat, berperilaku baik kepada teman harus dibiasakan, santun kepada orang tua jelasnya yang lebih tua. Paling banyak sholat sama berdoa dan nilai- nilai agamanya”*.

Selanjutnya peneliti mengajukan pertanyaan yang sama kepada ibu lili susanti selaku orang tua dari azizah nur fauziyyah.

Jawaban dari ibu santi *“Misalnya nilai agama bersalaman terus membaca doa- doa, surat pendek alhamdulillah itu secara tidak langsung ia dapat di PAUD HAQIQI. Kadang ketika main sendiri yang didapat di PAUD HAQIQI itu ia terapkan sendiri, terus kadang saya lupa ibu tu nggak salam kata ibu guru salam tanpa sengaja ia dapat disekolah ia terapkan sendiri dilingkungan rumah ataupun dengan dirinya sendiri”*.

Selanjutnya peneliti mengajukan pertanyaan yang sama kepada ibu sri finorita selaku orang tua dari jafar. Pada hari minggu tanggal 19 Januari 2014, pukul 15. 10 Wib. Bertempat di rumah Ibu sri pematang gubernur.

Jawaban dari ibu sri finorita *“Yang pertama sudah bisa melakukan shalat berjamaah terus doa, terus udah mengerti suka ngelawan itu dosa, tau kata- kata pantas dan tidak pantas kadang- kadang aah itu nggak boleh nakal”*.

Selanjutnya peneliti mengajukan pertanyaan yang sama kepada ibu Isma Coryanita selaku orang tua dari Aqila. Pada hari minggu tanggal 19 januari 2014, Pukul 15. 47 Wib. Bertempat di rumah Isma.

Jawaban dari ibu Isma “*Sholat, berdoa terus hadist- hadist itu. Cuman itu tadi ya anak- anak misalkan sering kita ungkit- ungkit kita ulangi lagi lupa kalau liburan itu sur, dia kadang- kadang kita orang tua nggak hapal juga ya hadist- hadist itu, abang hadistnya apa belajar tadi ya udah coba kita cari hadistnya, maknya nggak hapal bapaknya nggak hapal kadang mak bapaknya nggak tahu haha, cuman kalau sholatnya allah kita ikutkan*”.

Selanjutnya peneliti mengajukan pertanyaan yang sama kepada ibu murni selaku orang tua dari dillah. Pada hari senin tanggal 20 januari 2014 pukul 15. 40 Wib, bertempat di samping ruang sentra makro.

Jawaban dari ibu murni “*Nilai- nilai agamanya ya seperti shalat, baca- baca iqro’, hapalan surat, hapalan – hapalan doa, mengenal huruf hijaiyah ya itu shalat- shalat sunah, shalat dzuhur*”

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan di atas maka dapat disimpulkan bahwa nilai- nilai agama yang diajarkan kepada anak usia 4- 5 tahun yaitu pembacaan doa- doa, surat pendek, hadist- hadist, sholat berjamaah, gerakan sholat, bertanggung jawab, menjaga kebersihan dan kerapian.

### **Hasil observasi**

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan pada tanggal 17 januari januari dan 18 januari 2014 pada pukul 08.00 Wib s/d selesai di sentra peran mikro dan sentra makro dari hasil pengamatan yang dilakukan peneliti memang benar anak- anak diajarkan nilai- nilai agama seperti sholat berjamaah, hapalan surat pendek, doa- doa, dan hadist, dan nilai- nilai kebaikan seperti bertanggung jawab setelah bermain, menjaga kebersihan dan kerapian. Hanya saja dalam pelaksanaannya ada anak yang terkadang suka main- main dalam melaksanakan dalam artian belum terlalu maksimal dilakukan oleh anak.

### **Hasil dokumentasi**

Berdasarkan hasil dokumentasi yang peneliti lakukan pada hari senin tanggal 17 januari 2014 dan pada hari sabtu tanggal 18 januari 2014, pukul 08.00 s/d selesai di sentra mikro dan sentra makro PAUD HAQIQI menerangkan bahwa memang guru menanamkan nilai- nilai agama pada anak terbukti dari pengamatan peneliti dan hasil wawancara dengan orang tua dan ada gambar pelaksanaan nilai- nilai agama yang dijalankan.

Dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi yang peneliti lakukan di atas maka dapat disimpulkan bahwa nilai- nilai agama yang diajarkan kepada anak usia 4- 5 tahun PAUD HAQIQI yaitu seperti shalat, hapalan surat pendek, hadist, asmaul husna dan berwudhu,

kemudian rukun iman, islam dan nilai- nilai agama yang anak peroleh dari wawancara orang tua yaitu Nilai- nilai agama shalat, berperilaku baik kepada teman, santun kepada orang tua jelasnya yang lebih tua, membaca doa- doa, surat pendek baca- baca iqro', shalat- shalat sunah.

Selanjutnya peneliti melanjutkan penelitiannya dengan mengajukan pertanyaan berupa “Apakah anak-anak melaksanakan nilai- nilai agama yang telah diajarkan oleh guru?”.

Jawaban dari ibu tini selaku guru A3 anak usia 4- 5 tahun di PAUD HAQIQI *“Alhamdulillah seperti pakaian, ada anak tapi satu ya, sudah nggak mau lepas jilbab lagi, sudah terbiasa kalau yang perempuan menutup aurat dari kepala sampai kaki, seperti shalat dhuha tadi anak sudah terbiasa”*.

Selanjutnya peneliti mengajukan pertanyaan yang sama kepada ibu sifty selaku guru A1 anak usia 4-5 tahun di PAUD HAQIQI.

Jawaban dari ibu sifty *“Ya, Alhamdulillah iya”*.

Selanjutnya untuk memperkuat data yang peneliti peroleh maka peneliti mengajukan pertanyaan yang sama kepada Kepala Sekolah PAUD HAQIQI.

Jawaban dari Umi Lirwana S.P *“Ya selama ini kita lihat, memang perkembangannya sangat significant ya salah satunya tadi tengah malam sholat bahkan ada orang tua mengatakan sekarang dirumah Alhamdulillah, bahkan dia yang menyuruh orang tuanya untuk sholat, papa orang udah adzan ayo sholat yuk, oh subhanallah ya itu, pengalaman orang tua yang diceritakan pada kita. Kemudian berdoa dulu buk misalnya kalau mau makan- minum kebiasaan itu dibawah kerumah, kemudian kerapian kalau ada tamu kita yang meletakkan sandal sembarangan biasanya anak kita bahkan letakkannya pada tempatnya, membuang sampah pada tempatnya itu salah satu. Memiliki paling tidak kesadaran*

*dan pembiasaan untuk anak- anak kita dan itu tentunya harus dipupuk terus- menerus”.*

Untuk memperkuat data yang peneliti peroleh, peneliti menambah informasi dengan melakukan wawancara kepada orang tua wali murid, dengan mengajukan pertanyaan berupa “Apakah anak-anak melaksanakan nilai-nilai agama yang telah diajarkan oleh guru?”.

Jawaban dari ibu Rika rakhmalina selaku orang tua dari Danish “*Ya melaksanakan terutama shalat yang biasanya malas sholat, jadi mau sholat, karena di haqiqi diajarin sholat dhuha kalau dirumah nggak ikut dirumah sholat dhuha jarang kan ya jam- jam main, karena diajarkan di PAUD HAQIQI jadi kalau udah kedengaran adzan dzuhur bilang ma udah masuk waktu shalat katanya”.*

Selanjutnya peneliti mengajukan pertanyaan yang sama kepada ibu lili susanti selaku orang tua dari azizah nur fauziyyah.

Jawaban dari ibu santi “*Alhamdulillah misalnya kita terapkan disekolah dengan anak kita, dengan anak didik diterapkannya dirumah dan disekolah”.*

Selanjutnya peneliti mengajukan pertanyaan yang sama kepada ibu sri finorita selaku orang tua dari jafar.

Jawaban dari ibu sri finorita “*Ya insya allah, seperti makan nggak boleh berdiri, meletakkan sesuatu pada tempatnya terutama meletakkan alquran tidak sembarang bisa mengatakan tidak boleh diletakkan disitu, minimal kata bu guru”.*

Selanjutnya peneliti mengajukan pertanyaan yang sama kepada ibu isma coryanita selaku orang tua dari Aqila.

Jawaban dari ibu Isma *“Ada kalau kita mau tidur tu, mama bangun mama belum dzuhur itu juga bagus kan diingatin tapi kadang giliran kita ingati dia nyengir, haha seperti itu ya artinya saling menasehati ya saling mengingatkan walaupun kita orang tua juga nggak luput dari khilafan gitu ya jadi ketika anak seperti itu, Alhamdulillah sama- sama saling menasehati kan menasehati nggak dari orang gede aja ya ini timbal balik lah ya”*.

Selanjutnya peneliti mengajukan pertanyaan yang sama kepada ibu murni selaku orang tua dari dillah.

Jawaban dari ibu murni *“Ya misalnya kalau sama orang tua itu nggak boleh bentak- bentak, misalnya kalau meminta sesuatu dengan tolong, kalau kita melakukan kesalahan minta maaaf, itu kan termasuk nilai- nilai agama, terus melaksanakan sholat misalnya ngaji dirumah apa yang dilaksanakan disekolah perintah gurunya harus belajar dirumah iya kita belajar dirumah”*.

Berdasarkan hasil wawancara maka dapat disimpulkan bahwa anak- anak melaksanakan nilai- nilai agama yang diajarkan oleh guru seperti sholat berjamaah, hapalan surat pendek, doa- doa, dan hadist, ngaji.

### **Hasil observasi**

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan pada tanggal 17 januari januari dan 18 januari 2014 pada pukul 08.00 Wib s/d selesai di ruang sentra peran mikro dan sentra makro, dari hasil pengamatan yang dilakukan peneliti memang benar anak- anak melaksanakan nilai- nilai agama seperti sholat berjamaah, hapalan surat pendek, doa- doa, dan

hadist. Hanya saja dalam pelaksanaannya saja ada anak yang terkadang suka main- main dalam belum terlalu maksimal dilakukan oleh anak.

### **Hasil dokumentasi**

Berdasarkan hasil dokumentasi yang peneliti lakukan pada hari jumat tanggal 17 januari 2014 dan pada hari sabtu tanggal 18 januari 2014, pukul 08.00 s/d selesai di sentra mikro dan sentra makro PAUD HAQIQI menerangkan, bahwa memang anak melaksanakan nilai- nilai agama ini terbukti dari pengamatan peneliti dan hasil wawancara dengan orang tua dan ada gambar pelaksanaan nilai- nilai agama yang dilaksanakan anak.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi yang peneliti lakukan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa anak- anak melaksanakan nilai- nilai agama apa yang diajarkan guru, dan dari informasi yang peneliti peroleh dari orang tua wali murid, anak – anak juga melakukan nilai- nilai agama yang diajarkan dari guru seperti melaksanakan shalat yang biasanya malas sholat jadi mau sholat karena di haqiqi diajarkan sholat, mengingatkan orang tua jika orang tua tidak shalat, kalau sama orang tua itu tidak bentak- bentak, kalau melakukan kesalahan minta maaaf, ngaji dirumah.

Selanjutnya peneliti melanjutkan penelitiannya dengan mengajukan pertanyaan berupa “Bagaimana peran ibu jika anak kesulitan dalam mengenal nilai- nilai agama?”.

Jawaban dari ibu tini selaku guru A3 anak usia 4- 5 tahun di PAUD HAQIQI *“Yang pertama mendekatinya dengan kasih sayang, menjelaskan kepada anak itu ayo loh nak kalau kita shalat, shalat dhuha disayang allah nanti masuk surga loh. Teman- teman mau masuk surga nggak, Ya mau. Surga itu banyak mau apa aja ada Alhamdulillah lama- lama pasti mau dan melalui pembiasaan”*.

Selanjutnya peneliti mengajukan pertanyaan yang sama kepada ibu sifty selaku guru A1 anak usia 4- 5 tahun di PAUD HAQIQI.

Jawaban dari ibu sifty *“Cara mengenalkan tuhan kepada anak, teman- teman siapa tuhan kita Allah kata anak- anak ibu guru, allah tuhan kita. Siapa yang sudah pernah melihat allah, ada lagunya bila aku bertanya allah ada dimana ia pun berkata aku dekat saja. Dan juga dengan pengarahan”*.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti di atas maka dapat disimpulkan bahwa peran guru jika anak kesulitan dalam mengenal nilai- nilai agama dengan mendekati anak tersebut dan memberikan penjelasan, misalnya anak kesulitan mengenal tuhannya maka dapat diberi penjelasan kepada anak tentang allah lewat nyanyian.

Selanjutnya untuk mengetahui perasaan orang tua terhadap pengalaman- pengalaman nilai- nilai agama yang diperoleh anak usia 4- 5 tahun PAUD HAQIQI, peneliti mengajukan pertanyaa berupa *“Apakah ibu senang anak ibu mendapat pengalaman nilai- nilai agama atau kecerdasan spiritual dari PAUD HAQIQI?”*.

Jawaban dari ibu Rika rakhmalina selaku orang tua dari Danish *“Ya senang sekali karena memang salah satu pengharapan anak di masukkan di PAUD HAQIQI”*.

Selanjutnya peneliti mengajukan pertanyaan yang sama kepada ibu lili susanti selaku orang tua dari azizah nur fauziyyah.

Jawaban dari ibu santi “*Alhamdulillah sangat senang sekali kalau kita sendirian mungkin belum tentu bisa melakukan, banyak interaksi pada anak Alhamdulillah berkat ia sekolah di PAUD HAQIQI berkat bimbingan bu gurunya, bergaul dengan teman-temannya disekolahnya yang ia dapatkan itu, Alhamdulillah tata cara ini dia langsung belajar walaupun dengan usianya masih 5 tahun ya mbk jadi kalau saya mengajarkannya belum seberapa Alhamdulillah berkat dia sekolah senang sekali*”.

Selanjutnya peneliti mengajukan pertanyaan yang sama kepada ibu sri finorita selaku orang tua dari jafar.

Jawaban dari ibu sri finorita “*Sangat senang semenjak anak saya disana banyak hal dia di paud haqiqi baru 7 bulan atau 8 bulan di bulan maret sampai sekarang itu perkembangannya sangat bagus terus dari shalatnya dari cara makannya, dari cara berbagi ya setidaknya dia berbagi sama kakaknya anak saya laki- laki satu-satunya pengennya mandiri lebih banyak lebih mau diikuti tapi sekarang dia sudah tau cara berbagi*”.

Selanjutnya peneliti megajukan pertanyaan yang sama kepada ibu isma coryanita selaku orang tua dari Aqila.

Jawaban dari ibu Isma “*Saya senang ya semenjak dia masuk sekolah banyak ya perkembangannya baik spiritual, kognitifnya, afektifnya dapat galo yang jelas dari spiritual memang anak itu lebih agama dulu dari kecil diasholat dan sebagainya itu saya senang karena usia segini saja sudah bisa dari awal sampai akhir walaupun ayat pendeknya masih qul huallahu ahad, qul a’udzubirobbinnas juga nggak apa kita orang tua juga seperti itu juga kan*”.

Selanjutnya peneliti mengajukan pertanyaan yang sama kepada ibu murni selaku orang tua dari dillah.

Jawaban dari ibu murni *“Iya senang kita sebagai orang muslim ya, yang tuntutan agama shalat, macam- macam shalat, mengaji itu kan nilai- nilai keagamaan nilai-nilai spiritual harus bangga anak kita sedang hapalan- hapalan surat misalnya hapalan- hapalan hadist, hapalan- hapalan doa”*.

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan diatas maka dapat disimpulkan bahwa orang tua senang anak- anak mereka mendapat pengalaman nilai- nilai agama, salah satu pengharapan anak di masukkan di PAUD HAQIQI.

b. Untuk mengetahui bagaimana peran guru dalam membiasakan anak untuk berdoa dengan tertib, pada hari yang sama peneliti melanjutkan penelitiannya dengan mengajukan pertanyaan berupa *“Bagaimana cara ibu agar anak usia 4- 5 tahun terbiasa berdoa sebelum melakukan sesuatu?”*.

Jawaban ibu tini *“Pembiasaan diri pada anak- anak, kan setiap materi pagi anak biasa mengikuti baca doa setiap pagi dibiasakan lakukan jadi anak terbiasa melakukan setiap hari”*.

Selanjutnya peneliti mengajukan pertanyaan yang sama kepada ibu sifty selaku guru A1 anak usia 4- 5 tahun di PAUD HAQIQI.

Jawaban dari ibu sifty *”Ya dengan cara bu gurunya mencontohkan terlebih dahulu bagaimana adab berdoa ketika itu anak*

*melakukan juga, itulah cara saya membiasakan anak berdoa sebelum melakukan sesuatu”.*

Untuk memperkuat data yang diperoleh maka peneliti mengajukan pertanyaan kepada Kepala Sekolah PAUD HAQIQI berupa “Bagaimana cara guru mengajarkan anak untuk terbiasa berdoa?”.

Jawaban dari Umi Lirwana “*Cara guru yang pertama memberikan contoh keteladan karena memang dalam hal ini khusus berdoa sebenarnya bukan hanya berdoa saja kan ya, kalau untuk surat-surat pendek memang misalnya ada beberapa cara dilakukan paling tidak memutar kaset, kaset ngaji setiap pagi ya memutar surat pendek al- ikhlas, qul a’udzubirobbinmas dan lain sebagainya, kenapa kita putar seperti itu karena kita yakin kan memory anak usia dini itu lebih tajam ya, ketika dia mendengar terus akhirnya bisa, karena masa- masa emas dengan cara ini diharapkan juga bacaan makhrojul, tajwidnya sudah benar dan anak- anak mendengarnya secara parallel sama ya dan itu kita lakukan juga saat- saatnya materi pagi kemudian sholat sholat dhuha, saat siang mereka dijemput diputar secara paralel dalam arti harapan tidak ada perbedaan nanti bacaan bu guru kita yang satu dengan yang lainnya tidak seragam. Seperti itu cara yang dilakukan salah satunya kemudian yang kedua tentunya gurunya selalu mengulang- ngulang ya apa yang harus kita baca”.*

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan di atas maka dapat disimpulkan bahwa cara guru mengajarkan anak usia 4-5 tahun agar terbiasa berdoa yaitu melalui pembiasaan, guru memberikan contoh teladan terlebih dahulu, guru mengulang- ngulang doa apa yang harus dibaca.

### **Hasil observasi**

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan pada tanggal 13 januari dan 18 januari 2014 pada pukul 08.00 Wib s/d selesai di ruang sentra mikro dan sentra makro memang guru melakukan pembiasaan kepada anak agar anak terbiasa melakukan doa dan guru juga memberikan contoh doa apa yang harus dibacakan anak, kemudian guru melakukan bimbingan kepada anak.

### **Hasil dokumentasi**

Berdasarkan hasil dokumentasi yang peneliti lakukan pada hari senin tanggal 13 januari 2014 dan pada hari sabtu tanggal 18 januari 2014, pukul 08.00 s/d selesai di sentra mikro dan sentra makro PAUD HAQIQI menerangkan bahwa memang benar guru melakukan pembiasaan kepada anak dan contoh kepada agar anak terbiasa berdoa dan gambarnya terlampir.

Dari penelitian yang peneliti lakukan di atas maka dapat disimpulkan bahwa cara guru mengajarkan anak usia 4-5 tahun agar terbiasa berdoa yaitu melalui pembiasaan melalui materi pagi kemudian guru memberikan contoh teladan terlebih dahulu sehingga anak meniru apa yang telah dicontohkan guru kemudian guru mengulang- ngulang doa apa yang harus dibaca.

Selanjutnya pada hari yang sama peneliti melanjutkan penelitiannya dengan mengajukan pertanyaan berupa “Bagaimana cara ibu agar anak usia dini dapat berdoa dengan tertib ketika melakukan kegiatan?”.

Jawaban dari ibu ini *“Selalu memberikan motivasi pada anak, memberikan support terus, memberikan pujian pada anak kalau anaknya sudah mengikuti atau melaksanakan doa misalnya plet plet Aqilah very good memberikan jempol pada anak, anak semangat mengikuti”*.

Selanjutnya peneliti mengajukan pertanyaan yang sama kepada ibu sifty selaku guru A1 anak usia 4- 5 tahun di PAUD HAQIQI.

Jawaban dari ibu sifty *“Ya yang pertama itu dengan mencontohkan, kemudian kita sebelum melakukan kegiatan berdoa itu kita ada aturan terlebih dahulu ketika kita melakukan berdoa tidak boleh berteriak dan tidak boleh bicara sama teman lainnya, kita harus fokus berdoa”*.

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan di atas maka dapat disimpulkan bahwa cara guru agar anak dapat berdoa dengan tertib ketika melakukan sesuatu yaitu guru memberikan motivasi, pujian, memberikan contoh atau tauladan.

### **Hasil observasi**

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan pada tanggal 13 januari, 18 januari 2014 dan tanggal 22 januari 2014 pada pukul 08.00 Wib s/d selesai di ruang sentra mikro dan sentra makro, guru memang selalu memberikan pujian kepada anak jika ketika selesai berdoa dengan tertib tetapi jika ada anak yang tidak tertib dalam berdoa, guru selalu

menyuruh anak untuk beristighfar dan memberikan nasehat kepada anak kalau berdoa harus khusuk tidak boleh berbicara atau main-main.

### **Hasil dokumentasi**

Berdasarkan hasil dokumentasi yang peneliti lakukan pada hari senin tanggal 13 januari 2014 dan pada hari sabtu tanggal 18 januari 2014 pukul 08.00 s/d selesai bertempat di sentra mikro dan sentra makro PAUD HAQIQI menerangkan, bahwa guru memiliki cara agar anak untuk bisa berdoa dengan tertib dan gambar terlampir.

Berdasarkan hasil wawancara, dokumentasi dan observasi yang peneliti lakukan di atas maka dapat disimpulkan bahwa cara guru agar anak usia dini dapat berdoa dengan tertib yaitu melalui memberikan motivasi, memberikan pujian kepada anak juga melalui contoh dan sebelum melakukan kegiatan ada aturan.

Selanjutnya pada hari yang sama peneliti melanjutkan penelitiannya dengan mengajukan pertanyaan berupa “Bagaimana cara ibu menghadapi anak yang susah diatur dalam berdoa?”.

Jawaban dari ibu ini selaku guru A3 anak usia 4-5 tahun di PAUD HAQIQI *“Menasehati anak tersebut, agar anak itu mau mengikuti doa sesuai yang kita harapkan lalu memberikan motivasi pada anak, mengajarkan makna apabila kita berdoa akan dikabulkan sehingga anak semangat”*.

Selanjutnya peneliti mengajukan pertanyaan yang sama kepada ibu sifty selaku guru A1 anak usia 4- 5 tahun di PAUD HAQIQI.

Jawaban dari ibu sifty “*Dengan pembiasaan kemudian jika dia masih juga belum, anak kita suruh keluar dari lingkaran dan beristighfar*”.

Dari hasil wawancara yang peneliti lakukan di atas maka dapat disimpulkan bahwa apabila guru menghadapi anak yang susah diatur dalam berdoa yang dilakukan guru yaitu menasehati, memberikan motivasi, memberikan penjelasan makna berdoa, kemudian dengan pembiasaan serta dengan beristighfar jika anak juga tidak tertib dalam berdoa.

### **Hasil Observasi**

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti peroleh di lapangan pada tanggal 13 s/d 19 januari 2014 menerangkan bahwa memang benar cara guru dalam menghadapi anak yang susah diatur dalam berdoa yaitu menasehati, memberikan motivasi, memberikan penjelasan makna berdoa, pembiasaan serta dengan beristighfar jika anak juga tidak tertib dalam berdoa.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang peneliti lakukan maka dapat disimpulkan bahwa cara guru dalam menghadapi anak yang susah diatur dalam berdoa yaitu memberikan penjelasan tentang doa, menasehati anak kalau sedang berdoa harus khusuk agar doa dikabulkan.

Selanjutnya peneliti melanjutkan penelitiannya dengan mengajukan pertanyaan berupa “Apakah ibu mengalami kesulitan dalam mengatur anak untuk berdoa?”.

Jawaban dari ibu tini selaku guru A3 anak usia 4- 5 tahun di PAUD HAQIQI *“Kadang- kadang tapi banyakan enggaknya anak- anaknya bisa jika ibu suruh mengikuti dengan pembiasaan tadi”*.

Selanjutnya peneliti mengajukan pertanyaan yang sama kepada ibu sifty selaku guru A1 anak usia 4- 5 tahun di PAUD HAQIQI.

Jawaban dari ibu sifty *“Alhamdulillah anak- anaknya mudah diatur”*.

Dari hasil wawancara yang peneliti lakukan diatas maka dapat disimpulkan bahwa guru tidak terlalu kesulitan dalam mengatur anak-anak untuk berdoa.

Selanjutnya peneliti melanjutkan penelitiannya dengan mengajukan pertanyaan berupa “Apakah anak- anak selalu berdoa sebelum melakukan sesuatu?”.

Jawaban dari ibu tini selaku guru A3 anak usia 4-5 tahun di PAUD HAQIQI *“Ia, alhamdulillah sudah diajarkan sebelum melakukan sesuatu dibiasakan misalnya sebelum masuk kamar mandi berdoa, keluar kamar mandi berdoa lagi, makan sebelum makan sesudah makan itu contohnya”*.

Selanjutnya peneliti mengajukan pertanyaan yang sama kepada ibu sifty selaku guru A1 anak usia 4-5 tahun di PAUD HAQIQI.

Jawaban dari ibu sifty *“Iya, sebelum melakukan kegiatan, sebelum masuk kamar mandi, masuk rumah, keluar rumah, keluar kamar mandi itu semuanya kita terapkan dengan doa”*.

Selanjutnya untuk memperkuat data yang diperoleh maka peneliti mengajukan pertanyaan yang sama kepada Kepala Sekolah PAUD HAQIQI.

Jawaban dari Umi Lirwana S.P *“Perlu proses pembiasaan-pembiasaan dari guru- guru kita awalnya ketika anak kita mau belajar tentunya berdoa mau belajar, ketika mereka mau masuk kamar mandi mereka juga biasakan ada doa masuk kamar mandi kemudian mereka mengambil air wudhu ada doa setelah berwudhu kemudian keluar dari kamar mandi juga ada doanya pada awalnya selalu tentunya dibimbing oleh gurunya lama-kelamaan selalu didengar terus- menerus akhirnya terbiasa. Ada intruksi ata pengarahan atau tidak anak kita sudah terbiasa, begitu juga dengan sholat dhuha juga ada doa, dzikir bagaimana dzikir, asmaul husna. Doa- doa naik kendaraan, masuk masjid, masuk rumah kan diajarkan kepada anak- anak kita”*.

Untuk memperkuat data yang peneliti peroleh, peneliti melanjutkan penelitiannya dengan mengajukan pertanyaan kepada orang tua wali murid berupa *“Apakah anak ibu terbiasa berdoa sebelum melakukan sesuatu?”*.

Jawaban dari ibu Rika rakhmalina selaku orang tua dari Danish *“Terbiasa tapi masih dalam proses dibiasakan”*.

Selanjutnya peneliti mengajukan pertanyaan yang sama kepada ibu lili susanti selaku orang tua dari azizah nur fauziyyah.

Jawaban dari ibu santi *“Alhamdulillah sejak ia terbiasa sekolah di PAUD HAQIQI jadi kebiasaan ia lakukan disekolah terbawa dirumah kalau sebelum makan ia berdoa, sesudah makan juga baca doa terus sebelum tidur Alhamdulillah baca doa bangun tidur pun tanpa kita sadari ia baca sendiri”*.

Selanjutnya peneliti mengajukan pertanyaan yang sama kepada ibu sri finorita selaku orang tua dari jafar.

Jawaban dari ibu sri finorita *“Kadang- kadang sebelum melakukan sesuatu seperti berdoa, doa sebelum dan sesudah makan”*.

Selanjutnya peneliti megajukan pertanyaan yang sama kepada ibu isma coryanita selaku orang tua dari Aqila.

Jawaban dari ibu Isma *“Namanya anak- anaknya ya, kadang kalau nggak ingat sur aja dia tapi biasanya tidur dan makan itu dia langsung ya seperti itu”*.

Selanjutnya peneliti mengajukan pertanyaan yang sama kepada ibu murni selaku orang tua dari dillah.

Jawaban dari ibu murni *“Ya sebelum makan baca doa, sebelum tidur baca doa, doa keluar rumah, baca doa baik sebelum dan sesudahnya baca doa”*.

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan di atas maka dapat disimpulkan bahwa selama di sekolah atau PAUD anak- anak melakukan doa sebelum melakukan sesuatu karena dilakukan pembiasaan

kepada anak sebelum melakukan sesuatu, akan tetapi ketika dirumah kadang- kadang anak melakukan doa, kadang juga lupa melakukan doa seperti yang dilaksanakan di sekolah.

### **Hasil observasi**

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan pada tanggal 13 januari sampai 22 januari 2014, pada pukul 08.00 Wib s/d selesai di ruang sentra mikro dan sentra makro bahwa memang benar anak selalu berdoa sebelum melakukan sesuatu dengan bimbingan dari guru.

### **Hasil dokumentasi**

Berdasarkan hasil dokumentasi yang peneliti lakukan pada hari senin tanggal 13 januari sampai 22 januari 2014, pukul 08.00 s/d selesai bertempat di sentra mikro dan sentra makro PAUD HAQIQI menerangkan, bahwa anak melakukan sesuatu dengan doa dan dibawah bimbingan guru dan untuk memperkuat data melakukan rekaman kegiatan anak.

Berdasarkan hasil wawancara, dokumentasi dan observasi yang peneliti lakukan di atas maka dapat disimpulkan bahwa selama di sekolah atau PAUD anak- anak melakukan doa sebelum melakukan sesuatu karena dilakukan pembiasaan kepada anak sebelum melakukan sesuatu, akan tetapi ketika dirumah kadang- kadang anak melakukan doa, kadang juga lupa melakukan doa seperti yang dilaksanakan di sekolah.

Untuk mengetahui apakah orang tua wali murid melakukan pengulangan atas nilai- nilai kecerdasan spiritual yang siswa dapat disekolah seperti doa- doa, maka peneliti melakukan wawancara kepada orang tua dengan mengajukan pertanyaan berupa “Apakah ibu pernah meminta anak ibu untuk membacakan doa- doa atau hadist yang didapat dari sekolah?”.

Jawaban dari ibu Rika rakhmalina selaku orang tua dari Danish *“Ya memang biasanya meminta anak untuk membaca doa, karena memang walaupun belum masuk sekolah juga udah saya ajarkan dan apa lagi yang sudah didapat di sekolah ya memang diulang dirumah kayak itu jadi otomatis meminta anak untuk membaca doa terutama yang ia hapal”*.

Selanjutnya peneliti mengajukan pertanyaan yang sama kepada ibu lili susanti selaku orang tua dari azizah nur fauziyyah.

Jawaban dari ibu santi *“Ya, itu pernah misalnya kita sebelum tidur itu saya sering ingatkan tadi belajar apa disekolah misalnya belajar hadist, coba diulangi lagi hadist larangan marah nah ini dibacakannya, doa sebelum tidur dibacakannya beserta artinya kalau mau kekamar mandi apa doanya ayo dibacakannya walaupun itu memang secara terbata- bata atau belum lengkap”*.

Selanjutnya peneliti mengajukan pertanyaan yang sama kepada ibu sri finorita selaku orang tua dari jafar.

Jawaban dari ibu sri finorita *“Kalau minta mungkin jarang ya kadang sekali- kali kadang dia sendiri yang sudah mencetuskan karena namanya rasa anak- anak kan kadang- kadang dia kumpul itu dengan sendrinya, misalnya janganlah kamu marah bagimu surga gitu kan, nah ketika kita mau marah itu teringat kata anak sendiri gitu kan janganlah kamu marah bagimu surga walaupun itu dengan bahasa yang cadel belum lancar”*.

Selanjutnya peneliti mengajukan pertanyaan yang sama kepada ibu isma coryanita selaku orang tua dari Aqila.

Jawaban dari ibu Isma *“Oh iya kadang- kadang sering kita belajar apa bang, sambil dia main- main anak- anak tu kan karena anak- anak itu kalau kita tanya itukan malas dia male katanya mama aja yang ini katanya, jadi udah sambil dia main- main aja kita ngucak- ngucakin dia”*.

Selanjutnya peneliti mengajukan pertanyaan yang sama kepada ibu murni selaku orang tua dari dillah.

Jawaban dari ibu murni *“Ya pernah saya minta hapal- hapal surat misalnya surat apa tadi? Surat alfatihah diulang lagi dirumah, dapat hadist apa kita ulang lagi dirumah, doa apa misalnya bangun tidur, sebelum tidur, sebelum makan apa sesudah makan kita minta ulang lagi dirumah”*.

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan di atas maka dapat disimpulkan bahwa orang tua sering meminta anak untuk mengulang membacakan doa- doa atau hadist didapat dari sekolah, doa- doa atau hadist yang sering anak bacakan seperti hadist larangan marah, doa sebelum tidur dan bangun tidur, doa mau ke kamar mandi, doa sebelum makan dan sesudah makan minta di ulang lagi dirumah, Surat alfatihah, tapi ada sebagian anak yang tidak mau mengulangi bacaan doa dan hadist yang mereka hapal yang didapat dari sekolah secara serius diminta jadi orang tua mengatasi dengan sambil bercanda sehingga anak tidak canggung atau malu untuk membacakan doa- doa atau hadist yang mereka peroleh dari sekolah.

c. Untuk mengetahui bagaimana peran guru dalam membiasakan anak untuk bertingkah laku dan bertutur kata yang baik, peneliti melanjutkan penelitiannya pada hari jumat tanggal 17 januari 2014 pukul 09.30 s/d selesai diruang sentra mikro dengan mengajukan pertanyaan berupa “Bagaimana cara ibu melatih anak usia 4-5 tahun untuk bertingkah laku baik kepada teman?”.

Jawaban dari ibu tini selaku guru A3 anak usia 4- 5 tahun di PAUD HAQIQI *“Bertingkah laku baik kepada teman, yang pertama selalu mengingatkan teman- teman kalau sesama teman itu, temannya harus disayang. Nggak boleh di pukul- pukul, nggak boleh di tendang- tendang. Pokoknya saling menyayangi karena kalau teman sudah sayang pada teman, teman- teman pasti disayang sama Allah”*.

Selanjutnya peneliti mengajukan pertanyaan yang sama kepada ibu sifty pada tanggal 18 januari 2014 bertempat di halaman samping ruang sentra makro pukul 10.10 s/d selesai.

Jawaban dari ibu sifty *“Ya itu tadi dengan pembiasaan yang pertama, yang keduanya ketika ada yang melakukan kebaikan nanti kita jika ada lakukan kebaikan beri dengan pujian, teman-teman yang melakukan kebaikan contohnya teman- teman yang melakukan kebaikan yang suka menolong temannya nanti dibalas oleh allah dengan pahalanya, nanti ketika pahalanya sudah banyak mainan di surga juga banyak. Nah, hadiahnya dengan pujian bukan dengann hadiah”*.

Selanjutnya untuk memperkuat data yang peneliti peroleh peneliti mengajukan pertanyaan yang sama kepada sekolah PAUD HAQIQI, pada tanggal 22 januari 2014 pukul 10.17 Wib s/d selesai diruang kantor PAUD HAQIQI.

Jawaban dari Umi Lirwana S.P *“Oh iya memang lebih kepada yang pertama tadi ya ketauladan, bagaimana guru bersikap itu akan dicontoh oleh anak kita karena ketauladanan ini kan riil ya miniature yang memang dilihat oleh anak itu tadi hanya mendengar saja otomatis dia bisa lupa, kemudian kalau melihatnya diingat tapi ketika melihat contoh tauladan riilnya melalui lingkungan yang ada di lembaga ini otomatis ya insya allah lebih mudah untuk menirunya baik itu kata- kata maupun perbuatan yang dilakukan bu guru. Bagaimana bu guru bertutur kata terhadap sesama guru atau dengan anak itu sendiri, terhadap orang tua kan dilihat oleh anak kita ketika bertutu kata baik kemudian melalui cerita ya yang bernilai teladan misalnya bagaimana rasulullah menyayangi teman, membantu teman itu mereka lebih mengetahui oh ternyata rasulullah juga tidak berebutan saat bermain, konsep berbagi. Diharapkan juga kata-kata yang bernilai kebaikan terus, bernilai positif anak- anak kita ini melakukan hal yang baik walaupun butuh proses juga pembiasaan karena tidak semerta- merta anak kita itu langsung melakukan kebaikan tapi melalui proses dan dibimbing terus menerus tanpa ada bosan- bosannya”*.

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan di atas maka dapat disimpulkan bahwa cara guru melatih anak untuk bertingkah laku baik kepada teman yaitu saling menyayangi sesama teman, mengajarkan kebaikan untuk menolong teman, tauladan dari guru karena anak- anak suka meniru apa yang dilakukan orang tua.

## **Hasil observasi**

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan pada tanggal 17 januari dan 18 januari 2014 pada pukul 08.00 Wib s/d selesai bertempat di ruang sentra mikro dan makro, memang benar cara guru dalam mengajarkan anak untuk bertingkah laku yang baik, yaitu mengajarkan anak untuk saling menyayangi sesama teman, mengajarkan untuk berbagi. Jika ada anak yang bertengkar dengan teman, guru memberikan nasehat kepada anak, menegur anak tersebut dan meminta anak untuk saling bermaafan.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang peneliti lakukan di lapangan maka dapat disimpulkan bahwa cara guru dalam melatih anak untuk bertingkah laku baik kepada teman yaitu mengingatkan anak- anak untuk saling menyayangi sesama teman, dengan pembiasaan dan memberikan pujian kepada anak yang telah melakukan kebaikan, kemudian melalui tauladan dari guru serta bagaimana guru bersikap.

Selanjutnya pada hari yang sama peneliti melanjutkan penelitiannya dengan mengajukan pertanyaan berupa “Apakah anak bertingkah laku baik kepada teman?”.

Jawaban dari ibu tini selaku guru A3 anak usia 4- 5 tahun di PAUD HAQIQI *“Kadang- kadang baik, kadang-kadang jahil pada teman tapi selalu diingatkan kepada anak- anak tersebut, kalau ibu guru sudah mengingatkan Alhamdulillah bisa diatasi.*

Selanjutnya peneliti mengajukan pertanyaan yang sama kepada ibu sifty selaku guru A1 anak usia 4- 5 tahun di PAUD HAQIQI.

Jawaban dari ibu sifty *“Iya, contoh ketika ada temannya belum selesai melakukan kegiatan, contohnya belum selesai menulis, ia akan memotivasi temannya ayo kamu bisa ayoo”*.

Selanjutnya peneliti mengajukan pertanyaan yang sama kepada kepala Sekolah PAUD HAQIQI.

Jawaban dari Umi Lirwana S.P *“Secara umum Alhamdulillah terlihat sudah ada perkembangan dibanding tahap awal ya, awal masuk biasanya kan akan diamati oleh bu guru kita. Sejak mana karakter anak- anak kita awal masuk, kemudian berbagai aspek, namanya anak itu unik setiap anak itu unik ya berbeda tidak bisa kita samakan antara anak satu dengan anak yang lainnya. Ketika kita lihat perkembangannya dari hari kehari kadang selalu dilakukan pembinaan, pendampingan kemudian kasih sayang sehingga dengan contoh tauladan dari bu guru tadi, kemudian melalui berbagai cara tadi menjadi anak yang sayang sesama teman misalnya contohnya saja ketika mereka sarapan pagi kan ada konsep berbagi kan diajarkan disana. Pada saat guru bertanya siapa yang ingin berbagi? Ada teman yang tidak membawa bekal akan diberi sama teman yang membawa sarapan pagi”*.

Untuk memperkuat data yang peneliti peroleh peneliti menambah informasi melakukan penelitian kepada orang tua wali murid dengan mengajukan pertanyaan berupa *“Apakah anak ibu bertingkah laku baik kepada teman?”*.

Jawaban dari ibu Rika rakmalina selaku orang tua dari Danish *“Bertingkah laku baik dalam artian tidak suka mengganggu teman kalau ada temannya bermain melihat dulu bukan biasanya mengganggu atau sengaja nerobos kayak gitu nggak biasanya melihat dulu bertanya biasanya”*.

Selanjutnya peneliti mengajukan pertanyaan yang sama kepada Ibu Lili Susanti selaku orang tua dari azizah nur fauziyyah.

Jawaban dari Ibu Santi *“Insya allah Alhamdulillah ya, kalau masalah dengan temannya tidak ada masalah walaupun masalah bertengkar adek itu kan biasalah anak, dengan cara misalnya bemasalah dia bisa menyelesaikan sendiri seperti meminta maaf dengan cara mendamaikan teman ada teman ini dia mendamaikan dengan adeknya iajuga bisa menyesuaikan dengan teman- teman ia bisa menyesuaikan diri”*.

Selanjutnya peneliti mengajukan pertanyaan yang sama kepada Ibu Sri finorita selaku orang tua dari jafar.

Jawaban dari Ibu Sri *“Kadang- kadang”*

Selanjutnya peneliti mengajukan pertanyaan yang sama kepada Ibu Isma coryanita selaku orang tua dari Aqila.

Jawaban dari ibu Isma *“Nggak tau ya biasanya kalau anak saya nakal pasti dapat laporan ya cuman gurunya bilang baik gitu ya. Alhamdulillah baik sampai saat ini nggak tau nanti haha kan bisa berubah non itu non itu pahlawan apa itu haha”*.

Selanjutnya peneliti mengajukan pertanyaan yang sama kepada Ibu Murni selaku orang tua dari dillah.

Jawaban dari Ibu Murni *“Insya allah iya bertingkah laku baik, dengan teman- temannya mau berbagi terus mainnya bersama-sama, mainnya bergantian”*.

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan diatas maka dapat disimpulkan bahwa anak usia 4- 5 tahun secara umum sudah cukup baik bertingkah laku kepada teman meskipun masih ada anak yang suka jahil kepada teman.

### **Hasil observasi**

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan pada tanggal 17 januari dan 18 januari 2014 pada pukul 08.00 Wib s/d selesai di ruang sentra mikro dan sentra makro, dari hasil pengamatan peneliti menerangkan bahwa secara umum anak bertingkah laku baik kepada teman- teman, tetapi ada juga anak yang jahil dan memang benar ketika guru mengingatkan atau menegur anak- anak menuruti.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang peneliti lakukan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa anak- anak PAUD HAQIQI secara umum sudah cukup baik dalam bertingkah laku baik kepada teman-teman, meskipun ada beberapa anak yang masih jahil tapi ketika diingatkan sama guru, anak akan mengikuti apa yang dikatakan bu guru. Sedangkan untuk tingkah laku anak di rumah dapat simpulkan bahwa, tingkah laku anak dirumah juga sudah baik tetapi ada juga dilingkungan rumah anak tidak bermain dengan teman sebayanya karena tempat tinggalnya yang tidak ada anak yang sebaya, sehingga semua pergaulan lebih banyak disekolah bersama teman disekolah dibandingkan lingkungan rumah.

Selanjutnya pada hari yang sama peneliti melanjutkan penelitiannya dengan mengajukan pertanyaan berupa “Bagaimana cara ibu melatih anak untuk bertingkah laku baik dan sopan kepada guru dan orang yang lebih tua?”.

Jawaban dari ibu tini selaku guru A3 anak usia 4- 5 tahun di PAUD HAQIQI “*Cara ibu melatih bertingkah laku baik caranya yang pertama anak ketika datang sekolah selalu mengucapkan salam terus kalau pulang sekolah selalu diingatkan menjawab salam ketika pulang sekolah atau datang sekolah*”.

Selanjutnya peneliti mengajukan pertanyaan yang sama kepada ibu sifty selaku guru A1 anak usia 4-5 tahun di PAUD HAQIQI.

Jawaban dari ibu sifty “*Ya itu tadi cara yang pertama kita kasih contoh terlebih dahulu kita mencontohkan kembali lagi dengan mencontohkan. Nah, ketika berhadapan dengan orang yang lebih tua ia harus hormat dan ia harus tidak boleh berkata dengan berteriak- teriak, ketika bertemu dengan adek- adeknya ia harus menyayangi adek- adeknya tidak dengan dipukul seperti itu*”.

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa cara guru melatih anak untuk bertingkah laku baik dan sopan kepada guru dan orang yang lebih tua, yang pertama guru mengajarkan anak untuk selalu mengucapkan salam ketika datang sekolah dan pulang sekolah, kemudian guru memberikan contoh terlebih dahulu. Kepada orang tua tidak berkata berteriak dan bila dengan yang lebih kecil disayangi.

### **Hasil Observasi**

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti peroleh di lapangan pada tanggal 17 januari sampai tanggal 22 januari, pukul 08. 00 wib s/d selesai di sentra makro- mikro menerangkan bahwa memang benar cara guru dalam mengajarkan anak untuk bertingkah laku baik dan sopan kepada guru dan orang yang lebih tua yaitu mengucapkan salam, berkata lemah lemut, menghormati orang yang lebih tua.

### **Hasil Dokumentasi**

Berdasarkan dokumentasi yang peneliti peroleh di lapangan pada tanggal 17 januari sampai tanggal 18 januari 2014 dari pukul 08. 00 wib s/d selesai menerangkan bahwa memang benar cara guru dalam melatih anak untuk bertingkah laku baik dan sopan kepada guru dan orang yang lebih tua yaitu mengajarkan anak untuk selalu mengucapkan salam ketika datang sekolah dan pulang sekolah, kemudian guru memberikan contoh terlebih dahulu. Kepada orang tua tidak berkata berteriak dan bila dengan yang lebih kecil disayangi. Peneliti melakukan rekaman kegiatan yang dilakukan anak usia dini dan ada gambar terlampir

Untuk mengetahui apakah anak bertingkah laku baik atau sopan dan hormat kepada orang tua di rumah maka peneliti melanjutkan penelitiannya kepada orang tua wali murid anak usia 4- 5 tahun PAUD HAQIQI dengan mengajukan pertanyaan berupa “Apakah anak ibu terbiasa bersalaman kepada ibu atau bapak?”.

Penelitian dilakukan pada tanggal 13 januari 2014, pukul 9.20 Wib bertempat di halaman samping ruang sentra makro PAUD HAQIQI kepada ibu Rika Rakhmalina orang tua dari Danish Arsyad Lubis.

Jawaban dari Ibu Rika *“Ya dari orang tua kan memang dibiasakan sebelum pergi kerja atau baru pulang dari kerja atau dari luar membiasakan anak untuk salam begitu juga dengan adiknya, kepada guru, orang yang lebih tua dibiasakan dengan salam”*.

Selanjutnya peneliti mengajukan pertanyaan yang sama kepada ibu Lili Susanti selaku orang tua dari azizah nur fauziyyah, pada hari sabtu, tanggal 18 januari 2014. Pukul 7.50 Wib s/d selesai di halaman samping ruang sentra makro.

Jawaban dari Ibu Santi *“Alhamdulillah itu terbiasa, sama siapapun ia terbiasa walaupun kadang perlu kita ingatin kadang-kadang iya kita sama anak- anak kan harus salammualaykum iya salaman sama ibu, dia salaman”*.

Selanjutnya peneliti mengajukan pertanyaan yang sama kepada ibu Sri Finorita dari orang tu jafar abdul madjid pada hari minggu tanggal 19 januari 2014, pukul 15.10 Wib s/d selesai bertempat dirumah ibu sri pematang gubernur.

Jawaban dari ibu Sri *“Itu pasti apa lagi kalau waktu diantar dan dilepas itu pergi kesekolah”*.

Selanjutnya peneliti mengajukan pertanyaan yang sama kepada ibu Isma Coryanata, SE, MSI, AK orang tua dari Muhamad Aqila Zuhandi. Pada hari minggu tanggal 19 januari 2014, pukul 15.47 s/d selesai. Bertempat di rumah ibu isma di jln. Wr supratman.

Jawaban dari ibu isma *“Kalau mau sekolah iya, tapi kadang itulah namanya anak- anak kalau misalnya ingat salam kalau dia nggak ingat sudah sur aja gitu tapi sebagai orang tua sering ini ya abang salam kalau ketemu siapa ya ayo bang salam, salam sama ini kita biasakan gitu ya namanya anak- anak ya agar dia terbiasa. Kita juga nggak mengharapkan full dari sekolah cuman itu harus kerja sama ya begitu sekolah diterapkan kalau dirumah nggak kita biasakan bisa hilang juga ya, kerja sama orang tua dengan orang tua”*.

Selanjutnya peneliti mengajukan pertanyaan yang sama kepada ibu murni selaku orang tua dari dillah bertempat disamping ruang halaman sentra makro. Pada hari senin tanggal 20 januari 2014, pukul 15.40 Wib s/d selesai.

Jawaban dari ibu murni *“Ya kalau orang tuanya mau pergi misalnya ayahnya mau pergi salaman, kita ketika masuk sekolah misalnya dengan guru- guru juga salaman, ketika ada tamu juga salaman”*.

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan di atas maka dapat disimpulkan bahwa anak- anak sering bersalaman kepada kedua orang tua ketika mau pergi sekolah, ataupun pulang sekolah, kemudian sama guru anak- anak juga diajarkan untuk bersalaman, ketika ada tamu yang datang ke rumah anak- anak diminta untuk bersalaman sebagai tanda

hormat dan sopan, jika anak lupa bersalaman kepada orang tua, orang tua selalu mengingatkan untuk bersalaman.

Selanjutnya peneliti melanjutkan penelitiannya kepada orang tua wali murid. Penelitian dilakukan pada tanggal 13 januari 2014, pukul 9.20 Wib bertempat di halaman samping ruang sentra peran mikro- makro kepada ibu Rika Rakhmalina orang tua dari Danish Arsyad Lubis dengan mengajukan pertanyaan berupa “Apakah anak ibu/bapak terbiasa mengucapkan salam?”.

Jawaban dari Ibu Rika *“Ya mengucapkan salam apabila mau masuk rumah assalammualaykum”*.

Selanjutnya peneliti mengajukan pertanyaan yang sama kepada ibu Lili Susanti selaku orang tua dari azizah nur fauziyyah, pada hari sabtu, tanggal 18 januari 2014. Pukul 7.50 Wib s/d selesai di halaman samping ruang sentra makro.

Jawaban dari Ibu Santi *“Alhamdulillah terbiasa”*.

Selanjutnya peneliti mengajukan pertanyaan yang sama kepada ibu Sri Finorita dari orang tu jafar abdul madjid pada hari minggu tanggal 19 januari 2014, pukul 15.10 Wib s/d selesai bertempat di rumah ibu sri pematang gubernur.

Jawaban dari ibu Sri *“Itu pasti apa lagi kalau waktu diantar dan dilepas itu pergi kesekolah”*.

Selanjutnya peneliti mengajukan pertanyaan yang sama kepada ibu Isma Coryanata, SE, MSI, AK orang tua dari Muhamad Aqila Zuhdi. Pada hari minggu tanggal 19 januari 2014, pukul 15.47 s/d selesai. Bertempat di rumah ibu isma di jln. Wr supratman.

Jawaban dari ibu isma “*Salam kadang-kadang ya, kadang assalammualaykum kadang sur aja aya, saya kan pulangnye sore kata bunda yang ngasuh dia itu adaa dibilangnya salam begitu, cuman itu tadi kalau bisa iya tapi jadilah untuk tahapannya*”.

Selanjutnya peneliti mengajukan pertanyaan yang sama kepada ibu murni selaku orang tua dari dillah bertempat disamping ruang halaman sentra makro. Pada hari senin tanggal 20 januari 2014, pukul 15.40 Wib s/d selesai.

Jawaban dari ibu murni “*Ya datang ke rumah assalammulaykum, jika datang sekolah assalammulaykum, keguru- guru juga assalammualaykum*”.

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan di atas maka dapat disimpulkan bahwa sebagian Anak- anak usia 4- 5 tahun terbiasa mengucapkan salam ketika masuk rumah, ketika mau diantar ke sekolah, ketika ketemu guru. Tetapi ada juga anak yang terkadang lupa mengucapkan salam.

Untuk mengetahui apa saja yang dilakukan orang tua di rumah, dalam mengajarkan bertingkah laku baik peneliti mengajukan pertanyaan berupa “Bila anak ibu bersalah apa yang ibu lakukan?”

Jawaban dari ibu Rika rakmalina selaku orang tua dari Danish “*Kalau anak bersalah tergantung kesalahannya kalau ringan biasanya cuman saya tegur, tapi kalau sudah sampai misalnya memukul adiknya wah baru itu saya hokum tapi nggak aneh- aneh sih coba adek bilang kayak itu abang sakit nggak bila memukul adiknya coba pukul tangannya sendiri kalau dibilang sakit kan itu juga udah hukuman bagi dia kan ternyata kalau kita menyakitin orang lain kita juga sakit biasanya sih kayak itu karena anak- anak saya kena marah nggak bisa dimarah namanya anak- anak kan. Nah, paling ini kena teguran ya udah ditegur dimarahin juga nggak marah- marah bangetkan kayak- kaya itulah kan. Diajarin kalau berbuat salah intinya pertama minta maaf dengan siapa kita berbuat salah walaupun dengan adeknya yang lebih kecil kita harus meminta maaf jadi itu yang pertama tapi kalau memang salahnya sudah berat tadi misalnya memukul adek, coba tangannya dipukul sendiri kalau sakit dia sudah merasa itu lah hukuman sebatas itulah hukumannya paling”.*

Selanjutnya peneliti mengajukan pertanyaan yang sama kepada Ibu Lili Susanti selaku orang tua dari azizah nur fauziyyah.

Jawaban dari Ibu Santi “*Misalnya dia salah dalam hal meletakkan sepatu pada tempatnya saya bilang iya maaf ya letakkan sepatu dimana tempatnya kalau disini rapi nggak?, iya tau nggak ini tempatnya apa oh iya ini tempatnya di rak sepatu nanti diambilnya diletakkan dirak sepatu terus dia letakkan tas sembarangan ya maaf ya tas itu dimana tempatnya coba ayo letaknya dimana nanti diambilnya letaknya didalam kamar, misalnya dia pukul temannya maaf ya tadi kenapa pukul temannya nanti dia cerita mungkin dia bersalah mungkin temannya bersalah, maaf ya kalau seperti itu sholeh nggak? Bagaimana cara teman- teman sholeh? Bagaimana cara dengan teman tanpa ini iya minta maaf langsung”.*

Selanjutnya peneliti mengajukan pertanyaan yang sama kepada Ibu Sri finorita selaku orang tua dari jafar.

Jawaban dari Ibu Sri *“Pertama menegurnya tentu kesalahan anak itu ada tingkat-tingkatnya, apabila kesalahannya itu nggak parah kita tegur, kita terangkan atau nak itu tidak boleh itu nak tidak bagus apabila kita Tanya pada anak itu perlu sedikit penegasan dengan memukul tangannya atau memukul kaki tidak mencederai atau melukai nggak boleh itu”*.

Selanjutnya peneliti mengajukan pertanyaan yang sama kepada Ibu Isma coryanita selaku orang tua dari Aqila.

Jawaban dari ibu Isma *“Kalau bersalah kalau masih bersalah saya tegur dulu, nggak mungkin anak kecil kita langsung cubit dan sebagainya nggak ada, paling kita bilang itu nggak boleh bang kadang masih juga kan kita cubit kalau dia udah nangis maafin mama ya, mama sayang sama abang kalau mama nggak sayang, mama biarin abang. Itu tapi nggak benar allah nggak sayang gitu udah besok nggak dibuatnya lagi”*.

Selanjutnya peneliti mengajukan pertanyaan yang sama kepada Ibu Murni selaku orang tua dari dillah.

Jawaban dari Ibu Murni *“Saya berikan nasehat kejalan yang bagus agar tidak mengulangi lagi apa perbuatan dia yang jelek tadi kan atau perbuatannya yang salah tadi kita beri arahan yang benar kepada anak dia lakukan seperti ini lebih bagus dari pada lakukan seperti tadi”*.

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan di atas maka dapat disimpulkan bahwa cara orang tua jika anaknya bersalah yang dilakukannya yaitu dengan memberi teguran sesuai dengan tingkat kesalahan, diajarkan kalau berbuat salah meminta maaf dengan siapa

berbuat salah walaupun dengan yang lebih kecil, dengan memberikan nasehat.

Selanjutnya pada hari yang sama peneliti melanjutkan penelitiannya dengan mengajukan pertanyaan berupa “Apa yang dilakukan ibu jika anak bertingkah laku tidak baik kepada teman sejawatnya?”.

Jawaban dari ibu tini selaku guru kelas A3 anak usia 4-5 tahun di PAUD HAQIQI “*Yang pertama kita memanggil keduanya “kenapa nak, kenapa teman- teman mengganggu temannya dia pasti akan menjawab kan, ni buk si Rafi yang memukul duluan. Kenapa ditanya lagi rafi kenapa memukul duluan, pasti rafi menjawab misalnya diganggu ama, untuk penyelesaiannya singkat siapa yang duluan mau bermaafan itu, siapa yang pertama Allah sayang. Siapa yang mau minta maaf dan siapa memaafkan ayoo”.*

Selanjutnya peneliti mengajukan pertanyaan yang sama kepada ibu sifty selaku guru kelas A1 anak usia 4- 5 tahun di PAUD HAQIQI.

Jawaban ibu sifty “*Biasanya saya akan meminta salah satu anak selain teman- teman siapa yang mau membantu temannya yang lagi dijahilin temannya, nanti akan ada seorang anak yang melakukan adegan itu. Tapi dengan cara kita tadi mencontohkan lagi dan pembiasaan lagi itu cara yang saya lakukan”.*

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan di atas maka dapat disimpulkan bahwa yang dilakukan guru jika anak bertingkah laku tidak baik kepada teman sejawatnya yaitu memanggil anak yang bertingkah tidak baik kemudian diberikan nasehat, mengajarkan untuk saling memaafkan.

## **Hasil observasi**

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan pada tanggal 17 januari dan 18 januari 2014 pada pukul 08.00 Wib s/d selesai di ruang sentra mikro dan sentra makro, memang benar guru menegur dan memanggil anak yang tidak bertingkah laku baik kepada teman dalam artian mengganggu temannya, anak langsung mau bermaafan jika guru meminta untuk bermaafan dan anak mau mendengar nasehat dari guru.

Dari hasil wawancara dan observasi yang peneliti lakukan di atas maka dapat disimpulkan bahwa yang dilakukan guru jika anak bertingkah laku tidak baik kepada teman sejawatnya yaitu memanggil kedua anak ditanya dan diminta untuk saling bermaafan, dengan memberikan praktek secara langsung dan dengan memberikan contoh bertutur kata yang baik kemudian dengan melakukan pembiasaan.

Selanjutnya pada hari yang sama peneliti melanjutkan penelitiannya kepada Ibu Tini selaku guru A3 anak usia 4- 5 tahun PAUD HAQIQI dengan mengajukan pertanyaan berupa “Bagaimana cara ibu agar anak terbiasa bertutur kata yang baik?”.

Jawaban dari ibu tini selaku guru A3 anak usia 4-5 tahun di PAUD HAQIQI *“Cara bertutur kata yang baik yang pertama anak- anak selalu diingatkan kalau udah ngomong kasar enggak boleh, karena Allah maha lembut jadi teman- teman nggak boleh ngomong- ngomong kasar sama teman baik pada teman ataupun sama gurunya, karena Allah ya latief Allah maha lembut kalau teman- teman ngomong lembut pasti allah sayang”*.

Selanjutnya peneliti mengajukan pertanyaan yang sama kepada ibu sifty selaku guru kelas A1 anak usia 4-5 tahun di PAUD HAQIQI.

Jawaban dari ibu Sifty *“Iya terlebih dahulu gurunya bertutur kata yang baik dan mencontohkan kemudian anak akan bertutur kata baik juga”*.

Selanjutnya untuk memperkuat data yang peneliti peroleh maka peneliti mengajukan pertanyaan yang sama kepada Kepala Sekolah PAUD HAQIQI.

Jawaban dari Umi Lirwana S.P Selaku Kepala Sekolah PAUD HAQIQI Kota Bengkulu *“Jadi itu tadi ya bagaimana mereka dari hari ke hari melalui ingatan, pertama itu tadi dengan banyak hal yang dilakukan salah satunya tiap pagi tanyakan bu gurunya, siapa yang sudah beramal hari ini dan semua itu secara parallel ya, semua guru kita akan menanyakan itu karena sudah dibiasakan semua guru harus menanyakan apa, siapa dan apa pagi ini salah satunya dengan berkata yang baik, mengingatkan teman, jaga kebersihan itu caranya yang dilakukan kemudian dengan kata-kata anak sholeh itu berulang- ulang, ketika anak PAUD HAQIQI kompak nah kompak itu tidak berebutan, kerja sama. Anak baik oc deh, anak baik itu juga maknanya menjadi anak yang baik disamping doa juga dari kita yang selalu ingin anak- anak kita menjadi baik”*.

Untuk memperkuat data yang peneliti peroleh, peneliti menambah informasi dengan melakukan wawancara kepada orang tua wali dengan mengajukan pertanyaan berupa *“Apakah anak ibu terbiasa bertutur kata yang baik?”*.

Jawaban dari ibu Rika rakmalina selaku orang tua dari Danish *“Sampai sekarang masih dibiasakan karena dari rumah memang sudah dibiasakan bertutur bahasa Indonesia dan diusahakan meminimalisir kata- kata yang tidak baik dan juga mendengar dari*

*orang kata- kata yang tidak baik itu benar- benarsaya batasi kayak itu. Saya manimalisir bergaulnya itu jangan yang nggak- nggak baik, biasa itu kan ada anak yang omongnya nggak bagus itu nggak saya dengerin walaupun dia mendengar kita jelaskan dengan singkat jangan sampai terlalu dalam sih intinya, jadi dia nggak terlalu respon dengan kata- kata buruk biasakan kata- kata baik”.*

Selanjutnya peneliti mengajukan pertanyaan yang sama kepada Ibu Lili Susanti selaku orang tua dari azizah nur fauziyyah.

Jawaban dari Ibu Santi *“Misalnya dalam hal bermain ya dia bisa mengucapkan kata minta maaf, tolong, boleh dibantu, atau boleh bergabung Alhamdulillah itu bisa diterapkan setiap hari”.*

Selanjutnya peneliti mengajukan pertanyaan yang sama kepada Ibu Sri finorita selaku orang tua dari jafar.

Jawaban dari Ibu Sri *“Terbiasa memang”.*

Selanjutnya peneliti mengajukan pertanyaan yang sama kepada Ibu Isma coryanita selaku orang tua dari Aqila.

Jawaban dari ibu Isma *“Kadang- kadang ada emosi anak keluar kita juga nggak tahu kok dia omong seperti itu kurang baik kurang sopan gitu ya, jadi itu pengaruh entah kawan entah dimana dia lihat saya nggak tahu kalau dia sekali keluar kata- kata bigal kayak gitu kan itu kan bahasa Bengkulu kadang saya tutup mulutnya nggak boleh omong itu nggak sopan nggak sholeh”.*

Selanjutnya peneliti mengajukan pertanyaan yang sama kepada Ibu Murni selaku orang tua dari dillah.

Jawaban dari Ibu Murni *“Ya misalnya maaf, minta tolong sesama, kalau ada kesalahan dia minta maaf kalau ada perlu dia minta tolong”*.

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan di atas maka dapat disimpulkan bahwa cara guru agar anak terbiasa bertutur kata yang baik yaitu anak selalu diingatkan bertutur kata yang baik, guru terlebih dahulu bertutur kata yang baik dan anak selalu diingatkan untuk melakukan kebaikan sedangkan dari data peneliti peroleh dari orang tua wali murid, anak- anak usia dini di rumah ada yang memang sudah biasa bertutur kata yang baik, ada yang kadang- kadang saja menggunakan tutur kata yang baik.

### **Hasil Observasi**

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti peroleh di lapangan pada tanggal 13 januari – 24 januari 2014 pada pukul 08.00 wib s/d selesai di PAUD maka dapat disimpulkan bahwa cara guru dalam melatih anak untuk bertutur kata yang baik yaitu guru terlebih dahulu menggunakan tutur kata yang baik, guru menggunakan kata maaf jika meminta anak untuk melakukan sesuatu, menggunakan kata tolong dan menggunakan kata teman- teman untuk memanggil anak- anak sehingga terkesan lebih akrab kepada anak- anak.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang peneliti lakukan di atas maka dapat disimpulkan bahwa cara guru agar anak terbiasa bertutur kata yang baik yaitu anak selalu dibiasakan untuk bertutur kata yang baik, guru juga terlebih dahulu menggunakan tutur kata baik.

Selanjutnya pada hari yang sama peneliti melanjutkan penelitiannya dengan mengajukan pertanyaan berupa “Apa yang dilakukan ibu jika anak bertutur kata tidak baik?”.

Jawaban dari ibu tini selaku guru A3 anak usia 4-5 tahun di PAUD HAQIQI *“Yang pertama memanggil anak tersebut, kemudian menasehatinya supaya ia tidak bertutur kata tidak baik lagi, tidak mengulangnya lagi. Misalnya bertutur kata baik itu sebelum makan atau sebelum belajar dan sesudah belajar berdoa dulu, sebelum makan dan sesudah makan itu berdoa terlebih dahulu. Mereka terbiasa berdoa”*.

Selanjutnya peneliti mengajukan pertanyaan yang sama kepada ibu sifty selaku guru A1 anak usia 4- 5 tahun di PAUD HAQIQI.

Jawaban dari ibu sifty *“Dengan cara beristighfar astaghfirullah haladhzim, anak disuruh beristighfar kalau sudah beristighfar, baru dimasukkan lagi kedalam lingkaran”*.

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan diatas maka dapat disimpulkan bahwa yang dilakukan guru jika anak bertutur kata tidak baik yaitu guru memanggil anak yang tidak bertutur kata yang baik dan memberikan nasehat kepada anak tersebut, anak juga diperintah untuk beristighfar jika tidak menggunakan tutur kata yang baik.

## **Hasil observasi**

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan pada tanggal 17 januari dan 18 januari 2014 pada pukul 08.00 Wib s/d selesai di ruang sentra mikro dan sentra makro memang benar dari hasil pengamatan yang dilakukan peneliti bahwa apabila anak tidak bertutur kata yang baik, beristighfar.

Dari hasil observasi, dan wawancara yang peneliti lakukan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa yang dilakukan guru jika anak bertutur kata tidak baik yaitu memanggil anak yang bertutur kata tidak baik tersebut kemudian diberikan nasehat untuk tidak mengulangi lagi, dan dengan beristighfar.

Selanjutnya pada hari yang sama peneliti melanjutkan penelitiannya dengan mengajukan pertanyaan berupa “Apa kesulitan ibu dalam membiasakan anak dalam bertutur kata dan berperilaku baik?”

Jawaban dari ibu tini selaku guru A3 anak usia 4- 5 tahun PAUD HAQIQI *“Kesulitannya ya yang pertama, anaknya yang gimana agak susah diatur itu belum teralami Alhamdulillah semenjak mengajar disini bisa, ya walaupun seaktif apapun kalau kita bilang anak sholeh, ia ikut langsung misalnya lagi berlari- lari kalau kita bilang anak sholeh ia langsung pasti ia ikut apa kata bu guru”*.

Selanjutnya peneliti mengajukan pertanyaan yang sama kepada ibu sifty selaku guru A1 anak usia 4- 5 tahun PAUD HAQIQI.

Jawaban dari ibu sifty *“Alhamdulillah sejauh ini tidak ada kesulitan”*

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan di atas maka dapat disimpulkan bahwa guru tidak terlalu mengalami kesulitan dalam membiasakan anak dalam bertutur kata dan berperilaku baik.

Untuk mengetahui bagaimana cara orang tua dalam mengajarkan anak dalam bertingkah laku dan bertutur kata yang baik, dalam segi melatih anak untuk meminta bantuan, dengan mengajukan pertanyaan berupa “Bagaimana cara ibu jika anak ibu meminta mengambilkan sesuatu?”.

Jawaban dari ibu Rika rakmalina selaku orang tua dari Danish *“Diajarin ke anak itu biasanya misalnya anak meminta ambil sesuatu itu ucapkan tolong misalnya ia meminta ambilkan sesuatu misalnya buku di rak buku yang tinggi bilang aja kata pakai tolong nak nanti diulanginya tolong ma ambilkan buku , kayak itu”*.

Selanjutnya peneliti mengajukan pertanyaan yang sama kepada Ibu Lili Susanti selaku orang tua dari azizah nur fauziyyah.

Jawaban dari Ibu Santi *“Misalnya ngambil buku maaf iya bisa minta tolong ambilkan bukunya nanti diambilnya atau bisa nggak iya bantu ibu tolong ambilkan bukunya dimeja dengan kata- kata didik dengan cara ini dia ambil sendiri, iya menggunakan kata tolong, kata maaf”*.

Selanjutnya peneliti mengajukan pertanyaan yang sama kepada Ibu Sri finorita selaku orang tua dari jafar.

Jawaban dari Ibu Sri *“Ya lihat situasi kalau saya lagi kerja jawaban saya sebentar, ya nak nanti ya gitu kan nggak mungkin kita langsung memberhentikan pekerjaan kita karena disitu juga kita mengajarkan anak menunggu, bersabar”*.

Selanjutnya peneliti mengajukan pertanyaan yang sama kepada Ibu Isma coryanita selaku orang tua dari Aqila.

Jawaban dari ibu Isma *“Kalau dia minta tolong itu kita pakai kata-kata tolong juga misalnya ngebosi ya Cuma ada yang ngasuh dia bunda abang mau mandi nggak boleh harus bunda tolong abang mau mandi tapi juga namanya anak- anak ya kadang hilang kata tolong- tolong itu pas lagi baiknya keluar kata tolong cuman kita ingatin aja seperti itu kita juga kasih tiru juga kan bunda minta tolong ini- ini jadi anak itu kan meniru”*.

Selanjutnya peneliti mengajukan pertanyaan yang sama kepada Ibu Murni selaku orang tua dari dillah.

Jawaban dari Ibu Murni *“Kalau kita minta tolong ya minta tolong jangan meminta dengan kata- kata tidak sholeh, ambilkan itu! Kan itu nggak sholeh jika kita mengucapkan dengan kata yang lebih halus minta tolong nak ambilkan bunda itu kan ada kata- kata tolong jadi anak juga meniru kalau minta tolong menggunakan kata tolong, jika kita melakukan kesalahan kita juga harus minta maaf ya tadi bunda marah- marah”*.

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan di atas maka dapat disimpulkan bahwa cara orang tua dalam melatih anak untuk bertingkah laku dan bertutur kata yang baik dalam segi melatih anak untuk meminta bantuan yaitu orang tua menggunakan kata tolong, kata maaf, bersabar. Tetapi namanya anak- anak perlu kesabaran orang tua sehingga anak terbiasa apa yang diajarkan orang tuanya.

Selanjutnya untuk mengetahui bagaimana cara orang tua dalam melatih anak untuk bertingkah laku dan bertutur kata yang baik kepada teman atau saudara maka peneliti mengajukan pertanyaan berupa “Bila

anak ibu memperebutkan mainan dengan teman atau saudara apa yang ibu ajarkan?”.

Jawaban dari ibu Rika rakmalina selaku orang tua dari Danish “*Saya ajarkan berbagi dan memang ini setiap hari terjadi memperebutkan mainan dengan saudara, terutama dengan saudara kalau dengan teman jarang. Kalau dengan saudara itu setiap hari tapi selalu dijarkan berbagi karena harus adil lah kalo abangnya boleh bermain kenapa adiknya nggak boleh bermain, kayak itu biasanya saya ajarin jadi semuanya dapat, kalau berbagi bilangin nanti dapat pahala dari allah biasanya seperti itu”.*

Selanjutnya peneliti mengajukan pertanyaan yang sama kepada Ibu Lili Susanti selaku orang tua dari azizah nur fauziyyah.

Jawaban dari Ibu Santi “*Kita dekatkan dia berdua misalnya anak saya dengan temannya kita Tanya masalahnya apa, nanti dia bercerita misalnya masalah tadi dia nggak mau berbagi mainan biar nggak berantem bermainnya dengan teman sama- sama ya, nanti kalau sudah bermain mainnya dirapikan ya. Masalahnya apa kita tanyakan masalahnya tadi misalnya dia nggak mau bermain sama- sama buk, biar enak kita main sama- samaya dengan cara mendamaikan keduanya nggak kita bela salah satu nggak, harus adil keduanya”.*

Selanjutnya peneliti mengajukan pertanyaan yang sama kepada Ibu Sri finorita selaku orang tua dari jafar.

Jawaban dari Ibu Sri “*Yang saya ajarkan ya paling nak bagi temannya, pinjamkan temannya, nanti dulu pinjamkan sebentar kadang itu bahasa yang tepat karena anak kita masih umurnya 4 tahunnya baru kemaren masih 4 tahun kan, pinjam dulu sebentar nak nanti dikembalikan abang atau kalau dia banyak bagi kakaknya sedikit, kita bagi dua”.*

Selanjutnya peneliti mengajukan pertanyaan yang sama kepada Ibu Isma coryanita selaku orang tua dari Aqila.

Jawaban dari ibu Isma *“Sebelum pergi ke sekolah diingatkan jangan berantem- berantem, jangan merebut mainan, ngalah berbagi kalau bawa makanan bagi nih bang sengaja mama bawa banyak bagi kawan berdosa kalau pelit- pelit itu dimarah allah”*.

Selanjutnya peneliti mengajukan pertanyaan yang sama kepada Ibu Murni selaku orang tua dari dillah.

Jawaban dari Ibu Murni *“Kita ajarkan siapa yang lebih dulu dari yang ambil atau kita suruh temannya yang lebih dulu terus kita mainannya bergantian sama temannya biar nanti dapat semua apa yang dimainkan teman- temannya tadi nggak boleh ngusik teman kalau ngusik diusik teman nggak enak kan”*.

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan di atas maka dapat disimpulkan bahwa cara orang tua dalam mengajarkan anak untuk bertingkah laku baik dan bertutur kata yang baik kepada teman dan saudara, apabila anak memperebutkan mainan dengan saudara atau dengan teman yang dilakukan orang tua yaitu diajarkan berbagi tidak boleh pelit, berlaku adil baik dengan saudara atau dengan temannya, menanyakan masalahnya jika anak berebut mainan, karena tidak mau bermain bersama maka orang tua mendekatkan keduanya dan mendamaikan anaknya, mengajarkan anak dengan memberikan pengarahan untuk tidak berebut dan berkelahi.

## **6. Faktor pendukung dan penghambat guru dalam mengembangkan kecerdasan spiritual anak usia 4-5 tahun di PAUD HAQIQI Kota Bengkulu?**

Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat guru dalam mengembangkan kecerdasan spiritual anak usia 4- 5 tahun PAUD HAQIQI Kota Bengkulu selanjutnya peneliti melanjutkan penelitiannya pada hari senin, tanggal 20 januari 2014 pukul 10.00 Wib s/d selesai. Bertempat di ruang sentra mikro dengan mengajukan pertanyaan berupa “Faktor apa saja yang mendukung ibu dalam mengembangkan kecedasan spiritual anak usia 4- 5 tahun?”.

Jawaban dari ibu tini selaku guru A3 anak usia 4- 5 tahun di PAUD HAQIQI *“Sarana dan prasana Alhamdulillah lengkap, anaknya mudah nurut”*.

Selanjutnya peneliti mengajukan pertanyaan yang sama kepada ibu sifty selaku guru A1 anak usia 4- 5 tahun PAUD HAQIQI, pada tanggal 18 januari 2014 pukul 10.10 Wib s/d selesai. Bertempat di samping ruang kelas sentra peran mikro- makro.

Jawaban dari ibu sifty *“Faktor yang mendukung tidak lain tidak bukan adalah dari kemauan anak itu sendiri, gurunya, teman-temannya, fasilitas dari PAUD HAQIQI”*.

Selanjutnya peneliti mengajukan pertanyaan yang sama kepada Kepala Sekolah PAUD HAQIQI untuk memperkuat data yang diperoleh.

*Jawaban dari Umi Lirwana S.P “Ya faktor yang mendukung itu salah satunya dengan visi- misi kita tadi ya, visi- misi kita sudah sudah seperti itu sudah kita jelaskan, membentuk karakter islami otomatis upaya- upaya kita tentunya harus menuju visi- misi tadi itu mendukung, kemudian bagaimana kita memilih ataupun meningkatkan kualitas guru kita secara terus- menerus, sehingga memiliki ruhiyah untuk membangun kecerdasan spiritual anak tadi yang dimulai dari diri sendiri dan hal- hal kecil kemudian mulai dari sejak sekarang itu mendukung, kemudian sarana- prasarana kita ya paling tidak ada misalnya tempat air wudhu sudah kita siapkan kemudian peralatan sholatnya, tulisan- tulisan yang ada kemudian kerja sama orang tua. Kerja sama orang tua juga sangat peduli program yang kita lakukan misal pertemuan orang tua 2 bulan rajin datang, kemudian kegiatan- kegiatan program- program kita yang lain mereka juga peduli itu juga mendukung faktor- faktor pendukung penanaman kecerdasan spiritual”.*

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan diatas maka dapat disimpulkan bahwa faktor yang mendukung guru dalam mengembangkan kecerdasan spiritual anak usia 4- 5 tahun yaitu Sarana dan prasana sudah cukup lengkap, anaknya mudah nurut dan kemauan anak itu sendiri, kualitas dari guru.

### **Hasil observasi**

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan pada tanggal 13- 22 Januari 2014, pada pukul 08.00 Wib s/d selesai di ruang sentra mikro dan sentra makro dari pengamatan peneliti faktor pendukung yaitu terorganisirnya guru dalam mengembangkan kecerdasan spiritual, anak- anaknya mau mengikuti walaupun terkadang anak- anak belum maksimal

mengikuti, fasilitas yang ada di PAUD yang cukup memadai walaupun pemanfaatannya ada yang kurang maksimal seperti tulisan- tulisan yang ada di dinding ruangan.

### **Hasil Dokumentasi**

Berdasarkan hasil dokumentasi yang peneliti peroleh di lapangan pada tanggal 13- 22 januari 2014, pukul 08.00 Wib s/d selesai menerangkan bahwa memang benar faktor pendukung guru dalam mengembangkan kecerdasan spiritual anak usia 4-5 tahun yaitu sarana dan prasarana yang ada, dan antusias dari anak didik untuk mengikuti meskipun pelaksanaannya belum terlalu maksimal karena terkadang anak-anak tidak maksimal melaksanakan pengembangan kecerdasan spiritual yang diajarkan oleh guru.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi maka dapat disimpulkan bahwa faktor yang mendukung guru dalam mengembangkan kecerdasan spiritual anak usia 4- 5 tahun yaitu sarana dan prasarana yang mendukung dan kemauan dari diri anak, kemudian visi- misi dari PAUD HAQIQI itu sendiri.

Selanjutnya pada hari yang sama peneliti melanjutkan penelitiannya dengan mengajukan pertanyaan berupa “Faktor apa saja yang menghambat ibu dalam mengembangkan kecerdasan spiritual anak usia 4- 5 tahun?”.

Jawaban dari ibu tini selaku guru A3 anak usia 4- 5 tahun di PAUD HAQIQI *“Alhamdulillah faktornya kalau penghambat itu nggak ada, tapi mungkin kadang penghambat kan diluar sekolah lingkungan rumahnya kurang bagus anak terbawa kalau diingatkan lagi Alhamdulillah anaknya nurut lagi”*.

Selanjutnya peneliti mengajukan pertanyaan yang sama kepada ibu sifty selaku guru A1 anak usia 4- 5 tahun di PAUD HAQIQI.

Jawaban dari ibu sifty *“Sejauh ini yang saya alami Alhamdulillah tidak ada faktor penghambat, faktornya tidak ada yang menghambat kalau yang saya alami selama ini, prilaku anaknya kalau yang saya pegang Alhamdulillah udah jauh dari pertama ia masuk ada kemajuan”*.

Selanjutnya untuk memperkuat data yang diperoleh maka peneliti mengajukan pertanyaan yang sama kepada Ibu Kepala Sekolah PAUD HAQIQI.

Jawaban dari Umi Lirwana S.P *“Oh iya sebenarnya kalau yang menghambat secara ini tidak terlalu banyak ya hanya saja mungkin fasilitas itu belum ditambah dalam arti ruang tersebut kalau ada bikin mushola, mushola belum ada karena ruang itulah yang disulap menjadi tempat sholat berjamaah kemudian tempat wudhunya ditambah kalau bisa lebih banyak lagi, kemudian ditambah kamar mandi sehingga ada laki-laki dan perempuan kalau sekarang masih bergabung mungkin itu perbaikan kedepan tapi tentunya solidaritas guru- guru kita untuk selalu istiqomah menjalankan tugas- tugas amanah yang diberikan sehingga dalam mendidik anak- anak kita ini lillahita’ala ikhlas kerana allah ta’ala kemudian anak- anak menjadi generasi islami yang berkarakter tadi harapan kita”*.

### **Hasil observasi**

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan pada tanggal 13 januari sampai 24 januari 2014 pada pukul 08.00 Wib s/d selesai di ruang sentra mikro dan sentra makro, dari hasil pengamatan peneliti yang

menghambat guru dalam mengembangkan kecerdasan spiritual dalam pembelajarannya tidak terlalu significant, hanya saja hambatannya itu dari fasilitas tempat sholatnya yang belum ada, ruangan belajar yang menjadi tempat sholatnya.

### **Hasil dokumentasi**

Berdasarkan hasil dokumentasi yang peneliti lakukan pada tanggal 13 januari sampai tanggal 24 januari 2014, pukul 08.00 s/d selesai di ruangan belajar, dan lingkungan PAUD HAQIQI menerangkan bahwa kesulitan guru itu dalam mengembangkan kecerdasan spiritual itu tidak terlalu significant, hanya saja tempat sholatnya yang belum ada dan ada foto- foto kondisi ruang PAUD HAQIQI.

Dari penelitian yang peneliti lakukan di atas maka dapat disimpulkan bahwa faktor yang menghambat guru dalam mengembangkan kecerdasan spiritual anak usia 4-5 tahun yaitu lingkungan anak dirumah juga menghambat dalam mengembangkan kecerdasan spiritual dan juga fasilitas dari sekolah yang masih kurang lengkap misalnya tempat sholatnya.

Selanjutnya peneliti melanjutkan penelitiannya dengan mengajukan pertanyaan berupa “Menurut ibu seberapa penting anak-anak untuk diajarkan kecerdasan spiritual?”.

Jawaban dari ibu tini selaku guru A3 anak usia 4- 5 tahun di PAUD HAQIQI “ *Sangat penting, karena anak usia 4-5 tahun adalah usia keemasan masa- masa keemasan*”.

Selanjutnya peneliti melanjutkan penelitiannya dengan mengajukan pertanyaan yang sama kepada ibu sifty selaku guru A1 anak usia 4- 5 tahun di PAUD HAQIQI.

Jawaban dari ibu sifty “*Iya, sangat penting sekali usia 4-5 tahun itu adalah masa emas masa inilah yang akan meloncat menerima ketika kita memberikan pengarahan ketika kita salah mendidik kecerdasan spiritual nanti ujungnya akan salah karena apa pengenalan pondasi pertama kecerdasan spiritual adalah anak usia 4- 5 tahu, karena masa mengingatnya masa kalau kata orang itu masa golden age karena masa itu anak dalam pembentukan karakter yang bagus sekali karena anaknya akan dibawa yang diingatnya anak itu yang diingatnya ketika ia usia 4-6 tahun sebenarnya tapi yang paling dominannya usia 4-5 tahun*”.

Selanjutnya peneliti mengajukan pertanyaan yang sama kepada Kepala Sekolah PAUD HAQIQI untuk memperkuat data yang diperoleh.

Jawaban dari Umi Lirwana S.P “*Sangat penting bahkan sangat penting karena memang dasarnya fondasi memang itu tadi harus sejak kecil bagaimana kita menanamkan nilai- nilai aqidah yang kuat yang kokohtadi ya. Kenapa visi- misi kita seperti itu karena kita tahu ya karena memang anak usia dini masa- masa emasnya terutama akidahnya harus ditanamkan dari sekarang bagaimana pengenalan allah kepada anak- anak dalam arti kenapa rasulullah mengajarkan kepada kita tentang anak lahir diadzan- diiqomatkan kalimat tauhid, karena memang dari dini itu harus ditanamkan kemudian bagaimana kita menjaga akidah yang kuat melalui pembiasaan dan contoh yang riil dari lingkungan sekitar kita. Modal dasar anak kita kedepan bagaimana mereka berhasil dunia- akhirat hidup bukan hanya di dunia saja tapi dunia- akhirat harus seimbang perlu dari sekarang karena tidak semerta- merta kita juga bisa merasakan ya menuntut ilmu itu dari ayunan sampai liang lahat kemudian ada, bila belajar waktu kecil bagai mengukir*

*diatas batu karena apa, dia berbekas karena ketika dewasa lebih banyak kepada ingatan saat kita kecil. Kita sekarang aja merasa tidak terlalu lama menempelnya kebanding kita anak- anak. Terbiasa melakukan kebaikan sudah prinsip ya tidak main- main dengan akidah- akidah itu makanya sangat penting bagi kita terutama lembaga kita ini menjadi no 1 untuk menanamkan akidah yang kuat pada anak”.*

Selanjutnya untuk peneliti mengajukan pertanyaan yang sama kepada orang tua wali murid anak usia 4- 5 tahun PAUD HAQIQI.

Jawaban dari Ibu Rika Rakhmalina selaku orang tua dari Danish “*Kalau menurut saya itu penting sekali karena itu merupakan landasan ya dasar walaupun pintar tapi kalau nggak ada landasan dasar kecerdasan spiritualnya masih kosong, kurang pintang kayak itu jadi yang kita kasih duluan itu memang kecerdasan agama dulu nilai- nilai supaya anak itu menjadi anak yang sholeh kayak itu biar mengerti kalau dia ini, kita semua ini diciptakan oleh allah”.*

Jawaban dari Ibu Lili susanti selaku orang tua dari Azizah nur fauziyyah “*Alhamdulillah sebenarnya sangat penting yang karena misi pertama menanamkan kecerdasan spiritual pada anak kita harus menanamkan nilai- nilai agama pada anak dari awal karena kalau usianya sudah besar susah mengajarnya pada anak tapi kalau usianya masih dini otak anak itu menghargai masih kuat diawal, l itu la bisa belajar agama insya allah sampai besar nanti ia tetap ingat ininya dipikrannya”.*

Jawaban dari Ibu Sri finorita selaku orang tua dari jafar “*Sangat penting karena itu merupakan dasar-dasar anak itu spiritual sejak dini perkembangannya besar nanti itu dasarnya kita harus tanamkan sejak anak jangkakan usia 4 tahun dari 2 tahun atau mulai dari dalam kandungan kan kita memang sudah masalah agama ini memang sudah kita tanamkan harapan kita nanti besar nanti kebiasaan dengan hal- hal baik gitu kan terutama masalahagama sehingga basar nanti kan jauh dari hal- hal ang tidak kita inginkan”.*

Jawaban dari Ibu Isma Coryanita selaku orang tua dari Aqila “*Harus itu benteng ya dari kecil lah ngapain dia matematik bisa, berhitung bisa, mambaca jago kalau misalnya shalatnya malas*

*nggak tahu gitu, allah itu apa ya yang penting spiritual lah tapi kalau spiritual mentok aja nggak bagus juga ya, jadi imbalang lah imtak itu ya ada imannya, teknologinya semuanya deh itu yang diharapkan”.*

Jawaban dari Ibu Murni selaku orang tua dari Dillah “*Pendidikan agama spiritual itu memang sangat penting dijarkan dari anak usia dini agar dia besar nanti kan nggak sulit lagi untuk kita ajar bahwa ini jalan yang baik dan ini jalan yang benar itu pendidikan spiritual harus ditanamkan dari anak masih kecil bahkan dari dalam kandungan kita harus menjalankan nilai- nilai spiritual dengan bacaan alquran, bertutur sapa pun harus yang bagus itu kan dari nilai- nilai agama juga dari kita hamil itu menurun pas dia lahir dan beranjak dewasa”.*

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan di atas maka dapat disimpulkan bahwa kecerdasan spiritual sangat penting diberikan kepada anak usia sejak dini, sejak masa emas atau golden age karena pada masa ini merupakan masa pembentukan karakter anak sangat bagus dan pemberian kecerdasan spiritual pada anak sejak dini juga merupakan landasan dasar bagi anak, tetapi kecerdasan spiritual juga harus diimbangi dengan kecerdasan yang lainnya agar bisa seimbang.

#### **7. Cara mengatasi hambatan guru dalam mengembangkan kecerdasan spiritual anak usia 4-5 tahun di PAUD HAQIQI Kota Bengkulu?**

Untuk mengetahui bagaimana mengatasi hambatan guru dalam mengembangkan kecerdasan spiritual anak usia 4- 5 tahun PAUD HAQIQI, selanjutnya peneliti melanjutkan penelitiannya pada hari senin, tanggal 20 januari 2014 pukul 10.00 Wib s/d selesai. Bertempat di ruang sentra mikro dengan mengajukan pertanyaan berupa “Bagaimana cara ibu

mengatasi hambatan- hambatan dalam mengembangkan kecerdasan spiritual anak usia 4- 5 tahun?”.

Jawaban dari ibu tini selaku guru A3 anak usia 4-5 tahun di PAUD HAQIQI *“Selalu mengingatkan kepada anak, memberi nasehat kepada anak”*.

Selanjutnya peneliti mengajukan pertanyaan yang sama kepada ibu sifty selaku guru A1 anak usia 4- 5 tahun PAUD HAQIQI, pada tanggal 18 januari 2014 pukul 10.10 Wib s/d selesai. Bertempat di samping ruang kelas sentra makro.

Jawaban dari ibu sifty *“Hambatan itu ketika anak yang sudah agak jarang masuk itulah hambatan saya, anak yang jarang masuk nanti saya konfirmasi sama orang tuanya, oh maaf bunda kita hari ini sudah hapalan surat ini sekarang ananda di PAUD tolong ananda dirumah dituntut surat ini besok kita ulangi lagi, kerja sama dengan orang tuanya”*.

Selanjutnya untuk memperkuat data yang peneliti peroleh peneliti mengajukan pertanyaan kepada Kepala Sekolah PAUD HAQIQI berupa *“Bagaimana cara guru dan sekolah dalam mengatasi hambatan-hambatan dalam mengembangkan kecerdasan spiritual anak usia 4-5 tahun?”*, pada tanggal 22 januari 2014 pukul 10.17 Wib s/d selesai di ruang kantor PAUD HAQIQI.

Jawaban dari Umi Lirwana S.P *“Jadi caranya kita yang pertama terutama memang melakukan komunikasi yang baik semua lini, bagaimana guru, sesama guru berkomunikasi bagaimana*

*kecerdasan spiritual anak usia 4- 5 tahun ini bisa berkembang dengan baik. Agar anak kita tidak bermasalah, jika ada anak bermasalah otomatis cari solusinya. Di hari ini kelihatan tidak semangat misalnya sholat, kenapa ketika ditanya capek, kenapa capek ya mungkin dirumah bisa jadi tidurnya kemalaman sehingga paginya kurang semangat jadi dikomunikasikan. Kemudian bagaimana cara bu guru kita melakukan dialog ya kepada anak-anak kita membangkitkan semangat kembali agar tetap semangat agar selalu melakukan bermal sholeh tadi. Bagaimana bu guru memberikan riwayat juga kepada anak- anak setelah melakukan kebaikan, itu juga selalu ada yel- yel ketika dalam kelompok misalnya hanif very good plet- plet hanif very good jadi maksudnya setelah dia meletakkan- membuang sampah pada tempatnya tadi diberi dua jempol, itu juga dibiasakan kepada anak- anak tidak hanya kata- kata”.*

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan di atas maka dapat disimpulkan bahwa cara guru mengatasi hambatan dalam mengembangkan kecerdasan spiritual anak usia 4- 5 tahun PAUD HAQIQI yaitu selalu mengingatkan anak, memberi nasehat, berkomunikasi dengan orang tua jika ada anak yang ketinggalan materi di PAUD misalnya dalam hapalan surat bagi anak yang tidak masuk, kemudian sekolah dalam mengatasi hambatan mengembangkan kecerdasan spiritual melakukan komunikasi semua lini dari gurunya, dan guru memberikan pujian kepada anak kemudian membiasakan anak- anak tidak hanya melalui kata- kata.

## **B. Pembahasan Hasil Penelitian**

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti, maka dikemukakan hasil pembahasan masing-masing tujuan penelitian sebagai berikut :

### **1. Perencanaan pembelajaran untuk mengembangkan kecerdasan spiritual anak usia 4-5 tahun pada PAUD HAQIQI Kota Bengkulu?**

Dari data hasil wawancara, observasi dan dokumentasi dengan guru, kepala sekolah, dan orang tua wali murid dapat disimpulkan bahwa perencanaan pembelajaran untuk mengembangkan kecerdasan spiritual anak usia 4- 5 tahun PAUD HAQIQI yaitu :

#### **a. Dari segi tujuan perencanaan pembelajaran**

Visi PAUD HAQIQI yaitu Mewujudkan lembaga PAUD HAQIQI yang unggul dalam membentuk generasi islami yang berkarakter, sehat, cerdas, dan ceria menuju masa depan yang berkualitas. Misinya yaitu Menanamkan salimun aqidah dan akhlakul kharimah pada anak sesuai dengan nilai- nilai islam, meningkatkan kualitas kinerja pendidik dan tenaga kependidikan, pelayanan dan mutu penyelenggaraan PAUD, mengembangkan kecerdasan intelektual, spiritual, emosional, dan sosial anak sesuai kebutuhan anak maupun perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi untuk siap memasuki pendidikan dasar, melatih anak usia dini agar terbiasa bertanggung jawab, kreatif, inovatif dan produktif, menjalin kemitraan

dengan instansi/ lembaga/ organisasi terkait maupun masyarakat dalam peningkatan kualitas pendidikan anak usia dini.

Pedoman yang digunakan guru dalam merencanakan pengembangan kecerdasan spiritual yaitu program tahunan yang diturunkan pada RKH, rencana pembelajaran harian (terlampir).

Alasan PAUD HAQIQI menjadi PAUD yang berlandaskan agama yaitu fondasi yang harus ditanamkan sejak dini kan pada anak-anak kita itu adalah ketakwaan, tujuannya untuk menanamkan akidah yang kuat sejak dini akhirnya itu alasan PAUD HAQIQI mengambil penanaman akidah itu sejak awal sejak masa- masa emas karena ketika anak diberi fondasi spiritual yang kuat ibarat pohon memiliki akar yang kuat nantinya berkembang menjadi ibarat sebuah tanaman jadi harapan PAUD HAQIQI seperti itu mengambil ciri khas agamanya, imtaqnya, spiritualnya dan lain sebagainya.

b. Segi fasilitas

Peralatan yang dibutuhkan dalam mengembangkan kecerdasan spiritual yaitu semua alat belajar seperti balok- balok bisa dibuat menjadi bangunan masjid kemudian hapalan surat pendek, majalah islam- islam, doa- doa sehari- hari, iqro', alqur'an.

Peralatan di PAUD HAQIQI mendukung dalam perencanaan guru dalam mengembangkan kecerdasan spiritual.

c. Segi SDM

PAUD HAQIQI memiliki tenaga pendidik yang telah banyak mengikuti pelatihan, dan rata-rata guru PAUD HAQIQI juga sedang mengikuti kuliah jurusan anak usia dini, untuk jumlah anak usia 4- 5 tahun PAUD HAQIQI yaitu jumlah anak – anak yang dibina oleh ibu tni berjumlah 10, laki- laki 5 dan perempuannya 5 sedangkan anak-anak yang dibina oleh ibu sifty berjumlah 11, laki- laki 8 dan wanitanya 3.

Menurut Dageng perencanaan atau pembelajaran yaitu upaya untuk membelajarkan siswa. Dalam pengertian ini secara implisit dalam pengajaran terdapat kegiatan memilih, menetapkan, mengembangkan metode untuk mencapai hasil pengajaran yang diinginkan. Pemilihan, penetapan, dan pengembangan metode ini didasarkan pada kondisi pengajaran yang ada.

PERMENDIKNAS No 58 Tahun 2009 perencanaan yang dilakukan guru dalam pembelajaran PAUD yaitu Perencanaan program dilakukan oleh pendidik/ guru yang mencakup tujuan, isi dan rencana pengelolaan program yang disusun dalam Rencana Kegiatan Mingguan (RKM) dan Rencana Kegiatan Harian (RKH).

Sedangkan menurut (Aisyah Siti. 2007 dalam post Nova Oktriyani). Peran guru dalam perencanaan pembelajaran pendidikan anak usia dini yaitu guru harus merencanakan suatu kegiatan pembelajaran yang akan dilakukannya bersama anak didik.

Perencanaan yang dilakukan guru yaitu:

e. Perencanaan tahunan

Dalam perencanaan tahunan sudah ditetapkan disusun kemampuan, keterampilan dan pembiasaan – pembiasaan yang diharapkan dicapai anak didik dalam satu tahun.

f. Program semester

Program semester adalah program tahunan yang dibagi menjadi dua yaitu dalam dua semester.

g. Perencanaan mingguan (satuan kegiatan mingguan)

SKM berisi kegiatan – kegiatan dalam rangka mencapai kemampuan yang telah direncanakan untuk satu minggu sesuai tema pada minggu tersebut.

h. Perencanaan harian (satuan kegiatan harian),

SKH merupakan perencanaan pembelajaran untuk setiap hari yang dibuat oleh guru yang dijabarkan dari SKM.

Sumberfile:///C:/Users/Public/Documents/PAUD/PERANANGURUDALAMPENBELAJAR ANTERPADU.htm)

Mengenai perencanaan untuk meningkatkan kecerdasan spiritual usia dini diungkapkan pula oleh Emmons (2007: 88) bahwa guru sebagai pengajar disekolah selain harus mengembangkan kecerdasan intelektual juga harus mengembangkan kecerdasan spiritual dengan perencanaan yang dapat digunakan yaitu mengajarkan anak mengenai agamanya, peraturan didalam agamanya. Selain mengajarkan nilai agama, anak perlu diajarkan nilai kesopanan dan tata krama untuk meningkatkan kecerdasan spritualnya seperti mengucapkan salam, berdoa sebelum melakukan aktifitas, mencium tangan kepada orang yang lebih tua”.

Berdasarkan hasil temuan peneliti di lapangan dan teori- teori yang ada, dapat disimpulkan bahwa peran guru dalam melakukan perencanaan mengembangkan kecerdasan spiritual pada anak usia dini di PAUD HAQIQI Kota Bengkulu sudah dilakukan sesuai teori yang ada, guru melakukan perencanaan mengembangkan kecerdasan

spiritual pada anak usia 4-5 tahun di PAUD HAQIQI dengan membuat rancangan Rencana Kegiatan Harian (RKH), Rencana Kegiatan Mingguan (RKM) dan Program semester (Program Tahunan). Guru melakukan perencanaan dalam mengembangkan kecerdasan spiritual pada anak dengan pembiasaan dan memberikan contoh secara langsung pada anak. Kemudian peralatan yang ada di PAUD HAQIQI mendukung guru dalam mengembangkan kecerdasan spiritual pada anak.

## **2. Pelaksanaan pembelajaran untuk mengembangkan kecerdasan spiritual anak usia 4-5 tahun di PAUD HAQIQI Kota Bengkulu?**

Hasil temuan peneliti terkait dengan pelaksanaan pembelajaran untuk mengembangkan kecerdasan spiritual anak usia 4- 5 tahun PAUD HAQIQI, antara lain:

- a. Guru selalu melaksanakan pengembangan kecerdasan spiritual anak usia 4- 5 tahun dari awal anak- anak datang sekolah hingga pulang sekolah.
- b. Alat- alat yang mendukung dalam mengembangkan kecerdasan spiritual anak yaitu iqro', majalah- majalah islam, tempat sholat, tempat wudhu, mukena, peci dan sarung, buku kartu huruf hijaiyah, buku hadist, buku surat- surat pendek, miniature- miniature misalnya masjid, kaligrafi.

- c. Cara guru dalam mengembangkan kecerdasan spiritual yaitu dengan memberikan contoh dan melakukan pembiasaan misalnya dicontohkan dan dibiasakan dalam berperilaku tidak boleh berteriak kemudian hapalan- hapalan surat pendek, hadist, doa dan juga tata cara sholat itu dilakukan setiap hari.
- d. Guru dalam menanamkan nilai- nilai moral kepada anak yaitu dengan memberikan contoh kepada anak seperti mengajarkan tanggung jawab, kemudian juga melalui pembiasaan dengan memberikan contoh dan bimbingan.
- e. Metode dan teknik yang digunakan guru dalam mengembangkan kecerdasan spiritual anak usia 4- 5 tahun yaitu dengan pendekatan, dengan memberikan motivasi, dengan ceramah.
- f. PAUD HAQIQI memiliki program unggulan dalam mengembangkan kecerdasan spiritual pada anak yaitu sholat dhuha dan dzuhur berjamaah.
- g. Kegiatan spiritual yang sudah bisa dilakukan dan diterapkan anak usia 4-5 tahun yaitu bisa hapal sebagian hadist- hadist, doa- doa, surat pendek, sholat dhuha dan dzuhur, juga salam kepada guru, mengaji iqro', mengucapkan salam kemudian meletakkan tas dan sandal sepatu pada tempatnya, membuang sampah pada tempatnya.

(Aisyah Siti. 2007 dalam post Nova Oktriyani) Peran guru dalam pelaksanaan pembelajaran anak usia dini yaitu melaksanakan apa yang

telah direncanakan dalam kegiatan pembelajaran di kelas. Agar kegiatan pembelajaran dapat berjalan secara efektif, langkah – langkah berikut:

- f. Kembangkan rencana yang telah disusun dan perhatikan kejadian/ peristiwa spontan yang ditunjukkan oleh anak terhadap materi yang dipelajari hari itu.
- g. Melaksanakan penelitian terhadap minat dan pemahaman anak mengenai tema tersebut dengan menggunakan pengamatan, wawancara, diskusi kelompok maupun contoh hasil karya anak.
- h. Bantu anak merefleksikan pemahamannya tentang isi dan proses kegiatan pembelajaran.
- i. Lakukan percakapan dengan anak tentang hal – hal yang berkaitan dengan tema sehingga dapat mengetahui seberapa jauh pemahaman anak terhadap tema tersebut.
- j. Kerjasama dengan orangtua secara timbal balik mengenai kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan.

Sumberfile:///C:/Users/Public/Documents/PGPAUDPERANANGURUDALAMPEMBELA

JARANTERPADU.htm)

Menurut Suyadi (2009: 409) Metode untuk mencerdaskan kecerdasan spiritual anak antara lain :

**a. Menumbuhkan Rasa Beragama**

Menumbuhkan rasa beragama tidak sama dengan memberikan pengetahuan atau ilmu agama, akan tetapi rasa beragama jauh lebih mendalam dan menginternal dalam diri anak sehingga ia merasakan bentuk pengalamannya dalam beragama islam. Perasaan beragama ini bisa ditanamkan dalam diri setiap anak melalui beberapa kegiatan berikut ini :

**d) Mengikutsertakan Anak dalam Kegiatan-kegiatan Keagamaan**

Melibatkan anak dalam kegiatan secara langsung dapat memberikan “kesan”. Kegiatan keagamaan yang bisa melibatkan anak secara aktif adalah bermain di lingkungan masjid, mengikuti pendidikan ekstrakurikuler di masjid atau taman pendidikan alqur’an, mengajak anak shalat di masjid. Pengalaman anak yang ditangkap melalui panca indranya akan menghunjam kedalam relung hati yang paling dalam pada setiap anak, sehingga anak bisa menghayati berbagai pengalaman tersebut. Pengalaman yang dirasakannya inilah yang akan menjadi dasar atau fondasi bagi pengalaman-pengalaman spiritual selanjutnya.

e) Membiasakan Ketaatan Beribadah

Untuk membina ketaatan beribadah pada anak usia dini, sebaiknya tidak perlu dijelaskan secara detail mengenai kewajiban shalat lima waktu dan sunah-sunah lain dalam berbagai aktivitasnya. Akan tetapi, pembinaan ketaatan beribadah ini jauh lebih efektif melalui pembiasaan dan keteladanan dari kedua orang tuanya. Anak usia dini belum mampu menangkap penjelasan logis-transendental secara optimal. Dengan demikian, hal yang diajarkan kepada anak adalah praktik langsung setahap demi setahap. Kemudian, biasakan untuk beribadah tepat pada waktunya agar anak mudah untuk mengitari waktu-waktu beribadah.

f) Pembacaan Kisah Qur'ani dan Nabawi

Usahakan sesering mungkin untuk membacakan kisah atau cerita yang termaktub didalam al-Qur'an. Bacakan kepada anak-anak, cerita atau kisah perjalanan Nabi Muhammad Saw. Kisah-kisah tersebut dapat menumbuhkan perasaan beragama pada anak.

### **g.Mendidik Keshalihan Sosial**

Kecerdasan spiritual tidak hanya mencakup hubungan anak dengan tuhan saja, tetapi juga mencakup hubungan mereka dengan orang tua, teman, dan anak-anak dibawah usianya. Cara-cara untuk mendidik keshalihan sosial antara lain:

a) Menghormati Orang Tua

Caranya adalah sebagai berikut:

- 7) Mintalah anak anda untuk berjabat tangan seraya mencium tangan anda setiap hendak sekolah dan sepulangnya dari sekolah.
- 8) Usahakan setelah berjabat tangan seraya mencium tangan anda, anak mengucapkan salam.
- 9) Mintalah kepada anak untuk mengucapkan “terima kasih” jika anda atau orang lain memberikan sesuatu kepadanya.
- 10) Mintalah kepada anak anda untuk meminta maaf dengan mengucapkan “Maaf” ketika ia melakukan kesalahan. Sebelumnya, anda harus menunjukkan letak kesalahan anak anda secara arif dan bijaksana.
- 11) Jika anak anda meminta sesuatu (misalnya, meminta anda untuk mengambilkan mainannya yang terbang di atas genting), mintalah untuk mengatakan, “Tolong...” jadi, kesannya anda tidak disuruh-suruh oleh anak anda sendiri secara semena-mena.

- 12) Sering-seringlah tangan dengan tetangga anda seraya mencium tangannya. Mengajak anda untuk bersilahturahmi kepada tetangga setelah anda berjabat tangan, minta anak anda untuk ikut berjabat tangan.
- b) Menghargai Teman- temannya  
Keshalihan lain yang tidak kalah pentingnya adalah mengajarkan kepada anak anda untuk menghargai teman-temannya. Hal ini dimaksudkan agar anak tidak menjadi anak yang ingin menang sendiri dan tidak mau mengalah dengan teman-temannya .

Berdasarkan teori-teori dan hasil temuan penelitian, dapat disimpulkan bahwa peran guru dalam pelaksanaan pengembangan kecerdasan spiritual yang dilakukan guru di PAUD HAQIQI telah sesuai dengan teori yang ada dimana pengembangan kecerdasan spiritual dilaksanakan setiap saat, dalam pelaksanaan pengembangan kecerdasan spiritual guru melakukan pendekatan pada anak, pembiasaan dan memberikan contoh terlebih dahulu, sarana- prasarana PAUD HAQIQI cukup memadai dalam pelaksanaan pengembangan kecerdasan spiritual anak. Begitu pula dengan orang tua mengikutkan sertakan anak- anaknya dalam pengembangan kecerdasan spiritual dirumah. Hanya saja dalam pelaksanaannya sejauh pengamatan peneliti selama melakukan penelitian anak- anak kadang kurang serius dalam artian masih suka main- main, kemudian anak akan melaksanakan jika diawasi saja jika tidak anak- anak sering tidak melaksanakan. Pada saat pelaksanaan pengembangan kecerdasan spiritual dalam pengambilan air wudhu dan pelaksanaan sholat, anak- anak kurang pendekatan dan pengawasan sehingga dalam

pelaksanaannya pun kurang maksimal. Kemudian kurangnya pemanfaatan media yang ada misalnya tulisan- tulisan spiritual yang ada di dinding dan majalah- majalah yang ada.

### **3. Peran guru dalam mengajarkan anak usia 4- 5 tahun dalam mengenal dan melaksanakan gerak sholat?**

Berdasarkan temuan penelitian, peran guru dalam mengenalkan dan melaksanakan gerak sholat yaitu dengan pembiasaan dan memberikan contoh kepada anak, melalui sholat dhuha dan sholat dzuhur. Sebagian anak usia 4- 5 tahun sudah mengenal dan paham dalam pelaksanaan gerakan sholat, guru tidak terlalu kesulitan dalam mengajarkan pelaksanaan gerak sholat karena guru secara langsung dipraktekkan melalui sholat dhuha dan sholat dzuhur berjamaah meskipun dalam pelaksanaannya belum terlalu maksimal.

Beberapa tips untuk melatih anak mengerjakan sholat

1. Mendorong anak melakukan tata cara shalat dengan baik di usia balita, sambil menunjukkan kegembiraan yang dirasakan setiap selesai shalat.
2. Biasakan untuk melakukan shalat berjamaah bagi seluruh keluarga setiap ada kesempatan, setidaknya satu kali dalam sehari.
3. Sedangkan untuk anak usia sekolah merangsang ia melakukan ibadahnya secara konsisten untuk menunjukkan rasa syukur
4. Siapkan pojok ibadah di rumah untuk menunjukkan keutamaan ibadah dalam keluarga.

Tips lain untuk melatih anak untuk mengerjakan sholat yaitu:

- a. Mulai dengan Memberi Contoh Seorang anak biasanya akan cepat menangkap sesuatu menurut apa yang dilihatnya. Karena daya tangkap yang dimiliki seorang anak sangatlah tinggi. Contoh metode pengajaran seperti ini sangat diterapkan oleh Rasulullah dan para sahabatnya. Demikian itu karena teori semata sulit untuk dipahami dan membutuhkan waktu yang lama bahkan mudah terlupakan, berbeda dengan apa yang dialami dan dilihat secara langsung. Ini berarti orang tua dan para pendidik tidak cukup hanya menyediakan buku-buku bacaan seputar wudhu dan shalat atau hanya memerintahkan anak untuk melakukan shalat, namun mereka juga untuk memberikan keteladanan berupa praktik amali di hadapan anak-anak mereka seperti yang dicontohkan Rasulullah saw, sebaik-baik para pendidik dan sahabat beliau
- b. Mengajarkan Rukun-rukun dan Wajib-wajib Shalat
- c. Ketika anak memasuki usia sekolah maka mulailah anak untuk siap mempelajari tata cara shalat yang benar sesuai dengan sunnah Nabi saw. Misalnya pada waktu-waktu shalat orang tua mengajak anak untuk langsung melakukan shalat dengan bimbingan. Mulai dari tata cara thaharah dan berwudhu pada anak, bagaimana membentuk barisan, diikuti dengan praktek shalat yang benar serta menghafalkan doa-doa secara bertahap.
- d. Cara ini dilakukan agar si anak menjadi disiplin dalam mendirikan ibadah shalat. Jangan lupa diajarkan juga tentang sistematika yang baik dan benar.
- e. Mengoreksi Kesalahan Sebagian orang tua menganggap bahwa tidak mengapa membiarkan anak melakukan kesalahan dalam setiap pemenuhan syarat dan rukun dalam ibadah shalat. Mereka biasanya beralasan bahwasanya toh masih anak-anak ini, sehingga kebanyakan berprinsip masih mending mau shalat juga, dari pada nggak. Rasulullah saw bersabda: “Perintahkan anak-anak kalian untuk menunaikan shalat ketika mereka berusia 7 tahun dan pukullah mereka jika meninggalkannya ketika mereka telah berusia 10 tahun.” (HR. Abu Dawud).

Berdasarkan teori-teori pendukung dan hasil temuan penelitian, dapat disimpulkan bahwa peran guru dalam mengajarkan anak usia 4- 5 tahun dalam mengenal dan melaksanakan gerak sholat telah sesuai dengan teori yang ada dimana guru memberikan contoh dan pembiasaan

kepada masyarakat, meskipun dalam pelaksanaan masih banyak anak yang tidak fokus.

#### **4. Peran guru dalam mengenalkan nilai-nilai agama dan normal pada anak usia 4-5 tahun di PAUD HAQIQI ?**

a. Hasil temuan penelitian adalah nilai- nilai agama yang diajarkan kepada anak usia 4- 5 tahun yaitu sholat dhuha dan dzuhur berjamaah, hapalan surat pendek, doa- doa seperti doa mau makan, sebelum tidur, masuk kamar mandi dan hadist seperti hadist larangan marah. Guru- guru tidak terlalu mengalami kesulitan dalam mengenalkan dan melatih anak untuk melaksanakan nilai- nilai agama yang diajarkan, karena anak- anak selalu mengikuti apa yang diminta guru.

Yang dimaksud dengan nilai- nilai agama yaitu Nilai-nilai keagamaan terdiri dari dua kata yaitu kata nilai dan keagamaan. Nilai itu sendiri adalah hakikat suatu hal yang menyebabkan hal itu dikejar oleh manusia. Nilai juga berarti keyakinan yang membuat seseorang bertindak atas dasar pilihannya.

Sumber(<file:///C:/Users/Public/Documents/INTERNALISASINILAINILAIKEAGAMAANUNTUKMEMBENTUKKOMPETENSIKEPRIBADIANMUSLIMMAZGURU.htm>)

Prinsip – prinsip yang perlu diperhatikan guru PAUD dalam melaksanakan tugas dan perannya pada saat pembelajaran, khususnya dalam pengembangan nilai-nilai agama moral dan disiplin anak usia dini di sekolah, yaitu :

a) Guru PAUD merupakan model atau teladan anak usia dini. Guru PAUD menjadi teladan, merupakan sifat dasar kegiatan pembelajaran anak usia dini. Guru PAUD senantiasa bersikap dan bertingkah laku yang dapat dijadikan contoh dan teladan bagi anak. Guru selalu

menunjukkan sikap dan tingkah laku yang baik, misalnya dalam berpakaian, bertutur kata, selalu mengucapkan salam bila bertemu dengan orang tua, tidak makan sambil berjalan, tidak membuang sampah sembarang tempat, guru menciptakan hubungan yang baik dan akrab, sehingga tidak ada kesan bahwa guru adalah figur yang menakutkan bagi anak. Untuk pengembangan sosial anak, maka guru dapat memberikan contoh dengan menyambut anak yang baru datang, memberikan salam, mengucapkan terima kasih pada anak yang memberikan bantuan, mengucapkan minta tolong pada anak yang diminta bantuan, berkomunikasi dengan anak yang pendiam. Untuk pengembangan afeksi maka keramahan guru perlu dirasakan oleh semua anak baik dalam menyambut, memberikan pujian, teguran dan ajakan sehingga perilaku guru dengan sendirinya dapat ditiru.

- b) Guru menciptakan lingkungan yang kondusif bagi anak, dengan mengkondisikan lingkungan sekolah yang membuat anak merasa aman, terlindung, lingkungan sekolah yang cerah ceria, anak merasa diakui dengan menyebut namanya, menemani anak yang belum dapat teman, guru memberikan kesempatan pada anak untuk dapat membedakan perilaku yang baik dan buruk dan akhirnya anak memilih perilaku baik. Guru bersikap tanggap pada anak yang suka mengganggu temannya, menasihatinya bila perilaku mengganggu itu diulang dan menawarkan pilihan bila anak masih melakukan gangguan dan diberikan pujian bila anak tidak lagi mengganggu.
- c) Guru dapat memberikan bimbingan, pengarahan, motivasi dan tugas agar anak dapat melakukan yang terbaik. Peran guru sebagai pembimbing, bukan penghukum pada anak yang menunjukkan perilaku bermasalah. Guru mengendalikan tanpa emosi pada anak yang berperilaku berlebihan. Guru dapat memberikan pujian bagi anak yang menunjukkan perilaku baik atau rajin, memberikan teguran bagi anak yang mengganggu temannya, memberikan tugas bagi anak yang belum dapat melakukan perilaku baiknya. Guru PAUD dalam mengembangkan nilai nilai agama, moral dan disiplin perlu memiliki sikap yang positif dan konstruktif, target yang tinggi tapi realitas, percaya diri dan yakin di dalam diri, sikap antusias, mampu bekerja sama dan memperhatikan orang lain, mampu berkomunikasi dan mampu menerima kesalahan dan terus maju. Sumber Sunarsih (Moral dan Agama. Pdf. Adobe Reader).

Berdasarkan teori-teori pendukung dan hasil temuan penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa nilai- nilai agama yang diajarkan oleh guru telah sesuai dengan teori yang ada, guru mengajarkan anak- anak mengucapkan salam, mengikuti doa- doa, meletakkan sepatu dan tas pada raknya, kemudian 5S senyum, salam, sopan, santun, sapa. Kemudian guru juga melakukan pembiasaan dan memberikan contoh pada anak, anak- anak mengikuti nilai- nilai agama yang diajarkan oleh guru meskipun dalam pelaksanaannya belum terlalu maksimal masih perlu bimbingan dari gurunya untuk melakukan sesuatu.

b. Kemudian berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi peran guru dalam membiasakan anak usia 4- 5 tahun untuk berdo'a dengan tertib yaitu dengan melalui pembiasaan, kemudian guru memberikan contoh teladan terlebih dahulu sehingga anak meniru apa yang telah dicontohkan guru, guru juga mengulang- ngulang do'a apa yang harus dibaca.

Cara guru menghadapi anak- anak yang susah diatur dalam berdo'a yaitu dengan Menasehati, memberikan motivasi, memberikan penjelasan makna berdo'a, kemudian dengan pembiasaan serta dengan beristighfar jika anak tidak tertib dalam berdo'a. Anak- anak di PAUD HAQIQI selalu berdo'a dengan bimbingan dari guru, kalau ada anak- anak yang tidak berdo'a dengan khusuk atau main- main, guru menegur anak tersebut.

Secara umum guru tidak terlalu kesulitan dalam mengajarkan anak untuk berdoa dengan tertib.

Sedangkan di rumah anak- anak kadang terbiasa melakukan doa, dan ada juga yang masih dalam proses pembiasaan, terkadang langsung saja melakukan kegiatan tanpa berdoa, dan ketika orang tua meminta anak untuk membacakan doa yang didapat dari sekolah ada yang mau, ada juga yang malu- malu untuk membacakannya. Tetapi orang tua selalu mengingatkan anaknya.

Menurut Abin Syamsuddin dengan mengutip pemikiran Gage dan Berliner, mengemukakan peran guru dalam proses pembelajaran peserta didik, yang mencakup :

- a. Guru sebagai perencana (*planner*) yang harus mempersiapkan apa yang akan dilakukan di dalam proses belajar mengajar (*pre-teaching problems*).
- b. Guru sebagai pelaksana (*organizer*), yang harus dapat menciptakan situasi, memimpin, merangsang, menggerakkan, dan mengarahkan kegiatan belajar mengajar sesuai dengan rencana, di mana ia bertindak sebagai orang sumber (*resource person*), konsultan kepemimpinan yang bijaksana dalam arti demokratik & humanistik (manusiawi) selama proses berlangsung (*during teaching problems*).
- c. Guru sebagai penilai (*evaluator*), yang harus mengumpulkan, menganalisa, menafsirkan dan akhirnya harus memberikan pertimbangan (*judgement*), atas tingkat keberhasilan proses pembelajaran, berdasarkan kriteria yang ditetapkan, baik mengenai aspek keefektifan prosesnya maupun kualifikasi produknya.

<file:///C:/Users/Public/Documents/PeranGurudalamPendidikantentangPENDIDIKAN.htm>

Sedangkan menurut Aminudin S.Ag yang dimaksud dengan pembiasaan yaitu Pembiasaan berasal dari kata dasar biasa merupakan lazim, seringkali. Pembiasaan merupakan proses penanaman kebiasaan,

mengupayakan suatu tindakan agar terbiasa melakukannya, sehingga terkadang seseorang tidak menyadari apa yang dilakukannya karena sudah menjadi kebiasaan. Jadi, teori pembiasaan dalam pendidikan adalah yang proses pendidikan yang berlangsung dengan jalan membiasakan anak didik untuk bertingkah laku, berbicara, berpikir dan melakukan aktivitas tertentu menurut kebiasaan yang baik, sebab tidak semua hal yang dapat dilakukan itu baik.

Sedangkan yang dimaksud dengan berdoa adalah Doa berarti memohon atau meminta sesuatu yang baik daripada Allah s.w.t yang Maha Pemurah. Allah s.w.t. menyuruh orang-orang Islam berdoa atau meminta sesuatu kepadaNya seperti firman di bawah yang bermaksud: Dan Tuhan kamu berfirman: “Berdoalah kepada Ku nescaya Aku perkenankan doa permohonan kamu. Sesungguhnya orang-orang yang sombong takbur daripada beribadat dan berdoa kepadaKu, akan masuk neraka jahanam dalam keadaan hina.” (Surah Al-Mu'min:60).

Berdasarkan teori-teori pendukung dan hasil temuan penelitian, dapat disimpulkan bahwa peran guru dalam membiasakan anak untuk berdoa dengan tertib telah sesuai dengan teori yang ada dimana guru melakukan pembiasaan kepada anak, memberikan contoh atau teladan kepada anak agar anak terbiasa untuk berdoa dengan tertib, hanya saja dalam pelaksanaannya sejauh pengamatan peneliti selama melakukan penelitian anak- anak kadang kurang serius dalam artian masih ada yang suka main- main, untuk mengatasi anak- anak yang suka main- main dalam berdoa guru biasanya memberikan nasehat, menyuruh untuk beristighfar. Di rumah ada sebagian anak yang sudah biasa berdoa, namun sebagian anak masih perlukan pembiasaan dan ada yang tidak biasa berdoa.

c. Sedangkan Hasil temuan penelitian, peran guru dalam membiasakan anak untuk bertingkah laku dan bertutur kata yang baik yaitu guru terlebih dahulu bertingkah laku dan menggunakan tutur kata yang baik dari cara berpakaian guru dan sikap guru, karena anak usia dini itu sangat meniru apa yang ia lihat, guru juga memanggil anak- anak dengan sebutan teman- teman agar lebih akrab, kemudian kalau ada anak yang meletakkan sesuatu tidak pada tempatnya serta anak- anak ribut guru menggunakan kata- kata maaf. Kalau meminta anak untuk membuang atau meletakkan sesuatu menggunakan kata tolong, pada anak- anak yang bertengkar guru langsung meminta anak untuk saling memaafkan dengan memberikan penjelasan kepada anak.

Sedangkan untuk melatih anak untuk bertingkah laku dan bertutur kata yang baik di rumah orang tua melakukan pembiasaan kepada anak- anak untuk bersalaman kepada kedua orang tua ketika mau pergi sekolah, ataupun pulang sekolah, kemudian sama guru anak- anak juga diajarkan untuk bersalaman, ketika ada tamu yang datang ke rumah anak- anak diminta untuk bersalaman sebagai tanda hormat dan sopan, jika anak lupa bersalaman kepada orang tua, orang tua selalu mengingatkan untuk bersalaman. Kemudian sebagian Anak- anak usia 4- 5 tahun terbiasa mengucapkan salam ketika masuk rumah, ketika mau diantar kesekolah, ketika ketemu guru. Tetapi ada juga anak yang terkadang lupa mengucapkan salam.

Orang tua menggunakan kata tolong untuk mengajarkan anak bila ingin meminta bantuan dan orang tua juga menggunakan kata maaf untuk mengajarkan anak bila bersalah, kemudian orang tua mengajarkan kepada sesama teman untuk saling berbagi.

Menurut Mahfud Shalahudin yang dimaksud dengan tingkah laku adalah tingkah laku mempunyai arti konkret dari jiwa karena lebih konkret itu, maka tingkah laku lebih mudah dipelajari daripada jiwa dan melalui tingkah laku pula kita akan dapat mengenal seseorang. Termasuk dalam tingkah laku disini adalah perbuatan-perbuatan yang terbuka (yaitu perbuatan yang dapat dilihat orang lain seperti makan, minum, berbicara, dan lain- lain) dan tingkah laku tertutup (yaitu jenis perbuatan yang diketahui secara tidak langsung seperti melalui alat atau metode khusus seperti berfikir, sedih, berkhayal, dan lain- lain) .

Sedangkan tingkah laku menurut Bimo Walgito adalah Aktivitas yang ada pada individu atau organisme yang tidak timbul dengan sendirinya, tetapi sebagai akibat dari adanya stimulus atau rangsangan yang mengenai organisme tersebut, tingkah laku atau aktivitas total merupakan jawaban atau respon terhadap stimulus yang mengenainya.

Sedangkan tingkah laku dilihat dari kaca mata agama atau pandangan islam akan nampak relevansinya dengan seruan untuk bertaqwa kepada Allah SWT, hal tersebut relevan dengan fitrah manusia sebagai makhluk paling sempurna di banding dengan makhluk lainnya; seperti yang tercantum dalam (Q.S Arrum: 30).

<file:///C:/Users/Public/Documents/RUMAHAMIRPENGERTIANTINGKAHLAKU.htm>

Sedangkan yang dimaksud dengan tutur kata yaitu ucapan atau bahasa yang digunakan .

Menurut Emil, (2011) pengajaran tatakrama sebaiknya dimulai dari kehidupan sehari-hari dan dari hal yang kecil. Anak dikenalkan mengenai aturan aturan atau adab sopan santun. Adapun karakteristik umum dalam sopan santun diantaranya: (a) Mengucapkan terima kasih jika diberi sesuatu baik dari orang tua maupun orang lain sekaligus mengajarkan menghargai

jerih payah orang lain. (b) Mengucapkan maaf jika bersalah. Mengajarkan sportivitas dan berani mengakui kesalahan. (c) Mengucapkan tolong ketika meminta diambulkan sesuatu, dengan begitu anak belajar untuk menghargai pertolongan atau bantuan orang lain. (d) Menyapa, memberikan salam atau mengucapkan permisi jika bertemu orang lain mengajarkan pula perilaku ramah dan agar mudah bersosialisasi. (e) Mengajarkan bagaimana berbudi bahasa yang baik misalnya tidak berteriak-teriak ataupun tidak memotong pembicaraan orang lain. *Sumber Jurnal Erna Bilantua, Samsiah Pupung Puspa Ardini (PDF)*

Berdasarkan teori-teori pendukung dan hasil temuan penelitian di lapangan, maka dapat disimpulkan bahwa cara guru dalam melatih anak usia 4- 5 tahun di PAUD HAQIQI bertingkah laku baik telah sesuai dengan teori yang ada, guru mengingatkan anak- anak untuk saling menyayangi sesama teman, dengan pembiasaan dan memberikan pujian kepada anak yang telah melakukan kebaikan, kemudian melalui tauladan dari guru serta bagaimana guru bersikap. Agar anak berlaku sopan kepada orang yang lebih tua, guru mengajarkan anak untuk selalu mengucapkan salam ketika datang sekolah dan pulang sekolah, kemudian guru memberikan contoh terlebih dahulu, kepada orang tua tidak berkata berteriak dan bila dengan yang lebih kecil disayangi. Hanya saja dalam pelaksanaannya selama pengamatan peneliti masih ada anak- anak yang suka mengganggu temannya, bersikap egois, suka merebut barang/ makanan yang bukan miliknya dan ada anak yang sulit meminta maaf walaupun ia bersalah.

Sedangkan untuk melatih anak bertutur kata yang baik guru terlebih dahulu bertutur kata yang baik dan anak selalu diingatkan untuk melakukan kebaikan sedangkan dari data peneliti peroleh dari orang tua wali murid, anak- anak usia dini di rumah ada yang sudah biasa bertutur kata yang baik, ada yang kadang- kadang saja menggunakan tutur kata yang baik.

#### **5. Faktor pendukung dan penghambat guru dalam mengembangkan kecerdasan spiritual anak usia 4-5 tahun di PAUD HAQIQI Kota Bengkulu?**

Temuan peneliti di lapangan, peneliti juga mengungkapkan hambatan-hambatan yang dihadapi guru dalam mengembangkan kecerdasan spiritual. peneliti mendapat gambaran hambatan yang dihadapi guru dalam mengembangkan kecerdasan spiritual anak usia 4- 5tahun di PAUD HAQIQI antara lain :

- a. Lingkungan rumah anak ketika disekolah mengikuti apa yang diajarkan guru, tetapi ketika pulang kerumah kebawah lagi pengaruh lingkungan sekitar rumah.
- b. Tempat sholat yang masih menggunakan ruangan tempat belajar.
- c. Anak yang jarang masuk sehingga ketinggalan materi.
- d. Kemudian dari pengamatan peneliti anak- anaknya masih suka main-main dalam melaksanakan pengembangan kecerdasan spiritual dan

anak- anak sering melakukan jika ada pengawasan dari guru saja.

Seperti pengambilan air wudhu dan pelaksanaan sholat berjamaah.

Faktor pendukung guru dalam mengembangkan kecerdasan spiritual alat- alat yang digunakan untuk mendukung guru dalam mengembangkan kecerdasan spiritual sudah cukup memadai, kemudian anak- anaknya mudah mengikuti apa yang diperintahkan guru walaupun terkadang anak- anak tidak serius mengikuti.

Faktor pendukung merupakan sesuatu yang dapat membantu proses pembelajaran agar dapat terselenggara dengan baik sesuai keinginan dan untuk bersama, ketika ada faktor pendukung tentu ada faktor penghambat.

Menurut M. Manullang dalam Sefty yani (2013: 86) Dalam pelaksanaan suatu kegiatan atau program kerja tidak terlepas dari faktor pendukung dan faktor penghambat. Hal ini disebabkan keberhasilan suatu organisasi baik besar maupun kecil bukan semata- mata ditentukan oleh sumber daya alam yang tersedia, akan tetapi lebih banyak ditentukan oleh kualitas sumber daya manusia yang berperan merencanakan, melaksanakan dan mengendalikan organisasi yang bersangkutan.

Sedangkan menurut Agung wijaya dalam Sefty Yani (2010: 86) Masalah atau hambatan merupakan suatu keadaan yang tidak seimbang antara harapan/ keinginan dengan kenyataan yang ada.

Berdasarkan teori- teori dan penemuan penelitian maka dapat disimpulkan bahwa faktor pendukung guru dalam mengembangkan kecerdasan spiritual yaitu sarana dan prasarana yang mendukung dan

kemauan dari diri anak, kemudian visi- misi dari PAUD HAQIQI itu sendiri sedangkan faktor penghambat guru dalam mengembangkan kecerdasan spiritual adalah lingkungan anak dirumah dan juga fasilitas dari sekolah yang masih kurang lengkap misalnya tempat sholatnya dan anak yang jarang masuk sehingga ketinggalan pembelajaran disekolah.

Kecerdasan spiritual ini sangat penting ditanamkan sejak dini karena pada masa ini merupakan masa pembentukan karakter anak sangat bagus dan pemberian kecerdasan spiritual pada anak sejak dini juga merupakan landasan dasar bagi anak, tetapi kecerdasan spiritual juga harus diimbangi dengan kecerdasan yang lainnya agar bisa seimbang.

#### **6. Cara mengatasi hambatan guru dalam mengembangkan kecerdasan spiritual anak usia 4-5 tahun di PAUD HAQIQI Kota Bengkulu?**

Hasil temuan penelitian adalah cara guru mengatasi hambatan dalam mengembangkan kecerdasan spiritual yaitu guru melakukan pengulangan kepada anak- anak, jika ada anak yang ketinggalan materi disekolah misalnya hapalan doa atau surat pendek, guru berkomunikasi dengan orang tua untuk memberitahukan materi yang disekolah sampai dimana, tujuannya agar dirumah orang tua memotivasi anak atau mengajarkan anak agar tidak ketinggalan. Sedangkan anak yang jahil atau tidak serius melakukan kegiatan spiritual guru memberikan teguran, nasehat untuk fasilitas yang masih kurang, kalau bisa ditambah lagi

penjelasan kepala sekolah dari hasil wawancara yang peneliti kepada Umi Lirwana S.P.

Menurut kamus Bahasa Indonesia dalam Sefty Yani (2013: 88) solusi adalah jalan keluar yang diambil oleh suatu organisasi atau perusahaan dalam menghadapi suatu kendala dan masalah.

Mengatasi yaitu cara atau tindakan yang dilakukan untuk menyelesaikan suatu masalah atau hambatan.

Berdasarkan teori- teori dan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa cara guru dalam mengatasi hambatan dalam mengembangkan kecerdasan spiritual yaitu selalu mengingatkan anak, memberi nasehat, berkomunikasi dengan orang tua jika ada anak yang ketinggalan materi di PAUD misalnya dalam hapalan surat bagi anak yang tidak masuk, kemudian sekolah dalam mengatasi hambatan mengembangkan kecerdasan spiritual, melakukan komunikasi semua lini dari gurunya, dan guru memberikan pujian kepada anak kemudian membiasakan anak- anak tidak hanya melalui kata- kata.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Perencanaan yang dilakukan guru dalam mengembangkan kecerdasan spiritual anak di PAUD HAQIQI Bengkulu terdapat didalam RKH (Rencana Pembelajaran Harian).
2. Pelaksanaan dalam mengembangkan kecerdasan spiritual pada anak, guru menanamkan nilai- nilai agama semenjak anak datang hingga pulang sekolah. Pelaksanaan lainnya dibantu oleh pihak sekolah, yaitu ada program unggulan sekolah seperti sholat dhuha dan dzuhur berjamaah. Cara guru dalam mengembangkan kecerdasan spiritual yaitu dengan memberikan contoh dan melakukan pembiasaan.
3. Peran guru mengajarkan anak usia 4- 5 tahun dalam mengenal dan melaksanakan gerak sholat yaitu dengan pembiasaan dan memberikan contoh kepada anak, melalui sholat dhuha dan sholat dzuhur. Sebagian anak usia 4- 5 tahun sudah mengenal dan paham dalam pelaksanaan gerakan sholat. Guru tidak terlalu kesulitan dalam mengajarkan pelaksanaan gerak sholat karena guru secara langsung dipraktekkan

melalui sholat dhuha dan sholat dzuhur berjamaah meskipun dalam pelaksanaannya belum terlalu maksimal.

4. Peran guru dalam mengenalkan nilai- nilai agama dan moral pada anak di PAUD HAQIQI Kota Bengkulu yaitu mengajarkan anak- anak mengucapkan salam, mengikuti doa- doa, meletakkan sepatu dan tas pada raknya, kemudian 5S, dengan pembiasaan dan memberikan contoh pada anak. Sedangkan dalam membiasakan anak untuk berdoa dengan tertib yaitu melalui pembiasaan, memberikan contoh teladan terlebih dahulu, guru mengulang- ngulang doa apa yang harus dibaca. Anak- anak yang susah diatur dalam berdoa diberi nasehat, memberikan penjelasan makna berdoa, beristighfar jika anak tidak tertib dalam berdoa. Kemudian dalam membiasakan anak untuk bertingkah laku dan bertutur kata yang baik yaitu mengajarkan anak untuk saling menyayangi sesama teman, pembiasaan dan memberikan pujian kepada anak yang telah melakukan kebaikan, kemudian melalui tauladan dari guru bagaimana guru bersikap dan guru memberikan contoh terlebih dahulu.
5. Faktor penghambat dalam mengembangkan kecerdasan spiritual anak yaitu dari lingkungan rumah, dan anak yang jarang datang sehingga ketinggalan materi pembelajaran disekolah, kecerdasan spiritual yang diajarkan. Sedangkan faktor pendukung dalam mengembangkan kecerdasan spiritual yaitu alat- alat yang digunakan untuk mendukung

guru dalam mengembangkan kecerdasan spiritual sudah cukup memadai, kemudian anak- anaknya mudah mengikuti apa yang diperintahkan guru walaupun terkadang anak- anak belum maksimal mengikuti.

6. Cara mengatasi hambatan dalam mengembangkan kecerdasan spiritual yaitu selalu mengingatkan anak, memberi nasehat, guru berkomunikasi dengan orang tua jika ada anak yang ketinggalan materi di PAUD misalnya dalam hapalan surat bagi anak yang tidak masuk, kemudian sekolah dalam mengatasi hambatan mengembangkan kecerdasan spiritual melakukan komunikasi semua lini dari gurunya.

## **B. Saran**

Berdasarkan pembahasan dan kesimpulan peneliti yang telah dikemukakan, maka peneliti ingin menyampaikan saran, yaitu :

4. Guru lebih memanfaatkan lagi media pembelajaran seperti tulisan- tulisan yang ada di dinding setiap sentra seperti bacaan doa, hadist, serta surat pendek dan majalah- majalah islam kepada anak sehingga pemanfaatan tersebut lebih maksimal.
5. Guru juga memperbanyak lagi hapalan doa- doa, hadist, dan surat- surat pendek kepada anak didik tidak hanya sebatas yang itu- itu saja, agar kecerdasan spiritual anak semakin baik.
6. Guru di PAUD HAQIQI hendaknya juga benar- benar melakukan pembimbingan kepada anak didik dalam pengembangan kecerdasan

spiritual, pada saat pengambilan air wudhu dan sholat berjamaah sehingga anak- anak benar mengetahui cara- cara pelaksanaannya yang baik dan benar.

7. Untuk mengatasi anak yang suka mengganggu temannya guru bisa memberikan teguran bukan hukuman dan memberikan pujian kepada anak yang tidak mengganggu temannya atau memberikan hadiah setelah pelajaran karena telah bertingkah laku baik pada hari itu.
8. Untuk meningkatkan hapalan surat pendek, hadist- hadist dan doa- doa pada anak usia dini guru bisa membuat buku hapalan atau daftar hapalan, bagi anak yang banyak hapalannya bisa diberikan hadiah. Sehingga anak termotivasi untuk mengahapal.
9. Bagi sekolah yaitu untuk selalu meningkatkan kualitas pendidik sehingga PAUD HAQIQI kualitasnya semakin meningkat. Bagi sekolah juga menambah lagi kegiatan yang menunjang kecerdasan spiritual pada anak dan lebih baik disediakan tempat sholat tersendiri.
10. Bagi orang tua untuk lebih meningkatkan kecerdasan spiritual anak lagi dirumah, karena pengembangan kecerdasan spiritual di lingkungan sekolah hanya sebatas ketika anak di sekolah, anak lebih banyak mendapat pengalaman di rumah.
11. Orang tua juga memperhatikan batasan pergaulan anak di rumah agar anak tidak terpengaruh hal yang buruk didapat di lingkungan sekitarnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aliman. 2003. *Konsep Dasar Pendidikan Luar Sekolah*. Bengkulu: Percetakan Diplomat
- Barnawi dan Ardy wiyani novan. 2011. *Format Paud*. Jogjakarta: AR-RUZZ MEDIA
- Busthomi Yazid M. 2012. *Panduan Lengkap PAUD Melejitkan Potensi dan Kecerdasan Anak Usia Dini*: Citra Publishing
- Danim Sudarwan dan Khairil. 2010. *Profesi Kependidikan*. Bandung: Alfabeta
- Desy aprianty. 2010. *Upaya Pendidik Dalam Meningkatkan Kecerdasan Berbahasa Anak Melalui Metode Permainan Kartu Huruf*. Tidak diterbitkan
- Emil. 2011. *Jurnal Erna Bilantua, Samsiah Pupung Puspa Ardini (PDF)*  
<http://id.shvoong.com/social-sciences/education/-pengertian-pengembangan/>  
<http://upkmantewe.blogspot.com/tugas-dan-peran-guru.html>/diakses tanggal 25 sept 2012.  
<http://www.ppimaroko.org/index.articlekedudukan-dan-peranan-guru-di-sekolah-dan-masyarakat>  
<http://www.search-institute.org/csd/major-projects/definition-update>  
<http://www.google.comhttpsmsel.kemenag.go.idfiledokumenkecerdasanspiritual.pdf>
- Permen No 58 Tahun 2009
- Pengantar Pendidikan Edisi Revisi diterbitkan dengan kerja sama Pusat Perbukuan Depdiknas dan Rineka Cipta

- Rahman Hibana. 2005. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: PGTKI Press Yogyakarta
- Rasyid Harun, Mansur, Suratno. 2009. *Asesmen Perkembangan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Multi Pressindo
- Riduwan. 2004. *Belajar Mudah Penelitian Untuk Guru–Karyawan dan Peneliti Pemula*. Bandung: Alfabeta
- Saparahayuningsih Sri. 2012. *Modul Perkembangan Anak 1*
- Satiadarma P. Monty dan Waruwu E. Fidelis. 2003. *Mendidik Kecerdasan*. Jakarta: Pustaka Populer Obor
- Siti Aisyah. 2007. *Modul Pembelajaran Terpadu*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Sugiyono. 2007. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sulistiono Eko. 2011. *Perbedaan Kecerdasan Kinestetik Anak Usia Dini Melalui Permainan Tradisional Kucing-kucingan dan Ular-ularan di Paud Assalam Kota Bengkulu*. Tidak diterbitkan
- Suyadi. 2009. *Anak Yang Menakutkan*. Jogjakarta: DIVA Press
- Undang-undang RI No 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Surabaya: Karina
- Yamin Martinis dan Sabri Sanan Jamilah. 2010. *Panduan Pendidikan Anak Usia Dini PAUD*. Jakarta: Gaung Persada(GP) Press Jakarta
- Yani Sefty. 2013. *Studi Tentang Penyelenggaraan Koperasi Pendidikan Luar Sekolah*. Tidak diterbitkan

L

A

M

P

I

R

A

N

**Lampiran 1**

**KISI-KISI INSTRUMEN PENELITIAN**

No	Tujuan penelitian	Deskripsi	Teknik Pengumpulan Data			Subyek Penelitian	Ket
			Observasi	Wawancara	Dokumentasi		
1	Untuk mengetahui perencanaan pembelajaran dalam mengembangkan kecerdasan spiritual anak usia 4-5 tahun pada PAUD HAQIQI Kota Bengkulu	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Tujuan</li> <li>1. Bagaimana latar belakang berdirinya PAUD HAQIQI ?</li> <li>2. Apa visi dan misi dari PAUD HAQIQI ?</li> <li>3. Apa alasan PAUD HAQIQI</li> </ul>	<p style="text-align: center;">√</p> <p style="text-align: center;">√</p>	<p style="text-align: center;">√</p> <p style="text-align: center;">√</p> <p style="text-align: center;">√</p>	<p style="text-align: center;">√</p> <p style="text-align: center;">√</p> <p style="text-align: center;">√</p>	<p style="text-align: center;">Kepala sekolah</p> <p style="text-align: center;">kepala sekolah, guru</p> <p style="text-align: center;">kepala sekolah</p>	

		menjadikan paud yang berlandaskan pada agama					
		4. Bagaimana perencanaan Guru dalam mengembangkan kecerdasan spiritual anak	√	√	√	guru, kepala sekolah	
		5. Apa pedoman guru dalam merencanakan pengembangan kecerdasan spiritual anak?	√	√	√	guru, kepala sekolah	
		6. Bagaimana cara guru untuk melaksanakan	√	√		guru	

		<p>perencanaan yang sudah dirancang dalam mengembangkan kecerdasan spiritual anak?</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Fasilitas</li> </ul> <p>1. Apakah fasilitas yang ada dipaud mendukung dalam perencanaan yang guru lakukan untuk mengembangkan kecerdasan spiritual anak?</p>	√	√	√	Guru, kepala sekolah	
--	--	--	---	---	---	----------------------	--

		<p>2. Peralatan apa saja yang dibutuhkan mengembangkan kecerdasan spiritual anak usia 4-5 tahun?</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• SDM</li> </ul>	√	√		Guru	
		<p>1. Berapa jumlah anak yang berusia 4-5 tahun yang guru bina dalam mengembangkan kecerdasan spiritual</p>	√	√	√	Guru	
2.	Untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran dalam mengembangkan	<p>1. Kapan saja ibu melaksanakan pengembangan kecerdasan spiritual anak usia 4-5 tahun</p>	√	√	√	Guru	

kecerdasan spiritual anak usia 4-5 tahun	2. Alat-alat apa saja yang mendukung anak untuk mengembangkan kecerdasan spiritual ?	√	√	√	Guru, kepala sekolah
	3. Bagaimana cara-cara ibu dalam mengembangkan kecerdasan spiritual anak usia 4-5 tahun dalam pelaksanaan pembelajaran	√	√	√	Guru
	4. apa yang ibu lakukan dalam menanamkan kesadaran diri kepada anak untuk	√	√	√	Guru

		menumbuhkan kecerdasan spiritual anak?					
		5. Metode dan teknik apa yang guru gunakan dalam menumbuhkan kecerdasan spiritual anak pada saat pelaksanaan pembelajaran	√	√	√	Guru	
		6. Apakah ada program unggulan yang dilakukan untuk mengembangkan kecerdasan spiritual pada anak	√	√	√	Guru, kepala sekolah	

		Setelah					
		7. Apakah anak usia 4-5 tahun melaksanakan pengembangan kecerdasan spiritual sesuai yang diajarkan oleh guru ?	√	√		Guru	
		8. Apakah anak mengikuti kecerdasan spiritual yang dilakukan orang tua di rumah misalnya dalam beribadah		√		Orang tua	

		9. Setelah proses kegiatan pembelajaran apakah ada evaluasi yang ibu lakukan dalam melaksanakan pengembangan kecerdasan spiritual anak usia 4-5 tahun?		√		Guru	
		10. Kegiatan spiritual apa yang anak sudah bisa lakukan dan sudah diterapkan	√	√		Guru, kepala sekolah, orang tua	
		11. Kegiatan spiritual apa yang		√		Orang tua	

		dilakukan orang tua untuk anak dirumah					
3.	Bagaimana peran guru dalam mengajarkan anak usia 4- 5 tahun dalam mengenal dan melaksanakan gerak sholat?	<p>1. Bagaimana cara guru agar anak usia 4- 5 tahun dapat mengenal dan melaksanakan gerak sholat</p> <p>2. Apakah anak usia 4- 5 tahun sudah mengerti nama-nama gerakan dalam sholat?</p> <p>3. Apakah anak usia 4- 5 tahun sudah mengenal atau hafal bacaan</p>	√	√	√	Guru	
				√		Guru	
				√		Guru	

		<p>setiap gerakan dalam sholat</p> <p>4. Apa kesulitan ibu dalam mengenalkan dan melaksanakan gerakan sholat kepada anak usia 4- 5 tahun.</p>		√		Guru \	
4	<p>Bagaimana peran guru dalam mengembangkan nilai-nilai agama dan moral pada anak usia 4-5 tahun</p>	<p>1) Untuk mengetahui bagaimana cara guru dalam mengembangkan nilai- nilai agama pada anak usia 4- 5 tahun</p> <p>a. Bagaimana cara ibu dalam mengenalkan nilai-nilai agama</p>	√	√	√	Guru	

		pada anak usia 4-5 tahun.					
		b.Nilai-nilai agama seperti apa yang ibu kenalkan pada anak usia 4-5 tahun.	√	√	√	Guru	
		c. Apakah anak-anak melaksanakan nilai-nilai agama yang sudah diajarkan oleh guru	√	√	√	Guru, kepala sekolah, orang tua	
		d. Bagaimana peran ibu jika anak kesulitan dalam mengenal nilai-nilai agama		√		Guru	
		e. Apakah ibu senang anak ibu mendapat pengalaman nilai-		√		Orang tua	

		<p>nilai agama atau kecerdasan spiritual dari PAUD HAQIQI</p> <p>2) Untuk mengetahui bagaimana peran guru membiasakan anak untuk berdoa dengan tertib</p> <p>a. Bagaimana cara ibu agar anak usia 4- 5 tahun terbiasa berdoa sebelum melakukan sesuatu.</p> <p>b. Bagaimana cara guru agar anak usia 4- 5 tahun dapat</p>	√	√	√	Guru, kepala sekolah	
			√	√	√	Guru	

		berdoa dengan tertib ketika melakukan kegiatan.					
		c. Bagaimana cara guru menghadapi anak yang susah diatur dalam berdoa.	√	√		Guru	
		d. Apakah guru mengalami kesulitan dalam mengatur anak untuk berdoa.		√		Guru	
		e. Apakah anak- anak selalu berdoa	√	√	√	Guru, kepala sekolah orang tua	

		<p>sebelum</p> <p>melakukan sesuatu.</p> <p>f. Apakah ibu pernah meminta anak untuk membacakan doa- doa atau hadist- hadist yang didapat dari sekolah</p> <p>3) Untuk mengetahui bagaimana peran guru dalam membiasakan anak untuk bertingkah laku dan bertutur kata</p>		√		Orang tua	
--	--	--	--	---	--	-----------	--

		a. Bagaimana cara guru melatih anak untuk bertingkah laku baik kepada teman.	√	√		Guru, kepala sekolah	
		b. Apakah anak bertingkah laku baik kepada teman.	√	√	√	Guru, kepala sekolah, orang tua	
		c. Bagaimana cara ibu melatih anak untuk bertingkah laku baik dan sopan kepada guru dan orang yang lebih tua.	√	√		Guru, orang tua	
		d. Apakah anak terbiasa bersalaman kepada ibu/ bapak		√		Orang tua	

		e. Apakah anak ibu/ bapak terbiasa mengucapkan salam		√		Orang tua	
		f. Bila anak bersalah apa yang ibu lakukan		√		Orang tua	
		g. Apa yang dilakukan guru jika anak bertingkah laku tidak baik kepada teman sejawatnya.	√	√		Guru	
		h. Bagaimana cara guru agar anak terbiasa bertutur	√	√		Guru, kepala sekolah, orang tua	
		i. Apa yang dilakukan ibu jika anak bertutur	√	√		Guru	

		<p>kata yang tidak baik</p> <p>j. Apa kesulitan guru dalam membiasakan anak dalam bertutur kata dan berperilaku baik.</p> <p>k. Bagaimana cara ibu jika anak meminta mengambilkan sesuatu</p> <p>l. Bila anak memperebutkan mainan dengan teman atau saudara apa yang ibu lakukan</p>		√		Guru	
				√		Orang tua	
				√		Orang tua	
5	Untuk mengetahui faktor pendukung	1. Faktor apa saja yang mendukung guru	√	√	√	Guru, kepala sekolah	

	<p>dan penghambat guru dalam mengembangkan kecerdasan spiritual anak usia 4-5 tahun</p>	<p>dalam mengembangkan kecerdasan spiritual anak usia 4-5 tahun</p> <p>2. Faktor apa saja yang menghambat guru dalam mengembangkan kecerdasan spiritual anak usia 4-5 tahun</p> <p>3. Menurut ibu seberapa penting anak- anak untuk diajarkan kecerdasan spiritual</p>	<p>√</p>	<p>√</p> <p>√</p>	<p>√</p>	<p>Guru, kepala sekolah</p> <p>Guru, kepala sekolah, orang tua</p>	
--	---	--	----------	-------------------	----------	--	--

6	<p>Untuk mengetahui bagaimana cara mengatasi hambatan dalam mengembangkan kecerdasan spiritual anak usia 4-5 tahun</p>	<p>1. Bagaimana cara guru mengatasi hambatan-hambatan dalam mengembangkan kecerdasan spiritual anak usia 4-5 tahun</p>		√		<p>Guru, kepala sekolah</p>	
---	--	--	--	---	--	-----------------------------	--

## **Pedoman Pokok Wawancara**

Nama : Tini Astuti, S.KM

Jabatan : Guru kelas A3 anak usia 4- 5 tahun PAUD HAQIQI

### **Tujuan Penelitian**

**I. Untuk mengetahui bagaimana perencanaan pembelajaran dalam mengembangkan kecerdasan spiritual anak usia 4- 5 tahun PAUD HAQIQI.**

### **Pertanyaan**

1. Bagaimana latar belakang berdirinya PAUD HAQIQI?
2. Apa visi dan misi dari PAUD HAQIQI?
3. Bagaimana perencanaan ibu dalam mengembangkan kecerdasan spiritual?
4. Apa pedoman ibu dalam merencanakan pengembangan kecerdasan spiritual?
5. Perencanaan apa saja yang ibu rencanakan untuk mengembangkan kecerdasan spiritual anak usia 4- 5 tahun?
6. Apakah fasilitas yang ada di PAUD mendukung dalam perencanaan yang ibu lakukan untuk mengembangkan kecerdasan spiritual anak usia 4- 5 tahun?
7. Peralatan apa saja yang dibutuhkan mengembangkan kecerdasan spiritual anak usia 4- 5 tahun?
8. Bagaimana cara ibu untuk melaksanakan perencanaan yang sudah di rancang dalam mengembangkan kecerdasan spiritual anak?

## **II. Untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran dalam mengembangkan kecerdasan spiritual anak usia 4- 5 tahun di PAUD HAQIQI**

### **Pertanyaan**

1. Kapan saja ibu melaksanakan pengembangan kecerdasan spiritual anak usia 4- 5 tahun?
2. Prosedur apa saja yang harus dilakukan anak sebelum melakukan kegiatan untuk mengembangkan kecerdasan spiritual anak?
3. Alat- alat apa saja yang mendukung untuk mengembangkan kecerdasan spiritual anak?
4. Bagaimana cara- cara ibu dalam mengembangkan kecerdasan spiritual anak usia 4- 5 tahun dalam pelaksanaan pembelajaran?
5. Apa yang ibu lakukan dalam menanamkan kesadaran diri kepada anak?
6. Metode atau tehnik apa yang ibu gunakan untuk mengembangkan kecerdasan spiritual anak pada saat memberikan pelajaran?
7. Apakah ada program unggulan dari sekolah untuk mengembangkan kecerdasan spiritual anak?

## **Tujuan Penelitian**

**III. Untuk mengetahui bagaimana peran guru mengajarkan anak usia 4- 5 tahun dalam mengenal dan melaksanakan gerak sholat.**

## **Pertanyaan**

1. Bagaimana cara ibu agar anak usia 4- 5 tahun dapat mengenal gerak sholat?
2. Apakah anak usia 4- 5 tahun sudah mengerti nama- nama gerakan dalam sholat?
3. Apakah anak usia 4- 5 sudah mengenal bacaan- bacaan setiap gerakan dalam sholat?
4. Apa kesulitan ibu dalam mengenalkan gerakan sholat kepada anak usia 4- 5 tahun?

## **Tujuan Penelitian**

**IV. Bagaimana peran guru dalam mengembangkan nilai-nilai agama dan moral pada anak usia 4-5 tahun ?**

## **Pertanyaan**

- a. Peran guru dalam mengenalkan nilai- nilai agama
  1. Bagaimana cara ibu dalam mengenalkan nilai- nilai agama pada anak usia 4- 5 tahun?
  2. Nilai-nilai agama seperti apa yang dikenalkan pada anak usia 4-5 tahun?

3. Apakah anak- anak melaksanakan nilai- nilai agama yang telah diajarkan oleh ibu?
  4. Bagaimana peran ibu jika anak kesulitan dalam mengenal nilai- nilai agama?
- b. Peran guru dalam membiasakan anak untuk berdoa dengan tertib
1. Bagaimana cara ibu agar anak usia 4- 5 tahun terbiasa berdoa sebelum melakukan sesuatu?
  2. Bagaimana cara ibu agar anak usia dini dapat berdoa dengan tertib ketika melakukan kegiatan?
  3. Bagaimana cara ibu menghadapi anak yang susah diatur dalam berdoa?
  4. Apakah ibu mengalami kesulitan dalam mengatur anak untuk berdoa?
  5. Apakah anak- anak selalu berdoa sebelum melakukan sesuatu?
- c. peran guru dalam membiasakan anak untuk bertingkah laku dan bertutur kata yang baik
1. Bagaimana cara ibu melatih anak usia 4- 5 tahun untuk bertingkah laku baik kepada teman
  2. Apakah anak bertingkah laku baik kepada teman?
  3. Bagaimana cara ibu melatih anak untuk bertingkah laku baik dan sopan kepada guru dan orang yang lebih tua?
  4. Bagaimana cara ibu agar anak terbiasa bertutur kata yang baik?
  5. Apa yang dilakukan ibu jika anak bertingkah laku tidak baik kepada teman sejawatnya?

6. Apa yang dilakukan ibu jika anak bertutur kata tidak baik?
7. Apa kesulitan ibu dalam membiasakan anak dalam bertutur kata dan berperilaku baik?

### **Tujuan Penelitian**

## **V. Faktor pendukung dan penghambat guru dalam mengembangkan kecerdasan spiritual anak usia 4- 5 tahun di PAUD HAQIQI .**

### **Pertanyaan**

1. Faktor apa saja yang mendukung ibu dalam mengembangkan kecerdasan spiritual anak usia 4- 5 tahun?
2. Faktor apa saja yang menghambat ibu dalam mengembangkan kecerdasan spiritual anak usia 4- 5 tahun di PAUD HAQIQI?
3. Menurut ibu seberapa penting anak- anak untuk diajarkan kecerdasan spiritual?

### **Tujuan Penelitian**

## **VI. Untuk mengetahui bagaimana cara guru dalam mengatasi hambatan dalam mengembangkan kecerdasan spiritual anak usia 4- 5 tahun di PAUD HAQIQI.**

1. Bagaimana cara ibu mengatasi hambatan- hambatan dalam mengembangkan kecerdasan spiritual anak usia 4- 5 tahun?

## **Pedoman Pokok Wawancara**

Nama : Sifty Rusiani

Jabatan : Guru kelas A1 anak usia 4- 5 tahun PAUD HAQIQI

### **Tujuan Penelitian**

**I. Untuk mengetahui bagaimana perencanaan pembelajaran dalam mengembangkan kecerdasan spiritual anak usia 4- 5 tahun PAUD HAQIQI.**

### **Pertanyaan**

1. Bagaimana latar belakang berdirinya PAUD HAQIQI?
2. Apa visi dan misi dari PAUD HAQIQI?
3. Bagaimana perencanaan ibu dalam mengembangkan kecerdasan spiritual?
4. Apa pedoman ibu dalam merencanakan pengembangan kecerdasan spiritual?
5. Perencanaan apa saja yang ibu rencanakan untuk mengembangkan kecerdasan spiritual anak usia 4- 5 tahun?
6. Apakah fasilitas yang ada di PAUD mendukung dalam perencanaan yang ibu lakukan untuk mengembangkan kecerdasan spiritual anak usia 4- 5 tahun?
7. Peralatan apa saja yang dibutuhkan mengembangkan kecerdasan spiritual anak usia 4- 5 tahun?
8. Bagaimana cara ibu untuk melaksanakan perencanaan yang sudah di rancang dalam mengembangkan kecerdasan spiritual anak?

**III. Untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran dalam mengembangkan kecerdasan spiritual anak usia 4- 5 tahun di PAUD HAQIQI**

**Pertanyaan**

8. Kapan saja ibu melaksanakan pengembangan kecerdasan spiritual anak usia 4- 5 tahun?
9. Prosedur apa saja yang harus dilakukan anak sebelum melakukan kegiatan untuk mengembangkan kecerdasan spiritual anak?
10. Alat- alat apa saja yang mendukung untuk mengembangkan kecerdasan spiritual anak?
11. Bagaimana cara- cara ibu dalam mengembangkan kecerdasan spiritual anak usia 4- 5 tahun dalam pelaksanaan pembelajaran?
12. Apa yang ibu lakukan dalam menanamkan kesadaran diri kepada anak?
13. Metode atau tehnik apa yang ibu gunakan untuk mengembangkan kecerdasan spiritual anak pada saat memberikan pelajaran?
14. Apakah ada program unggulan dari sekolah untuk mengembangkan kecerdasan spiritual anak?

### **Tujuan Penelitian**

**III. Untuk mengetahui bagaimana peran guru mengajarkan anak usia 4- 5 tahun dalam mengenal dan melaksanakan gerak sholat.**

### **Pertanyaan**

5. Bagaimana cara ibu agar anak usia 4- 5 tahun dapat mengenal gerak sholat?
6. Apakah anak usia 4- 5 tahun sudah mengerti nama- nama gerakan dalam sholat?
7. Apakah anak usia 4- 5 sudah mengenal bacaan- bacaan setiap gerakan dalam sholat?
8. Apa kesulitan ibu dalam mengenalkan gerakan sholat kepada anak usia 4- 5 tahun?

### **Tujuan Penelitian**

**IV. Bagaimana peran guru dalam mengembangkan nilai-nilai agama dan moral pada anak usia 4-5 tahun ?**

### **Pertanyaan**

- d. Peran guru dalam mengenalkan nilai- nilai agama
  5. Bagaimana cara ibu dalam mengenalkan nilai- nilai agama pada anak usia 4- 5 tahun?
  6. Nilai-nilai agama seperti apa yang dikenalkan pada anak usia 4-5 tahun?

7. Apakah anak- anak melaksanakan nilai- nilai agama yang telah diajarkan oleh ibu?
  8. Bagaimana peran ibu jika anak kesulitan dalam mengenal nilai- nilai agama?
- e. Peran guru dalam membiasakan anak untuk berdoa dengan tertib
6. Bagaimana cara ibu agar anak usia 4- 5 tahun terbiasa berdoa sebelum melakukan sesuatu?
  7. Bagaimana cara ibu agar anak usia dini dapat berdoa dengan tertib ketika melakukan kegiatan?
  8. Bagaimana cara ibu menghadapi anak yang susah diatur dalam berdoa?
  9. Apakah ibu mengalami kesulitan dalam mengatur anak untuk berdoa?
  10. Apakah anak- anak selalu berdoa sebelum melakukan sesuatu?
- f. peran guru dalam membiasakan anak untuk bertingkah laku dan bertutur kata yang baik
8. Bagaimana cara ibu melatih anak usia 4- 5 tahun untuk bertingkah laku baik kepada teman
  9. Apakah anak bertingkah laku baik kepada teman?
  10. Bagaimana cara ibu melatih anak untuk bertingkah laku baik dan sopan kepada guru dan orang yang lebih tua?
  11. Bagaimana cara ibu agar anak terbiasa bertutur kata yang baik?
  12. Apa yang dilakukan ibu jika anak bertingkah laku tidak baik kepada teman sejawatnya?

13. Apa yang dilakukan ibu jika anak bertutur kata tidak baik?
14. Apa kesulitan ibu dalam membiasakan anak dalam bertutur kata dan berperilaku baik?

### **Tujuan Penelitian**

## **V. Faktor pendukung dan penghambat guru dalam mengembangkan kecerdasan spiritual anak usia 4- 5 tahun di PAUD HAQIQI .**

### **Pertanyaan**

4. Faktor apa saja yang mendukung ibu dalam mengembangkan kecerdasan spiritual anak usia 4- 5 tahun?
5. Faktor apa saja yang menghambat ibu dalam mengembangkan kecerdasan spiritual anak usia 4- 5 tahun di PAUD HAQIQI?
6. Menurut ibu seberapa penting anak- anak untuk diajarkan kecerdasan spiritual?

### **Tujuan Penelitian**

## **VI. Untuk mengetahui bagaimana cara guru dalam mengatasi hambatan dalam mengembangkan kecerdasan spiritual anak usia 4- 5 tahun di PAUD HAQIQI.**

2. Bagaimana cara ibu mengatasi hambatan- hambatan dalam mengembangkan kecerdasan spiritual anak usia 4- 5 tahun?

## **Pedoman Wawancara**

**Nama : Lirwana, S. P**

**Jabatan : Kepala Sekolah**

### **Tujuan Penelitian**

**I. Untuk mengetahui perencanaan pembelajaran dalam mengembangkan kecerdasan spiritual anak usia 4-5 tahun di PAUD HAQIQI.**

### **Pertanyaan**

1. Bagaimana latar belakang berdirinya PAUD HAQIQI ?
2. Apa visi dan misi dari PAUD HAQIQI?
3. Apa alasan PAUD HAQIQI menjadikan PAUD yang berlandaskan pada agama?
4. Bagaimana perencanaan PAUD HAQIQI dalam mengembangkan kecerdasan spiritual anak?
5. Pedoman apa yang guru lakukan dalam merencanakan pengembangan kecerdasan spiritual anak?
6. Apakah fasilitas yang ada dipaud mendukung dalam perencanaan yang guru lakukan untuk mengembangkan kecerdasan spiritual anak?

**II. Untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran dalam mengembangkan kecerdasan spiritual anak usia 4-5 tahun di PAUD HAQIQI.**

**Pertanyaan**

1. Alat-alat apa saja yang mendukung anak untuk mengembangkan kecerdasan spiritual ?
2. Apakah ada program unggulan untuk mengembangkan kecerdasan spiritual anak?
3. Kegiatan spiritual apa yang anak sudah bisa lakukan dan sudah diterapkan pada usia 4-5 tahun.

**III. Untuk mengetahui bagaimana peran guru dalam mengenalkan nilai- nilai agama dan moral pada anak usia 4-5 tahun.**

- a. Peran guru dalam mengenalkan nilai- nilai agama
  1. Bagaimana cara paud haqiqi dalam mengenalkan nilai-nilai agama pada anak-anak usia 4-5 tahun?
  2. Nilai-nilai agama seperti apa yang dikenalkan pada anak usia 4-5 tahun?
  3. Apakah anak-anak melaksanakan nilai-nilai agama yang telah diajarkan oleh guru?
- b. Peran guru dalam membiasakan anak untuk berdoa dengan tertib.
  1. Apakah anak-anak selalu berdoa sebelum melakukan sesuatu?
  2. Bagaimana cara guru mengajarkan anak untuk terbiasa berdoa?

- c. Peran guru dalam membiasakan anak untuk bertingkah laku dan bertutur kata yang baik
1. Bagaimana cara sekolah melatih anak untuk bertingkah laku baik kepada teman?
  2. Apakah anak bertingkah laku baik kepada teman?
  3. Bagaimana pihak sekolah dan guru dalam melatih dan membiasakan anak untuk terbiasa bertutur kata yang baik?

**IV. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat guru dalam mengembangkan kecerdasan spiritual anak usia 4- 5 tahun di PAUD HAQIQI.**

1. Faktor apa saja yang mendukung guru dan sekolah dalam mengembangkan kecerdasan spiritual anak usia 4-5 tahun?
2. Faktor apa saja yang menghambat guru dan sekolah dalam mengembangkan kecerdasan spiritual anak usia 4-5 tahun?
3. Menurut ibu seberapa penting anak-anak untuk diajarkan kecerdasan spiritual?

**Tujuan Penelitian**

**V. Untuk mengetahui bagaimana cara guru dan sekolah dalam mengatasi hambatan dalam mengembangkan kecerdasan spiritual anak usia 4- 5 tahun di PAUD HAQIQI.**

1. Bagaimana cara guru dan sekolah dalam mengatasi hambatan-hambatan dalam mengembangkan kecerdasan spiritual anak usia 4-5 tahun?

## **Pedoman Pokok Wawancara orang tua**

**Nama Responden :**

**Tujuan penelitian**

**VI. Untuk mengetahui pelaksanaan pengembangan kecerdasan spiritual yang dilakukan orang tua dirumah.**

**Pertanyaan**

1. Kegiatan spiritual apa yang anak ibu sudah bisa lakukan dan sudah diterapkan yang didapat dari PAUD HAQIQI?
2. Kegiatan kecerdasan spiritual apa yang ibu lakukan untuk anak ibu dirumah?
3. Apakah anak ibu mengikuti apa yang ibu lakukan misalnya dalam beribadah?

**Tujuan Penelitian**

**VII. Untuk mengetahui apa yang dilakukan orang tua dalam mengembangkan nilai-nilai agama pada anak di rumah ?**

- a. Peran orang tua dalam mengenalkan nilai- nilai agama pada anak di rumah
  1. Nilai- nilai agama apa yang anak ibu dapat dari PAUD HAQIQI?
  2. Apakah anak-anak melaksanakan nilai-nilai agama yang telah diajarkan oleh guru?
  3. Apakah ibu senang anak ibu mendapat pengalaman nilai- nilai agama atau kecerdasan spiritual dari PAUD HAQIQI?

- b. Untuk mengetahui apa yang dilakukan orang tua dalam membiasakan anak untuk berdoa dengan tertib dirumah

**Pertanyaan**

1. Apakah anak ibu terbiasa berdoa sebelum melakukan sesuatu?
2. Apakah ibu pernah meminta anak ibu untuk membacakan doa- doa atau hadist yang didapat dari sekolah?

- c. Untuk mengetahui cara orang tua dalam membiasakan anak untuk bertingkah laku dan bertutur kata yang baik dirumah.

**Pertanyaan**

1. Apakah anak ibu bertingkah laku baik kepada teman?
2. Bagaimana cara ibu jika anak ibu meminta mengambilkan sesuatu?
3. Bila anak ibu memperebutkan mainan dengan teman atau saudara apa yang ibu ajarkan
4. Bila anak ibu bersalah apa yang ibu lakukan?
5. Apakah anak ibu terbiasa bertutur kata yang baik?

### Lampiran 3

#### PEDOMAN OBSERVASI

**Lokasi** : PAUD HAQIQI Kota Bengkulu

**Alamat** : Jl.WR.Supratman No. 26 RT. 03 RW.01 Kel.Pematang

Gubernur Kec. Muara Bangkahulu Kota Bengkulu

No	Aspek Yang Diobservasi	Deskripsi Hasil Penelitian	Keterangan
1.	Kondisi anak usia dini dan fasilitas/sarana dan prasarana yang mendukung peran guru dalam mengembangkan kecerdasan spiritual anak. a. Sikap dan perilaku ketika menjalankan kecerdasan spiritual , sikap bertutur kata baik, bersikap sopan dan berdoa tertib sebelum melakukan	<b>B</b>	<b>Baik</b>

	kegiatan.  b. Fasilitas, sarana dan prasarana dalam kegiatan yang mendukung peran guru dalam mengembangkan kecerdasan spiritual anak	<b>B</b>	<b>Baik</b>
2.	Pelaksanaan peran guru dalam mengembangkan kecerdasan spiritual anak usia 4-5 tahun	<b>B</b>	<b>Baik</b>
3.	Aktivitas anak usia dalam mengikuti kegiatan pembelajaran	<b>B</b>	<b>Baik</b>

## Lampiran 4

### PEDOMAN DOKUMENTASI

**Lokasi** : PAUD HAQIQI Kota Bengkulu

**Alamat** : Jl.WR.Supratman No. 26 RT. 03 RW.01 Kel.Pematang  
Gubernur Kec. Muara Bangkahulu Kota Bengkulu

No	Hal-hal Yang Didokumentasi	Ada	Tidak Ada	Ket
1.	a. Foto kondisi fisik lokasi PAUD HAQIQI Keadaan bangunan PAUD	√		
	b. Foto fasilitas yang menunjang kecerdasan spiritual anak	√		
	c. Foto prestasi anak usia dini	√		
2.	Foto kegiatan anak usia dini 4-5 tahun di PAUD HAQIQI	√		

3.	Pedoman perencanaan pembelajaran RKH dan program tahunan	√		
4	Buku-buku yang menunjang kecerdasan spiritual anak usia	√		

Wawancara dengan kepala sekolah  
Umi Lirwana S.P



Wawancara dengan ibu sifty guru  
kelas A1 anak usia 4- 5 tahun paud  
haqiqi.



Wawancara dengan ibu tini guru kelas A3 anak usia 4-  
5 tahun paud haqiqi.



Wawancara dengan ibu Rika  
Rakhmalina Orang tua dari Danish



Wawancara dengan ibu Sri finorita

Orang tua dari jafar



Wawancara dengan ibu lili susanti

wawancara dengan Ibu Murni

Orang tua dari Nur fauziyah

orang tua dari dillah



Foto kegiatan anak



Sholat dhuha berjamaah program unggulan paud





Bersalaman dengan guru



meletakkan sandal pada tempatnya



kegiatan menolong sesama teman



Kegiatan merapikan tas dan sandal pada raknya



kegiatan meletakkan sandal dan tas pada raknya



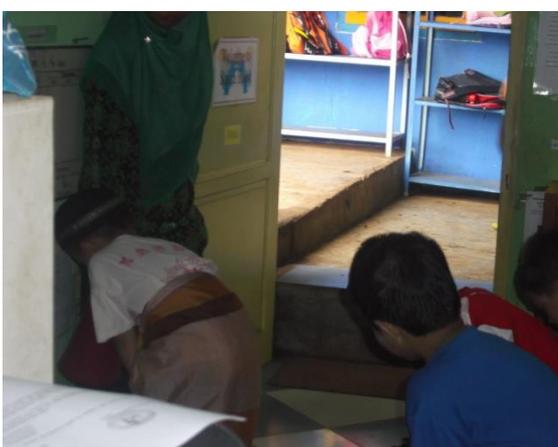
Kegiatan berdoa bersama sebelum



kegiatan proses mengajar



Kegiatan sholat dzuhur berjamaah



Sholat dzuhur program unggulan paud



Prestasi paud haqiqi



Alat- alat mendukung kecerdasan spiritual



Alat- alat mendukung kecerdasan spiritual



Alat/ sarana- prasarana kecerdasan spiritual



Alat/ sarana- prasarana kecerdasan spiritual



alat/sarana- prasarana kecerdasan spiritual



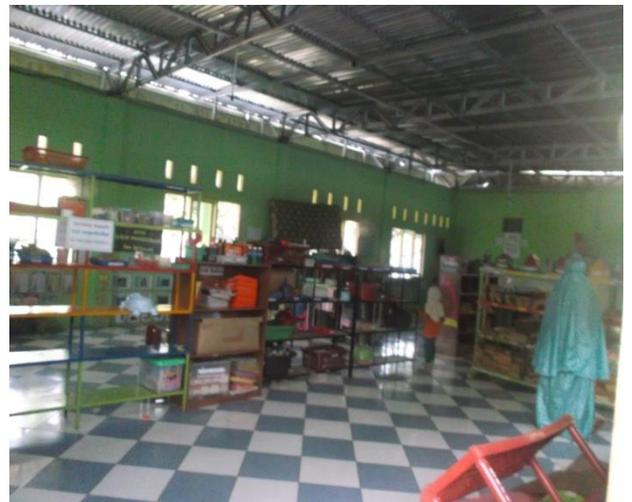
Buku- buku penunjang kecerdasan spiritual



Buku- buku penunjang kecerdasan spiritual



Foto keadaan PAUD HAQIQI





## PROFIL PAUD HAQIQI KOTA BENGKULU

### A. Sejarah

PAUD HAQIQI telah menjadi bagian dari sejarah "Bengkulu Kota Pelajar" yang dicanangkan Pemerintah Daerah Bengkulu dalam berikhtiar meningkatkan mutu pendidikan di Bengkulu.

Kemudian sebagai respon dari Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan bahwa Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah "suatu upaya pembinaan yang di tujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia 6 tahun, yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut" (pasal 1 butir 14). Disebutkan lebih lanjut dalam pasal 28 undang-undang tersebut antara lain bahwa PAUD diselenggarakan sebelum jenjang pendidikan dasar, dan PAUD dapat diselenggarakan dalam jalur pendidikan formal, non formal dan informal.

Perluasan dan pemerataan Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) sangat dimungkinkan untuk menjangkau seluruh sasaran anak usia dini apabila ditunjang dengan ketersediaan program layanan lembaga PAUD yang mudah diakses, pendidik yang sesuai dengan kompetensi yang diharapkan, dan dukungan penyelenggaraan PAUD dari pusat, daerah dan masyarakat.

Disamping itu, kualitas pelayanan dan penyelenggaraan lembaga PAUD khususnya di Kelurahan Pematang Gubernur masih perlu ditingkatkan. Berdasarkan data jumlah anak usia dini di Kelurahan Pematang Gubernur yang menjadi jangkauan/sasaran PAUD sekitar 663 orang sedangkan sekitar 553 orang anak usia dini belum terlayani pendidikan.

Anak usia dini perlu mendapatkan kesempatan bermain dengan anak-anak lain yang sebaya. Kesempatan main kadang-kadang susah didapatkan. Adanya masalah transport, jadwal orang tua yang sibuk, dan urusan keluarga lainnya terkadang menjadi penghalang bagi orang tua untuk selalu memperhatikan kebutuhan anak. Berdasarkan permasalahan tersebut, PAUD HAQIQI berdiri dan berkembang untuk memberikan jalan keluar kepada orang tua dalam hal memberi kesempatan

anak untuk mengembangkan seluruh potensi kecerdasan anak melalui  
bermain.

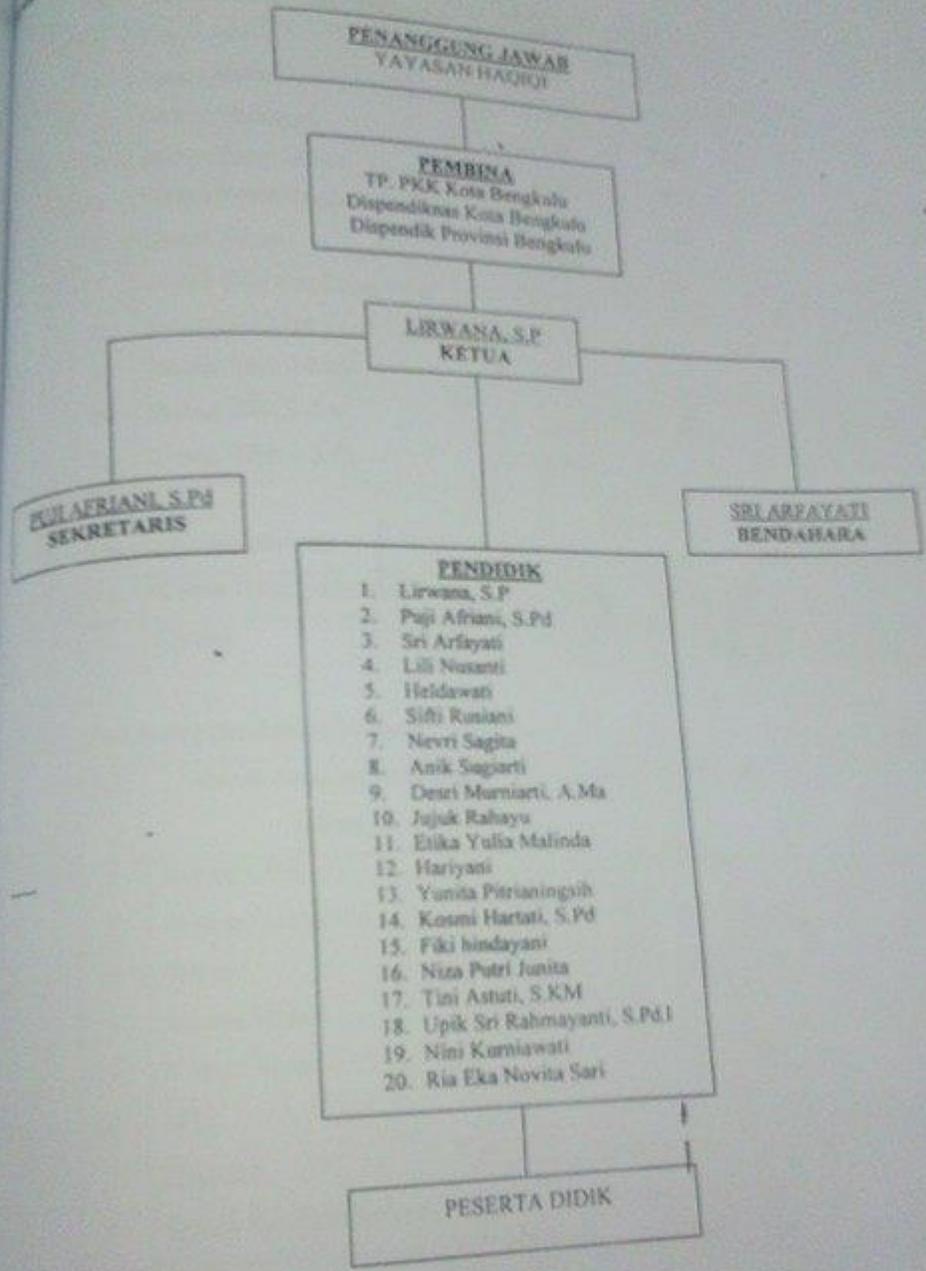
PAUD HAQIQI merupakan salah satu lembaga yang sudah melaksanakan  
Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) Terpadu sejak tahun 2004. PAUD  
ini mulai dibangun dari tahun 2006 mulai dibina oleh Tim Penggerak PKK Kota Bengkulu  
sebagai salah satu program yang sudah dilaksanakan adalah Taman Penitipan  
Anak (TPA), Kelompok Bermain (KB), SPS (Pis PAUD) dan Raudhotul Athfal  
yang dilaksanakan di PAUD HAQIQI lebih difokuskan pada  
dasar-dasar pengembangan IMTAQ, sikap, pengetahuan, keterampilan,  
dan kreatifitas sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangan anak.

Salah satu bentuk PAUD HAQIQI adalah Taman Penitipan Anak (TPA), dan  
Kelompok Bermain (KB), yang didirikan oleh Yayasan Haqiqi di Bengkulu,  
berdasarkan Keputusan Kepala Dinas Pendidikan Nasional Kota Bengkulu  
Nomor 421.9/888/VLDIKNAS tanggal 5 April 2005

#### 1. Nama dan Tempat Kedudukan

- (1) PAUD ini bernama HAQIQI.
- (2) PAUD HAQIQI berkedudukan di Bengkulu.
- (3) PAUD HAQIQI adalah Lembaga Pendidikan / Sekolah Swasta.
- (4) Hari lahir PAUD HAQIQI yaitu tanggal 10 Mei 2004
- (5) Alamat Lembaga : Jl. WR. Supratman No. 26 RT.03 RW. 01 Kel.  
Pematang Gubernur Kec. Muara Bangkahulu Kota  
Bengkulu
- (6) Nama Pengelola : LIRWANA, S.P
- (7) Telp./Fax./Hp : (0736)7310203/ (0736)7310203/ 081367499354
- (8) Email : paudhaqiqibengkulu@yahoo.co.id  
: lirwanagunardi@yahoo.co.id
- (9) Website/Hompage : paudhaqiqibengkulu.blogspot.com
- (10) Status Lembaga : Swasta

Organisasi Lembaga PAUD HAQIQI



**1.1.1. YDI PAUD HAQIQI**

Mewujudkan Lembaga PAUD HAQIQI yang Unggul Dalam Membentuk Anak Bangsa yang Berkarakter, Sehat, Cerdas, dan Cuci Muka Masa Depan Berkeadilan.

**1.1.2. MI PAUD HAQIQI**

1. Menanamkan Salimul Aqidah dan Akhlaqul Karimah pada anak sesuai dengan nilai-nilai Islam.
2. Mengembangkan kecerdasan intelektual, spiritual, emosional dan sosial anak sesuai kebutuhan anak maupun perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi untuk siap memasuki pendidikan dasar.
3. Melatih anak usia dini agar terbiasa bertanggung jawab, kreatif, inovatif dan produktif.
4. Meningkatkan Mutu dan Kinerja Pendidik dan Tenaga Kependidikan dalam Pelayanan dan Penyelenggaraan PAUD.
5. Menjalin kemitraan dengan instansi/ lembaga/ organisasi terkait maupun masyarakat dalam peningkatan kualitas pendidikan anak usia dini.

**1.1.3. TAJAS PAUD HAQIQI**

1. Menghasilkan anak yang memiliki Salimul Aqidah dan berakhlak mulia sesuai dengan nilai-nilai Islam.
2. Mengembangkan potensi kecerdasan intelektual, spiritual, emosional dan sosial serta siap memasuki pendidikan dasar.
3. Melatih anak usia dini agar terbiasa bertanggung jawab, kreatif, inovatif dan produktif.
4. Mewujudkan Pendidik dan Tenaga kependidikan yang berkualitas.
5. Terjalannya kemitraan dengan berbagai instansi/ lembaga/ organisasi terkait maupun masyarakat.

- 1.2. Program Pendidikan dan Status Akreditasi PAUD HAQIQI**
- a) TPA Terakreditasi
  - b) KB Terakreditasi

menstimulasi aspek motorik halus secara optimal, dan mengenal nama objek dini.

#### 4. Sentra Seni dan Kreativitas

Sentra seni dan kreativitas digunakan sebagai sarana belajar melalui bermain untuk membantu mengembangkan kreativitas dan menanamkan kecintaan pada seni dan budaya lokal yang beranekaragam. Dalam hal ini guru sebagai fasilitator memfasilitasi proses perkembangan kreativitas anak melalui kegiatan belajar dengan alat dan bahan-bahan yang menunjang sesuai dengan usia dan tahap perkembangan anak.

#### 5. Sentra Seni Musik dan Olah Tubuh

Seni musik dan olah tubuh sebagai media (sarana) pembelajaran bagi anak tidak hanya menstimulus perkembangan dan potensi tersebut, tapi lebih jauh juga sangat berperan dalam merangsang pertumbuhan fisik dan fungsi kerja otak yang dapat meningkatkan keterampilan anak seperti keterampilan spiritual, kognitif, afektif, fungsi kesadaran, berfikir secara kritis, daya ingat (*memory*) serta fungsi-fungsi otak lainnya.

Program yang diunggulkan dalam sentra seni musik dan olah tubuh adalah kesenian budaya musik Dol yang merupakan kesenian budaya lokal Bengkulu. Program ini bertujuan untuk menumbuhkan rasa cinta terhadap budaya kepada anak usia dini dalam melestarikan kesenian asli daerah Bengkulu.

### Q. PRESTASI

#### 1. Prestasi Kepala dan Guru PAUD HAQIQI

No	NAMA KEJUARAAN	TINGKAT	TEMPAT DAN WAKTU	Keterangan
	Lomba PAUD inovatif tingkat Nasional	Nasional	Defikun Jakarta 23 Nov 2008	Juara II
	Lomba Karnaval Anak PAUD Se Kota Bengkulu	Kota Bengkulu	Kota Bengkulu 25 Mar 2010	Juara I
	Lomba Paud tingkat kota	Nasional	Jakarta 25 okt 2010	Juara Tingkat Kota
	Pameran hasil karya anak tingkat PAUD	Kota Bengkulu	Taman Budaya 08 April 2011	Juara I

5	Lomba dolanan anak untuk guru tingkat PAUD	Kota Bengkulu	Taman Budaya/ 10 April 2011	Juara Harapan III
6	Lomba bermain dengan alat tingkat PAUD	Kota Bengkulu	Taman Budaya/ 10 April 2011	Juara Harapan I
7	Lomba Kepala RA berprestasi	Prov Bengkulu	Hotel Idaman Bk/ 29-30 Okt 2011	Juara I
8	Lomba Guru RA berprestasi	Prov Bengkulu	Hotel Idaman Bk/ 29-30 Okt 2011	Juara I
9	Lomba story telling guru gebyar pekan kreativitas seni Paud negri pembina I	TK Negeri Pembina I	TK negeri pembina I/ 17 April 2012	Juara III

## 2. Prestasi Siswa PAUD HAQIQI

NO	NAMA KEJUARAAN	TINGKAT	TEMPAT DAN WAKTU	Keterangan
1	Lomba Fashion Show PAUD/ TK	Kota Bengkulu	SMAN 8 Kota Bengkulu/ 8 Januari 2008	Juara II
2	Lomba Mewarnai Tingkat PAUD/ TK	Kota Bengkulu	SMAN 8 Kota Bengkulu/ 11 Januari 2008	Juara III
3	Lomba Aktrasi Anak Sehat	Kota Bengkulu	Bengkulu Indah Mall/ 9 November 2008	Juara Favorit
4	Lomba Mewarnai Ajang Kreativitas dan Seni Islam Akad FOSI FKIP UNIB	Kota Bengkulu	Aula Dekanat FKIP UNIB/ 20 Desember 2008	Juara I
5	Lomba Out Bound Hari Anak Nasional	Kota Bengkulu	Taman Remaja/ 14 Juli 2009	Juara Harapan I
6	Lomba Membuat Patung Pasir dalam Rangka HARDEKNAS	Kota Bengkulu	Pantai Panjang/ 20 Juni 2009	Juara Harapan III
7	Lomba Mewarnai Ibu dan Anak	Kota Bengkulu	Museum Negeri Bengkulu/ 20 Desember 2009	Juara III
8	Karnaval Anak PAUD HUT Kota Bengkulu	Kota Bengkulu	DIKNAS Provinsi Bengkulu/ 25 Maret Tahun 2010	Juara I
9	Lomba Mewarnai Ibu dan Anak dalam Rangka Grand Opening Amazy	Kota Bengkulu	Mega Mall Bengkulu/ 27 Maret 2010	Juara Harapan I
10	Lomba Kalase dalam Rangka Hidayatullah Open Day	Kota Bengkulu	Pusatren Hidayatullah/ 12 April 2010	Juara Harapan II
11	Lomba Mewarnai Gambar dalam Rangka Hari HUT Yayasan Kemala Bayangkara	Kota Bengkulu	Mapolda Bengkulu/ 24 April 2010	Juara Harapan I
12	Lomba Mewarnai Tingkat Siswa RA	Kota Bengkulu	Nusa Indah/ 3 Juni 2010	Juara I
13	Lomba Mewarnai Tingkat RA	Kota Bengkulu	RA Al-Azhar/ Tahun 2010	Juara I
14	Karnaval Pawai Budaya HUT Kota Bengkulu ke 292	Kota Bengkulu	DIKNAS Provinsi Bengkulu/ 7 Maret 2011	Juara I
15	Lomba mewarnai tingkat PAUD ke Kota Bengkulu	Kota Bengkulu	KBBS HIMA BAHTERA FKIP UNIB/ 18 Nov 2011	Juara II
16	Lomba Mewarnai Muara 8 actions tingkat paud	Kota Bengkulu	SMA N 8 Kota Bengkulu/ 14 Jan 2012	Juara I
17	Gebyar Pekan Kreativitas Seni PAUD Negeri Pembina I	Kota Bengkulu	TK Negeri Pembina I/ 17 April 2012	Juara III
18	Lomba Bermain peran pada Dellia creative School	Kota Bengkulu	PAUD Dellia/ 21 Mei 2012	Juara III

# rencana Pembelajaran Harian (RPH)

: Januari 2014  
: Peran Makro  
: Pantai Tapak Paderi Ciptaan Allah  
: Sitti Rusiani

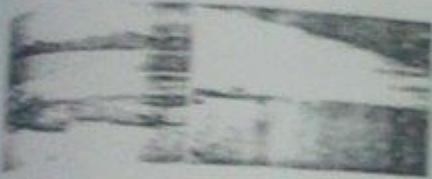


## PAUD HAQIQI/RA.AL-HAQ

WR Supratman No.26 RT.03 RW.01 Kel. Pematang Gubernur  
Kec. Muara Bangkahulu  
Kota Bengkulu Telp. (0736)7310203 Hp. 081367499554  
Email : [paudhaqiqibengkulu@yahoo.co.id](mailto:paudhaqiqibengkulu@yahoo.co.id)  
Website : [paudhaqiqibengkulu.blogspot.com](http://paudhaqiqibengkulu.blogspot.com)



1. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk...  
 2. Materi yang akan dibahas meliputi...  
 3. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah...  
 4. Hasil yang diharapkan dari kegiatan ini adalah...  
 5. Kesimpulan dari kegiatan ini adalah...



Gambar 1.1: Gedung...  
 Gambar 1.2: Gedung...

**DAFTAR PUSTAKA**





RENCANA PEMBELAJARAN MINGGUAN

Pantar sapak padri ciptaan Allah

B.A.X.S

Peran Makro

Indikator	Keperluan ILO
Mendapat urutan bilangan 1-10 dengan benda-benda (K) (B) Bermain bersama teman (SE) (A) Menggunakan benda dengan benar (FMH)	Mencuci pakaian (Social-emotional)
Mengucapkan terimakasih jika memperoleh sesuatu (NNAM) (B) Melakukan percakapan dengan teman sebaya atau orang dewasa (B)(A) Melakukan kegiatan sendiri (SE) (KB)	Bertanya (Bahasa)
Berbicara tentang kegiatan sehari-hari (B) (B) Menutupi rumah (NNAM) (A) Memegang benda dengan benar (FMH) (KB)	Menyimpanka pakaian
Mengetahui kegunaan macam-macam benda (K) (B) Bermain dengan teman (SE) (A) Mengetahui benda kasar-halus, Berat-ringan, panjang-pendek (K) (KB)	Memasuk (luk Motorik)
Mencoba dan menceritakan macam-macam rasa (K) Makan makanan yang mengandung gizi seimbang (B) (A) Membedakan rasa makanan (Manis, asin dan pedas) (K) (KB)	Pembeli (makan-makan dipantar) (Kognitif)
Mengukur tinggi badan (kes F) (B) Menbilang dengan menunjuk benda/mengenal konsep bilangan dengan benda-benda sampai 10 (K) (A)	Penjual (Kognitif)
Men pasang benda sesuai pasangannya (K) (KB) Menyebutkan rukun islam (NNAM) (B) Menyebutkan lafaz bacaan dalam sholat (NNAM) (A)	Sholat berjamaah (NNAM)
Menyebutkan nama Allah (NNAM) (KB) Berbicara dengan kalimat sederhana dan jelas Berbicara dengan kalimat sederhana dan jelas (B) (KB)	Bercerita (bahasa)

No	Nama	Aksesibilitas / Aksesibilitas		Keberhasilan / Keberhasilan		Keberhasilan / Keberhasilan		Keberhasilan / Keberhasilan		Keberhasilan / Keberhasilan		Keberhasilan / Keberhasilan		Keberhasilan / Keberhasilan		Keberhasilan / Keberhasilan	
		Tanggung jawab	Adalah makan	Hasil	Jenis alat yang digunakan	Tanggung jawab	Hasil	Gumuk dan	Adab dalam shalat	Hasil	Keberhasilan	Makan dan	Hasil	Makan dan	Hasil	Keberhasilan	Makan dan
1	Randy	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
2	Rendi	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
3	Nanda	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
4	Vegard	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
5	Fachry	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
6	Fakhr	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
7	Adin	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
8	Izoo	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
9	Dimas	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
10	Uyat	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
11	Azzam	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
12	Nisa	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
13	Bahis	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
14	Sarah	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
15	Iryad	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3

Keterangan :  
 \*\*\*\*\* = berkembang sangat baik = 4  
 \*\*\*\* = Berkembang sesuai harapan = 3  
 \*\*\* = Mulai berkembang = 2  
 \*\* = belum berkembang = 1

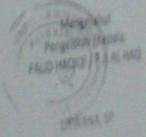
Mengajar  
 Kepala  
 10/10/2024  
 UINWALIK 50

Disiplin, 20 Januari 2024  
 Kepala

Sub Tema : Tujuan berwisata penting tetap peduli

No	Nama	Alat penilaian / LP/ kegiatan aspek yang dinilai			Alat penilaian / LP/ kegiatan aspek yang dinilai			Alat penilaian / LP/ kegiatan aspek yang dinilai			Alat penilaian / LP/ kegiatan aspek yang dinilai			Alat penilaian / LP/ kegiatan aspek yang dinilai		
		Observasi Sosial Emosional makan bersama			Unggah karya kegiatan/bermain			Penguasaan WAAM dalam berwisata			Hasil karya baik secara kelompok			Perilaku/kebiasaan		
		Tanggung jawab	Adab makan	hasil	tema dan yang digunakan	lingkup jawab	hasil	terlaku dalam	alat dan cara	hasil	keaktifan	kegiatan	hasil	keaktifan	kegiatan	hasil
1	Hanif	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	
2	Akhar	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	
3	Fiqih	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	
4	Mikha	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	
5	Radi	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	
6	Jamin	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	
7	Velin	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	
8	Chachu	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	
9	Naufal	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	
10	Yusuf	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	
11	Arif	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	
12	Thera	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	
13	Rafif	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	
14	Viandra	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	
15	Auri	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	

Keterangan:  
 \*\*\*\* = berkembang sangat baik = 4  
 \*\*\* = Berkembang sesuai harapan = 3  
 \*\* = Mulai berkembang = 2  
 \* = belum berkembang = 1



Bengkas, 17 Januari 2024  
 Kepala  
 (Signature)  
 Siti Kurni

RENCANA PEMBELAJARAN TAHUNAN DAN SEMESTER SENTRA PERAN MIKRO  
PAUD HAQIQI (KELOMPOK BERMAIN HAQIQI) / RA AL-HAQ  
T.A 2013/2014  
GURU SENTRA : TINI ASTUTI, SKM



WR Supratman No.26 RT.03 RW.01 Kel. Pematang Gubernur Kec. Muara Bangkahul  
Kota Bengkulu Telp. (0736)7310203 Hp. 081367499554  
Email : [paudhaqiqibengkulu@yahoo.co.id](mailto:paudhaqiqibengkulu@yahoo.co.id)  
Website : [paudhaqiqibengkulu.blogspot.com](http://paudhaqiqibengkulu.blogspot.com)







No	Nama	Akar penilaian / LP kegiatan aspek yang dinilai			Akar penilaian / LP kegiatan aspek yang dinilai			Akar penilaian / LP kegiatan aspek yang dinilai			Akar penilaian / LP kegiatan aspek yang dinilai			Akar penilaian / LP kegiatan aspek yang dinilai		
		Observasi Sosial Emosional/makan bersama			Unguk berkebangsa/serentak			Peragaan/Mitral/teknik berjamah			Hadid berkebangsa, serentak/serempak			Perakapan/berkebangsa		
		Tanggung jawab	Adab makan	Dasar	Menyebut yang digunakan	Tanggung jawab	Hadid	Letakkan dan	apakah akan	Dasar	berkebangsa	berkebangsa	Dasar	menyebut	berkebangsa	Dasar
1	Dhuliah	3	3	3	4	4	4	4	3	4	3	3	3	3	3	
2	Jan	3	3	3	3	2	3	3	2	3	2	3	3	3	3	
3	Muthia	3	3	3	3	2	3	3	2	3	2	2	2	2	2	
4	Alhan	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	
5	Yani	3	3	3	2	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	
6	Dania	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
7	Fahri	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	
8	Father	3	3	3	3	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
9	Fairuz	-	-	-	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	
10	Hadi	2	2	2	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	
11	Hani	2	2	2	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	
12																
13																
14																
15																

Keterangan :  
 \*\*\*\* = berkembang sangat baik = 4  
 \*\*\* = Berkembang sangat bagus = 3  
 \*\* = Mulai berkembang = 2  
 \* = belum berkembang = 1

Mengetahui  
 Pengantar/Kepala  
 RA AL-HAQ  


Bengkulu, 8 Januari 2024  
 Pembina  
  
 Siti Nurjanah



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
UNIVERSITAS BENGKULU  
FAKULTAS KEJURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
JURUSAN ILMU PENDIDIKAN  
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN LUAR SEKOLAH

Jalan W. R. Supriatna, Rumbung Liman, Bengkulu 38711 A  
Telepon : 07340 21146, Faksimile : 07340 21186  
Email : www.fkip.uniba.ac.id email : dekanat.fkip@uniba.ac.id

LEMBAR KONSULTASI SKRIPSI

1. Nama Mahasiswa : Yuliana
2. NPM : A13010028
3. Dosen Pembimbing : Drs. Parlan, M.Pd, dan Drs. Suardi Juma, M.Pd
4. Judul Skripsi : Peran Guru dalam Mengembangkan Keenaknaan Spiritual Anak Usia 4-5 Tahun di PAUD HAQIQI Kota Bengkulu.

NO	TGL. Konsultasi	Materi Konsultasi	Saran Dosen Pembimbing	Tanda Tangan Pembimbing
	17-4-2014	Skripsi	<ul style="list-style-type: none"><li>- BAB II Rancangan dan pelaksanaan PAUD di bahas ( perencanaan, pelaksanaan, evaluasi )</li><li>- BAB IV dan V judul tak perlu menggunakan kata Bagaimana</li><li>- dan pembahasan di pada judul yang kurang tepat</li></ul> Kesimpulan + Saran Berdasarkan hasil penelitian dan saran melihat keterangannya dan pelaksanaan + pembahasan	 

Mengetahui,  
Ketua,

Drs. Wahiruddin wadin M.Pd  
NIP. 19550616 198503 1 001

Bengkulu,  
Tanda Tangan Pembimbing.

1.   
2.



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
UNIVERSITAS BENGLULU  
FAKULTAS KEDIDIRIAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
BIDANG ILMU PENDIDIKAN  
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN LUAR SEKOLAH  
Jalan W. R. Supratman, Karang Laman, Bengkulu 38114  
Telepon - 0750 21186, Faksimile - 0750 21184  
Laman - www.bengkulu.ac.id email - dekan@bengkulu.ac.id

LEMBAR KONSULTASI SKRIPSI

1. Nama Mahasiswa : Yuliana
2. NPM : A12010028
3. Dosen Pembimbing : Drs. Parlan, M.Pd, dan Drs. Saadli Janna, M.Pd.
4. Judul Skripsi : Peran Guru dalam Mengembangkan Kecerdasan Spiritual Anak Usia 4-5 Tahun di PAUD HAQIQI Kota Bengkulu.

NO	TGL. Konsultasi	Materi Konsultasi	Saran Dosen Pembimbing	Tanda Tangan Pembimbing
1.	14-04-2014	Skripsi	- Sistematis penulisan di format K. 10. 19.	Sinau
2.	17-04-2014	Skripsi	- Sistematis penulisan - Definisi operasional dikembangkan dengan Penelitian	Sinau
3.	20-04-2014	Skripsi	- Perbaiki dan perjelas ketampakan dan format	Sinau
4.	24-04-2014	Skripsi	- Perjelas bab dan perjelas pembahasan	Sinau
5.	06-04-2014	Skripsi	- Perbaiki penulisan kata. - Abstrak	Sinau
6.	10-04-2014	Skripsi	- Ciri subjek penelitian (kualitatif) dalam penelitian kualitatif.	Sinau
7.	12-04-2014	Skripsi	- Perbaikan Tula hult Pengantar bab ke 1. 19. 10. Pembimbing I	Sinau

Mengetahui,  
Ketua,

Drs. Wahiruddin wadin M.Pd  
NIP. 19550616 198503 1 001

Bengkulu,  
Tanda Tangan Pembimbing,

2. \_\_\_\_\_



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
 UNIVERSITAS BENKULU  
 FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
 Jalan WR Suprenan Karang Liman Bengkulu 38171  
 Telepon (0736) 21179. Fax 21179. Faksimile : (0736) 21186  
 Laman: www.fkip.unib.ac.id e-mail: dekan@unib.ac.id

6244 /UN30.3/PL/2013  
 1 (satu) Expi Proposal  
 Izin Penelitian

45, Desember 2013

Kepala Kantor Pelayanan Perizinan Terpadu Proptim Bengkulu  
 Kota Bengkulu

Sehubungan dengan penulisan Skripsi mahasiswa, bersama ini kami mohon bantuan Saudara  
 untuk dapat memberikan izin melakukan penelitian / pengambilan data kepala

- : Yuliana
- : AIJ010028
- : Pendidikan Luar Sekolah
- : PAUD HAQIQI Kota Bengkulu
- : 21 Desember s.d 21 Januari 2014

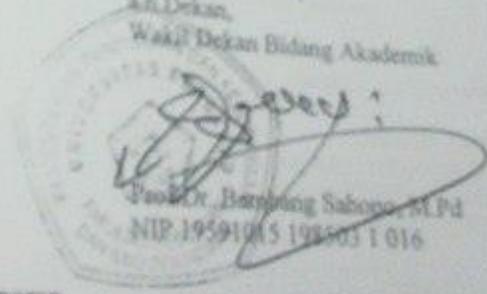
Program Studi  
 Jenis penelitian  
 Lokasi Penelitian

Judul

"Peran Guru Dalam Mengembangkan Kecerdasan Spiritual Anak  
 Usia 4-5 Tahun di PAUD HAQIQI Kota Bengkulu". Proposal

Untuk bantuan dan kerjasamanya yang baik kami ucapkan terima kasih.

an Dekan,  
 Wakil Dekan Bidang Akademik



Paolus Bambang Sabono, M.Pd  
 NIP.195910051983031016

Disusani :  
 Pa. Dekan FKIP Sebagai Laporan  
 Badan Pelayanan Perizinana Terpadu Kota Bengkulu

PEMERINTAH KOTA BENGKULU  
**BADAN PELAYANAN PERIZINAN TERPADU**

Jl. Bendu Raya No. 1 Bengkulu Kota 39122  
Telp. (0733) 349731 Fax. (0733) 39992  
Web: <http://pppt.bengkulukota.go.id> email: [pppt@bengkulukota.go.id](mailto:pppt@bengkulukota.go.id)

**REKOMENDASI IZIN PENELITIAN**  
Nomor : 070 / 132 / 11 / 0997 / 2013

Peraturan Walikota Bengkulu Nomor 21 Tahun 2012 Tanggal 28 Desember 2012 Perubahan Atas Peraturan Walikota Bengkulu Nomor 27 Tahun 2009 Tentang Pembinaan, Wawasan, Identifikasi, Pengembangan dan Menandatangani Perizinan Dan Non Perizinan Kepada Kepala Kantor Pelayanan Perizinan Terpadu (PPPT).

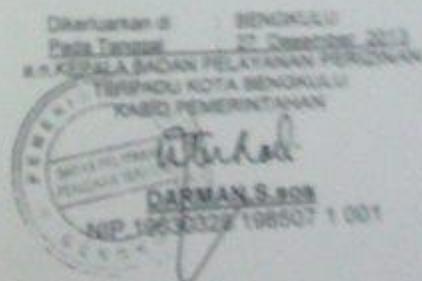
Rekomendasi Kepala Kantor Pelayanan Perizinan Terpadu (Kantor) Nomor : 5037.4/2758/PPPT/2013 Tanggal 24 Desember 2013.

**DENGAN INI MENERANGKAN BAHWA :**

Yuliana / A11010028  
Mahasiswa  
Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Bengkulu (UNIB)  
Paten Guru Dalam Mengembangkan Keaslian Terpadu (Jawa 4... 5)  
Tahun Di PAUD Haplo Kota Bengkulu

- PAUD Haplo Kota Bengkulu  
24 Desember 2013 s.d 24 Januari 2014  
Dekan Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Bengkulu (UNIB)
1. Tidak dibenarkan mengadakan kegiatan yang tidak sesuai dengan penelitian yang dimaksud.
  2. Harus menaati peraturan dan perundang-undangan yang berlaku serta mengindahkan adat istiadat setempat.
  3. Apabila masa berlaku surat keterangan penelitian ini sudah berakhir, sedangkan pelaksanaannya belum selesai, maka yang bersangkutan harus mengajukan surat perpanjangan keterangan penelitian.
  4. Surat keterangan penelitian ini akan dicabut kembali dan diumumkan tidak berlaku, apabila ternyata pemegang surat ini tidak membuat laporan seperti tersebut diatas.

Demikian Surat Keterangan ini dikeluarkan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.



- Tembusan
1. Yth. Kasbang Pol dan Linmas Kota Bengkulu
  2. Yth. Dekan Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Bengkulu (UNIB)
  3. Yang Bersangkutan

**PEMERINTAH PROVINSI BENGKULU**  
**KANTOR PELAYANAN PERIZINAN TERPADU**  
3, Dendangman No. 1 Talangpeta - 39221  
 Website: www.kantorperizinanbengkulu.go.id Email: kpt@bengkulu.go.id

**REKOMENDASI**  
 Nomor : 903/7.8/2013  
**TENTANG PENELITIAN** / KP2T / 2013

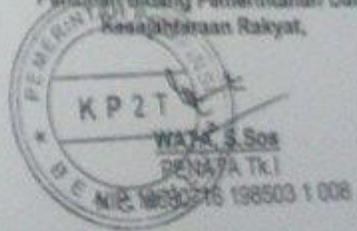
- Peraturan Gubernur Bengkulu Nomor 16 Tahun 2013 tentang Perubahan Kedua Atas Peraturan Gubernur Nomor 07 Tahun 2012 tentang Penyelenggaraan Pelayanan Perizinan dan Non Perizinan Terpadu Provinsi Bengkulu
- Surat Dekan Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Bengkulu (UNIB) Nomor SAGELINGD.3/PL/2013, Tanggal 23 Desember 2013 Perihal Rekomendasi Penelitian Pemohonan Diteliti Di KP2T Tanggal 24 Desember 2013

Nama / NPM	Yuliana / A1J615028
Pekerjaan	Mahasiswa
Maksud	Melakukan Penelitian
Judul Proposal Penelitian	Paran Guru Dalam Mengembangkan Kecerdasan Spiritual Anak Usia 4 - 5 Tahun Di PAUD Hecol Kota Bengkulu
Daerah Penelitian	PAUD Hecol Kota Bengkulu
Waktu Penelitian/Kegiatan	24 Desember 2013 s.d 24 Januari 2014
Pemanggung Jawab	Dekan Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Bengkulu (UNIB)

- Rekomendasikan penelitian yang akan dilakukan dengan ketentuan:
- Sebelum melakukan penelitian harus melapor kepada Gubernur/Bupati/Walikota, Kepala Badan/Kepala Kantor Kesbang Pol dan Lintas atau sebutan lain setempat.
  - Harus menaati semua ketentuan Perundang-undangan yang berlaku.
  - Selesai melakukan penelitian agar melaporkan/menyampaikan hasil penelitian kepada Kepala Kantor Pelayanan Perizinan Terpadu Provinsi Bengkulu.
  - Apabila masa berlaku Rekomendasi ini sudah berakhir, sedangkan pelaksanaan penelitian belum selesai, perpanjangan Rekomendasi Penelitian harus diajukan kembali kepada instansi pemohon.
  - Rekomendasi ini akan dicabut kembali dan dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata pemegang surat rekomendasi ini tidak menaati/mengindahkan ketentuan-ketentuan seperti tersebut di atas.

Rekomendasi ini dikeluarkan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya

Bengkulu, 24 Desember 2013  
 A.n Kepala Kantor  
 Kepala Sekai Pelayanan Perizinan / Non Perizinan Bidang Pemerintahan Dan Kesejahteraan Rakyat,



Harus disampaikan kepada Yth :  
 Kepala Badan Kesbang Pol Provinsi Bengkulu  
 Kepala Badan Pelayanan Perizinan Terpadu Kota Bengkulu  
 Dekan Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Bengkulu  
 (UNIB)  
 Bng/Bengkulu



Wawancara dengan kepala sekolah  
Umi Lirwana S.P



Wawancara dengan ibu sifty guru kelas A1  
anak usia 4- 5 tahun paud haqiqi.



Wawancara dengan ibu tini guru kelas A3 anak usia 4- 5  
tahun paud haqiqi.



Wawancara dengan ibu Rika Rakhmalina  
Orang tua dari Danish



Wawancara dengan ibu Sri finorita

Orang tua dari jafar



Wawancara dengan ibu lili susanti

Orang tua dari Nur fauziyah



wawancara dengan Ibu Murni

orang tua dari dillah



Foto kegiatan anak



Sholat dhuha berjamaah program unggulan paud



Bersalaman dengan guru



meletakkan sandal pada tempatnya



kegiatan menolong sesama teman



Kegiatan merapikan tas dan sandal pada raknya



kegiatan meletakkan sandal dan tas pada raknya



Kegiatan berdoa bersama sebelum



kegiatan proses mengajar



Kegiatan sholat dzuhur berjamaah



Sholat dzuhur program unggulan paud



Prestasi paud haqiqi



Alat- alat mendukung kecerdasan spiritual



Alat- alat mendukung kecerdasan spiritual



Alat/ sarana- prasarana kecerdasan spiritual



Alat/ sarana- prasarana kecerdasan spiritual



alat/sarana- prasarana kecerdasan spiritual



Buku- buku penunjang kecerdasan spiritual



Buku- buku penunjang kecerdasan spiritual



Foto keadaan PAUD HAQIQI



